

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP
BAHASA PRANCIS SMA NEGERI 3 MAGELANG TAHUN AJARAN
2017/2018 MENGGUNAKAN TEORI PENGUKURAN KLASIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh :
Prihati Puji Lestari
NIM 14204241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 55083, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.

NIP. : 19600202 198803 1 002

Sebagai pembimbing.

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Prihati Puji Lestari

NIM : 14204241004

Judul TA : Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa
Prancis SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018
Menggunakan Teori Pengukuran Klasik

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Pembimbing,




Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.

19600202 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 Menggunakan Teori Pengukuran Klasik* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Januari 2019 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Ketua Penguji		28 Januari 2019
Herman, S. Pd., M. Pd.	Sekretaris		23 Januari 2019
Nuning Catur Sri W., S. Pd., M. A.	Penguji Utama		21 Januari 2019

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Prihati Puji Lestari

NIM : 14204241004

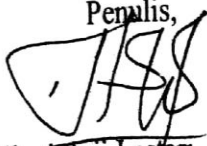
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Judul Tugas Akhir : Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap
Bahasa Prancis SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran
2017/2018 Menggunakan Teori Pengukuran Klasik

menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi karya yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Penulis,

Prihati Puji Lestari

MOTTO

- Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk (Q.S. Al-Baqarah : 45)
- Saat masalahmu terlalu berat untuk ditangani, istirahatlah dan hitung berkah yang didapatkan (Anonim)
- Ingatlah bahwa hanya do'a yang dapat mengubah takdir, jika aku berpikir bisa, pasti aku bisa (Penulis)
- Ujian di semester 9 adalah kesuksesan yang tertunda, sukses bukan ditentukan dari cepat lambat nya waktu kuliah (Penulis)

PERSEMBAHAN

- Untuk harta yang paling berharga di dunia, Ibu dan Bapak yang tak henti-hentinya memberikan do'a, semangat, dan motivasinya untuk putrimu.
- Untuk adikku dan keluarga besar yang selalu memberikan kritik pedas, namun sangat membangun.
- Untuk Alm. Mbah Putri, orang tersabar sedunia, mohon maaf belum bisa mengabulkan permintaan terakhirmu.
- Untuk sahabat-sahabatku yang selalu mewarnai hari-hariku.
- Untuk almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 Menggunakan Teori Pengukuran Klasik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis;
4. Rohali, M.Hum., selaku penasihat akademik atas arahan dan bimbingannya selama tahun ini;
5. Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan, dan arahan dengan segala kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, dan kebesaran hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Dra. Siti Sumiyati, M.Pd. dan Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A selaku pihak yang telah membantu peneliti dalam menelaah butir soal pada penelitian ini.
7. Bapak/Ibu dosen prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan seluruh ilmunya, serta staf Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan;
8. Dra. Dyah Kusumastuti dan Dra. Sugihartati, selaku guru mata pelajaran Bahasa Prancis SMA Negeri 3 Magelang yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, waktu serta izin untuk penelitian ini;

9. Orang tua, saudara, keluarga atas segala do'a, dukungan, kesabaran, dan kasih sayang yang selalu mengalir.

10. Teman seperjuangan yang kusayangi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan yang sangat luar biasa.

Skripsi ini telah disusun dengan sebaik-baiknya oleh penulis. Akan tetapi, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Penulis,

Prihati Puji Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
EXTRAIT	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB 2 KAJIAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka	7
1. Hakikat Evaluasi	7
a. Definisi Evaluasi.....	7
b. Fungsi Evaluasi.....	9
c. Teknik Evaluasi	13
1) Teknik Non Tes.....	14
2) Teknik Tes.....	14

2. Pengukuran	15
a. Definisi Pengukuran	15
b. Jenis Pengukuran	16
1)Teori Pengukuran Klasik.....	16
2)Teori Pengukuran Modern	20
c. Pendekatan dalam Pengukuran	21
1) Penilaian Acuan Kriteria (PAK)	22
2) Penilaian Acuan Norma (PAN).....	23
3. Alat Evaluasi.....	25
a. Definisi Tes.....	25
b. Jenis Tes Dilihat dari Segi Penyusunan.....	25
1) Tes Standar.....	25
2) Tes Buatan Guru	26
c. Jenis Tes Berdasarkan Fungsi dan Tujuan.....	27
1) Tes Kemampuan Awal.....	27
2) Tes Diagnostik	28
3) Tes Formatif.....	28
4) Tes Sumatif	29
d. Bentuk Tes Tertulis.....	29
1) Tes Subjektif	29
2) Tes Objektif.....	31
e. Kriteria Tes yang Baik.....	32
1) Validitas	32
2) Reliabilitas	33
3) Objektifitas.....	36
4) Kepraktisan	37
5) Ekonomis	37
f. Analisis Butir Soal.....	37
1) Analisis Kualitatif.....	39
2) Analisis Kuantitatif.....	42
g. Tes Keterampilan Berbahasa Prancis	48

1) Keterampilan Menyimak.....	49
2) Keterampilan Berbicara	50
3) Keterampilan Membaca	50
4) Keterampilan Menulis.....	51
4. Ulangan Umum Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Prancis	52
B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Pikir	57
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	61
A. Desain Penelitian.....	61
B. Variabel Penelitian	62
C. Subjek Penelitian.....	63
D. Tempat dan Waktu Penelitian	63
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Teknik Analisis Data.....	64
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan.....	99
BAB 5 PENUTUP.....	173
A. Kesimpulan	173
B. Implikasi.....	173
C. Saran.....	174
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN.....	178

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Bagan Evaluasi Pendidikan	10
Bagan 2 : Bagan Analisis Butir Soal.....	59
Bagan 3 : Bagan Penelitian	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penentuan Kriteria dengan Perhitungan Persentase Skala Empat	23
Tabel 2 : Pedoman Konversi Skala Empat PAN.....	24
Tabel 3 : Kriteria Korelasi Koefisien	34
Tabel 4 : Lembar Telaah Butir Soal Pilihan Ganda	40
Tabel 5 : Lembar Telaah Butir Soal Isian	41
Tabel 6 : Klasifikasi Pengecoh.....	48
Tabel 7 : Kriteria Kualitas Validitas Isi	66
Tabel 8 : Intrepretasi Nilai Reliabilitas	67
Tabel 9 : Pengelompokan Jumlah Telaah Butir Soal Pilihan Ganda	70
Tabel 10 : Pengelompokan Butir Soal Isian.....	74
Tabel 11 : Hasil Perhitungan Reliabilitas Menggunakan Rumus Alpha Cronbach dengan Program Iteman.....	77
Tabel 12 : Pengelompokan Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Kelas X Berdasarkan ITK	79
Tabel 13 : Pengelompokan Analisis Butir Soal Isian Kelas X Berdasarkan ITK..	82
Tabel 14 : Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Klasifikasi IDB.	84
Tabel 15 : Klasifikasi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Klasifikasi IDB	86
Tabel 16 : Pengelompokan Butir Soal Isian Berdasarkan Klasifikasi IDB	87
Tabel 17 : Klasifikasi Butir Soal Isian Berdasarkan Klasifikasi IDB	88
Tabel 18 : Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan ITK & IDB ...	90
Tabel 19 : Pengelompokan Butir Soal Isian Berdasarkan ITK & IDB	92
Tabel 20 : Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Efektivitas Distraktor	94
Tabel 21 : Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Kelas X Berdasarkan Acuan Kelayakan Butir Soal Dilihat dari Indeks Tingkat Kesulitan, Indeks Daya Beda, dan Efektivitas Distraktor	96
Tabel 22 : Penyebab Kegagalan Butir Soal Pilihan Ganda.....	98
Tabel 23 : Penyebab Kegagalan Butir Soal Isian.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Kelas X Berdasarkan ITK.....	80
Gambar 2 : Analisis Butir Soal Isian Kelas X Berdasarkan ITK.....	82
Gambar 3 : Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Klasifikasi IDB	85
Gambar 4 : Klasifikasi Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Klasifikasi IDB	86
Gambar 5 : Analisis Butir Soal Berdasarkan Klasifikasi IDB	88
Gambar 6: Klasifikasi Analisis Butir Soal Berdasarkan Klasifikasi IDB.....	89
Gambar 7: Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan ITK & IDB ..	91
Gambar 8 : Pengelompokan Butir Soal Isian Berdasarkan Klasifikasi ITK dan IDB	92
Gambar 9 : Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Efektivitas Distraktor.....	94
Gambar 10 : Acuan Kelayakan Butir Soal Dilihat dari IT, IDB, dan Efektivitas Distraktor.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Butir Soal.....	178
Lampiran 2: Kunci Jawaban.....	189
Lampiran 3: Silabus	192
Lampiran 4: Kisi-kisi	206
Lampiran 5: Rekapitulasi Hasil Telaah Butir Soal Pilihan Ganda dan Isian	209
Lampiran 6: Data Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dan Isian dari Program Iteman	211
Lampiran 7: Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan ITK dan IDB	214
Lampiran 8: Rekapitulasi Hasil Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Efektifitas Distraktor	215
Lampiran 9: Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan ITK, IDB, dan Efektifitas Distraktor	216
Lampiran 10: Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Isian Berdasarkan ITK dan IDB	217
Lampiran 11: Penghitungan Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda dan Isian	218
Lampiran 12: Surat-surat.....	222
Lampiran 13: Resumé	228

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP
BAHASA PRANCIS SMA NEGERI 3 MAGELANG TAHUN AJARAN
2017/2018 MENGGUNAKAN TEORI PENGUKURAN KLASIK**

Oleh Prihati Puji Lestari

NIM 14204241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal secara kualitatif berdasarkan validitas isi dan kualitas butir soal secara kuantitatif berdasarkan reliabilitas Alpha Cronbach, dan analisis butir soal (indeks tingkat kesulitan, indeks daya beda, dan efektifitas distraktor) pada ulangan akhir semester genap bahasa Prancis kelas X SMA N 3 Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian evaluatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X lintas minat SMA N 3 Magelang. Instrumen yang digunakan adalah lembar telaah butir soal untuk mengetahui validitas isi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh butir soal, kunci jawaban, kisi-kisi, silabus, dan lembar jawab peserta didik. Analisis kualitatif dilakukan untuk mencari validitas isi, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui koefisien reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, analisis butir soal (indeks kesulitan, indeks daya beda, dan efektifitas distraktor) menggunakan program komputer *Iteman*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) butir soal pilihan ganda dan butir soal isian telah memenuhi validitas isi, dapat diketahui dari persentase aspek materi, konstruksi, dan bahasa; 2) reliabilitas butir soal pilihan ganda adalah 0,887 berkategori tinggi, sedangkan reliabilitas butir soal isian adalah 0,958 berkategori sangat tinggi; 3) indeks kesulitan butir soal pilihan ganda adalah 25 butir soal (50%) dikatakan layak, sedangkan indeks kesulitan butir soal isian adalah 9 butir soal (18%) dikatakan layak; 4) indeks daya beda butir soal pilihan ganda adalah 45 item (90%) dikatakan layak, sedangkan indeks daya beda butir soal isian adalah 50 butir soal (100%) dikatakan layak; 5) efektifitas distraktor butir soal pilihan ganda adalah 42 butir soal (84%) berfungsi dengan baik; 6) berdasarkan indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda, butir soal pilihan ganda memiliki 21 butir soal (42%) dapat diterima, sedangkan butir soal isian memiliki 9 butir soal (18%) dapat diterima ; 7) berdasarkan indeks tingkat kesulitan, indeks daya beda, dan efektifitas distraktor dari butir soal pilihan ganda terdapat 3 butir soal (6%) dapat diterima. Penyebab utama kegagalan butir soal pilihan ganda terletak pada adalah efektifitas distraktor, sedangkan penyebab utama kegagalan butir soal isian terletak pada indeks daya beda.

Kata kunci: Teori pengukuran klasik, ITK, IDB, dan efektifitas distraktor

**L'ANALYSE D'ÉLÉMENT FINAL DU DEUXIÈME DE FRANÇAIS
SEMESTRE À SMA N 3 MAGELANG L'ANNÉE SCOLAIRE 2017/2018
BASÉE SUR LA THÉORIE DE MESURE CLASSIQUE**

**Par Prihati Puji Lestari
NIM 14204241004**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de savoir la qualité d'élément du test de façon qualitative basé sur la validité de la contenu et la qualité d'élément du test de façon quantitative basé sur la fidélité *Alpha Cronbach*, et l'analyse d'élément (l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteurs) à l'examen final du deuxième semestre de français classe X SMA N 3 Magelang.

Cette recherche utilise la méthode descriptive qualitative et quantitative avec le design évaluatif. Le sujet de cette recherche est des élèves de la classe X SMAN 3 Magelang. L'instrument utilisé est les fiches d'élément pour savoir la validité de contenu. La technique utilisée est la technique de documentation pour obtenir d'élément, des réponses, un grillage, un syllabus, et des feuilles de réponses des élèves. L'analyse qualitative est faite pour chercher la validité de la contenu d'élément, alors que l'analyse quantitative est faite pour savoir le coefficient de la fidélité *Alpha Cronbach*, l'analyse d'élément (l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteurs) utilise la programme d'ordinateur *Iteman*.

Le résultat d'analyse montre que : 1) D'élément à choix multiple et d'élément à réponse libre ont rempli la validité de contenu, on peut le savoir par le pourcentage des aspect matériels, de constructions, et de langues ; 2) La fidélité d'élément à choix multiple est 0,887 catégorisé comme très élevé, alors que la fidélité d'élément à réponse libre est 0,958 catégorisé très élevé ; 3) L'indice de difficulté d'élément à choix multiple est 25 d'élément (50%), alors que l'indice de difficulté d'élément à réponse libre est 9 d'élément (18%) ; 4) L'indice de discrimination d'élément à choix multiple est 45 d'élément (90%), alors que l'indice de discrimination d'élément à réponse libre est 50 d'élément (100%) ; 5) L'efficacité du distracteur des item à choix multiple est 42 d'élément (84%) ; 6) Se fondant sur l'indice de difficulté et l'indice de discrimination, d'élément à choix multiple a 21 d'élément (42%) sont acceptables, alors que d'élément à réponse libre a 9 d'élément (18%) sont acceptables ; 7) Se fondant sur l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteur d'élément choix à multiple a 3(6%) d'élément sont acceptables. La principale cause d'échec d'élément à choix multiple se trouve à l'efficacité du distracteur, alors que la principale cause d'échec d'élément à réponse libre se trouve à l'indice de discrimination.

Mots Clés: La théorie de mesure classique, l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteurs

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar di suatu lembaga sekolah mempunyai suatu target akhir yang harus dicapai. Upaya yang ditempuh untuk mengetahui ketercapaian target tersebut adalah dilakukannya sebuah evaluasi. Peran utama evaluasi adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan melihat hasil yang dicapai oleh peserta didik. Tingkat ketercapaian dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil evaluasi, karena semua kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan harus selalu diikuti dengan evaluasi secara objektif untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik adalah teknik tes.

Suatu tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi lima persyaratan, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis. Valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang ingin diukur. Reliabel apabila skor yang dihasilkan dari hasil pengukuran konsisten, tidak berubah-ubah, dapat dipercaya, dan tidak berubah secara mencolok. Objektif berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi. Praktis berarti tes yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas. Ekonomis berarti bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Tes untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Magelang dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran tanpa memperhatikan lima

syarat tersebut. Hal tersebut dilatarbelakangi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari pihak guru. Selain itu, tidak adanya koordinasi bersama antarguru mata pelajaran melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di wilayah tersebut, sehingga butir soal yang dibuat disesuaikan dengan tingkat penguasaan materi pelajaran di sekolah yang bersangkutan.

Pembuatan butir soal tanpa memperhatikan lima syarat tersebut menunjukkan bahwa belum dilakukan suatu analisis mengenai tingkat kelayakan butir soal, sehingga dari butir soal yang telah dibuat belum diketahui butir soal mana yang berterima, perlu direvisi, atau pun harus dibuang. Belum tercipta pemikiran oleh guru mata pelajaran tentang pentingnya mengetahui kualitas butir soal yang dibuat. Padahal ini adalah masalah yang penting dalam bidang pendidikan untuk mengukur seberapa tingkat keberhasilan pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan. Jika hal tersebut tidak dilaksanakan akan berdampak pada berkurangnya objektivitas, reliabilitas, validitas, serta analisis butir soal dari tes tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas butir soalnya belum diketahui.

Jika butir soal belum dianalisis maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil tes dari peserta didik tidak dapat mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Maka dari itu perlu dilaksanakan pembuatan butir soal secara matang dan terstruktur sehingga evaluasi yang diperoleh dapat akurat. Kualitas butir soal yang digunakan untuk penilaian akhir semester dapat dianalisis menggunakan teori pengukuran klasik untuk mengetahui seberapa tingkat kelayakan dari butir soal.

Dari permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 3 Magelang, peneliti akan melakukan analisis uji kelayakan tes ulangan akhir semester genap yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis kualitatif dengan cara mencari validitas isi dan analisis kuantitatif dengan cara mencari koefisien reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dan analisis butir soal menggunakan teori pengukuran klasik.

Analisis kualitatif dan kuantitatif merupakan hal penting dalam proses penyusunan tes, dikarenakan kedua analisis tersebut mampu menentukan tingkat kecermatan suatu tes melakukan fungsi ukurnya, sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama dalam waktu yang berbeda, seberapa efektif distraktor dapat menjebak peserta tes, seberapa besar daya butir soal dapat membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan kelompok rendah, dan seberapa tingkat kesulitan butir soal bagi peserta tes.

Peneliti akan menganalisis butir soal pilihan ganda dan isian secara kualitatif yang dilihat dari validitas isi, serta secara kuantitatif yang dilihat dari reliabilitas Alpha-Cronbach dan analisis butir soal dengan menggunakan teori pengukuran klasik pada tes ulangan akhir semester genap yang mencakup indeks tingkat kesulitan (ITK), indeks daya beda (IDB), dan efektivitas distraktor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tes yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis belum disusun melalui kajian yang rinci dan saksama.
2. Tidak adanya koordinasi bersama antar guru mata pelajaran di wilayah setempat.
3. Belum adanya analisis kualitas butir soal tes yang digunakan sebagai ulangan akhir semester genap.
4. Belum adanya upaya melakukan evaluasi yang mencakup analisis validitas, reliabilitas, dan karakteristik butir soal menggunakan teori pengukuran klasik.

C. Batasan Masalah

Begitu banyaknya permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah, maka dilakukan pembatasan masalah supaya hasil penelitian lebih fokus pada analisis kualitatif dan kuantitatif tes ulangan akhir semester genap menggunakan teori pengukuran klasik.

D. Rumusan Masalah

Setelah diadakan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kualitas butir soal secara kualitatif berdasarkan validitas isi dalam ulangan akhir semester genap bahasa Prancis kelas X SMA Negeri 3 Magelang.
2. Mengetahui kualitas butir soal secara kuantitatif berdasarkan reliabilitas, ITK, IDB, serta efektivitas distraktornya pada ulangan akhir semester genap Bahasa Prancis kelas X SMA Negeri 3 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menganalisis kualitas butir soal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk penyusunan butir soal selanjutnya menggunakan pedoman yang baik sehingga menghasilkan butir soal yang berkualitas.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif pada proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan pembelajar yang bermutu tinggi.

- c. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, acuan, dan pedoman untuk menganalisis suatu tes.

G. Batasan Istilah

1. Butir soal adalah kumpulan soal pilihan ganda dan isian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
2. Ulangan Akhir Semester Genap adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berkala di setiap akhir semester genap untuk mengukur tingkat pemahaman materi peserta didik selama satu semester.
3. Teori Pengukuran Klasik adalah teori analisis butir soal yang diterapkan dengan mencari ITK, IDB, dan efektivitas distraktor.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Hakikat Evaluasi

a. Definisi Evaluasi

Di dalam praktik evaluasi terdapat beberapa istilah yang sering disalahartikan, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Banyak pakar yang menyamakan ketiga istilah tersebut memiliki makna sama, namun ada pula pakar yang mengatakan ketiga istilah tersebut berbeda. Tuckman melalui Nurgiyantoro (2010: 5-6) mengungkapkan bahwa pengukuran hanyalah bagian atau alat penilaian saja, dan selalu berhubungan dengan data-data kuantitatif, sedangkan penilaian yang dipergunakan di sini sinonim dan dipakai secara bergantian dengan istilah evaluasi (*evaluation*). Sementara Sudijono (2011: 3) menyatakan bahwa kenyataan seperti itu memang dapat dipahami mengingat bahwa di antara ketiga istilah tersebut saling berkaitan sehingga sulit untuk dibedakan.

Perbedaan mengenai pengukuran, penilaian, dan evaluasi ini kemudian dijelaskan oleh Arifin (2010: 2) yang menyatakan bahwa :

Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan sesuatu (bersifat kuantitatif), *penilaian* adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, dan selanjutnya *evaluasi* adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Pada umumnya, penilaian dimulai dengan kegiatan pengukuran (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 8). Hal ini dikarenakan berdasarkan informasi yang didapat dari hasil pengukuran yang telah dilakukan kemudian diambil sebuah keputusan, dan proses pengambilan keputusan inilah yang kemudian disebut sebagai penilaian. Selanjutnya Wahyuni dan Syukur Ibrahim (2012: 3) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Sudaryono menambahkan (2012: 39) bahwa evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dinilai baik. Oleh karena itu evaluasi merupakan salah satu subsistem yang penting dalam pendidikan untuk mengetahui sejauh mana proses dan hasil belajar tercapai. Antara proses dan hasil belajar berkaitan erat, karena setelah melalui proses belajar maka peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar, yaitu kemampuan yang telah dimiliki pembelajar setelah melalui proses belajar (Jihad dan Abdul Haris, 2012: 15).

Selanjutnya Sudijono (2011: 2) mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya. Proses menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara insidental, tetapi

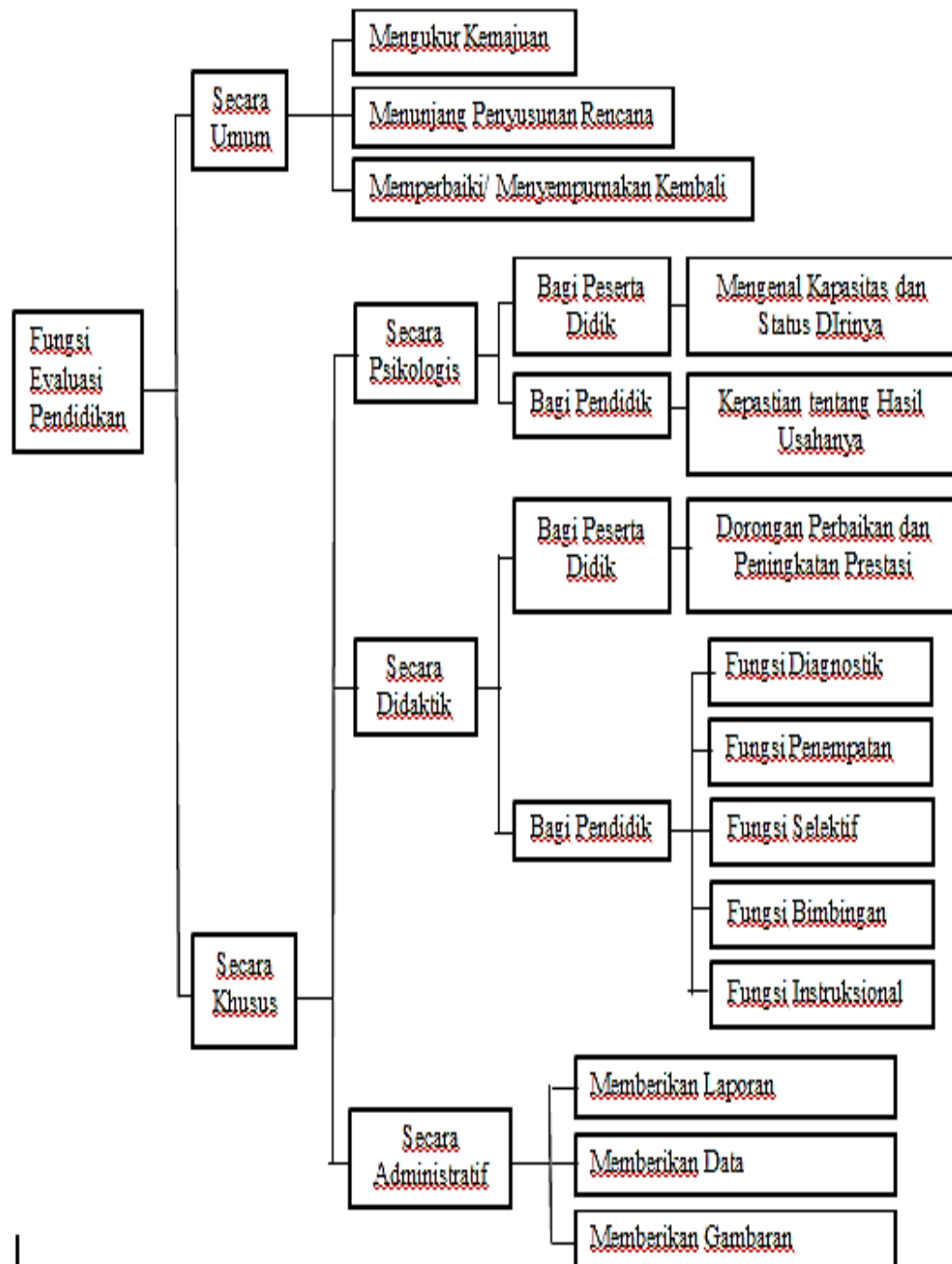
secara terencana, sistematis, dan terarah. Pernyataan dari Sudijono tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Jihad dan Abdul Haris (2012: 54) yang mengatakan bahwa evaluasi pada hakikatnya tidak hanya dilakukan sesaat, akan tetapi harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Di samping itu bukan hanya menafsirkan sesuatu secara parsial, melainkan harus menaksir sesuatu secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai oleh pembelajar.

Beberapa pendapat tentang definisi evaluasi di atas dapat memberikan pengertian bahwa evaluasi mencakup mengukur dan menilai suatu perubahan pada diri peserta didik, baik itu proses maupun hasil belajar melalui pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan tujuan supaya peserta didik dapat mengalami perubahan yang lebih baik untuk kedepannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan atau membuat keputusan mengenai sejauh mana suatu program pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik sehingga dapat dilakukan tindakan lanjut untuk memperbaiki, meningkatkan, dan menentukan suatu keputusan yang lebih baik.

b. Fungsi Evaluasi

Berikut merupakan bagan tentang fungsi evaluasi pendidikan secara luas dan penjabarannya menurut Sudjino (2011: 15):

Bagan 1: Bagan Fungsi Evaluasi Pendidikan



Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa fungsi evaluasi secara umum ada tiga. Fungsi yang pertama yaitu mengukur kemajuan peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Fungsi kedua yaitu

menunjang penyusunan rencana pembelajaran, dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, baik itu hasilnya memuaskan atau kurang memuaskan. Fungsi ketiga yaitu memperbaiki atau menyempurnakan kembali rancangan disesuaikan dengan kondisi peserta didik dengan tujuan materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Disisi lain, fungsi khusus evaluasi secara khusus ada tiga. Fungsi yang pertama, yaitu secara psikologis evaluasi memberikan pedoman kepada peserta didik untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing ditengah-tengah kelompok atau kelasnya. Evaluasi pendidikan bagi pendidik dapat memberikan kepastian sejauh manakah usaha yang telah dilakukannya telah membuahkan hasil sehingga pendidik secara psikologis memiliki pedoman pasti untuk menentukan langkah-langkah ke depan yang dipandang perlu untuk dilaksanakan.

Fungsi yang kedua, yaitu secara didaktik evaluasi dapat memberikan dorongan berupa motivasi untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasi yang dimiliki. Sementara itu, bagi pendidik secara didaktif evaluasi pendidikan memiliki lima fungsi, yaitu :

1). Fungsi Diagnostik

Evaluasi berfungsi memeriksa pada bagian manakah peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dengan begitu dapat diketahui jalan keluar dan cara pemecahannya.

2). Fungsi penempatan

Evaluasi diperlukan untuk menentukan dimana peserta didik ditempatkan, yaitu pada kelompok atas (cerdas), kelompok tengah (rata-rata), dan kelompok bawah (bodoh).

3). Fungsi selektif

Evaluasi dilakukan untuk menetapkan apakah peserta didik dinyatakan lulus/tidak, naik kelas/tinggal kelas, dan sebagainya.

4). Fungsi bimbingan

Evaluasi dilakukan untuk memberikan pedoman dalam mencari jalan keluar bagi peserta didik mengenai kendala yang dihadapi.

5). Fungsi instruksional

Evaluasi memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai berdasarkan Tujuan Instruksional Khusus yang telah ditentukan.

Fungsi yang ketiga, yaitu secara administratif evaluasi pendidikan studaknya memiliki tiga fungsi, yaitu :

1). Memberikan laporan

Dari evaluasi yang telah dilaksanakan, maka didapatlah laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

2). Memberikan Data

Nilai dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari kegiatan evaluasi merupakan data yang sangat penting untuk pengambilan keputusan pendidikan, misalnya peserta didik dinyatakan lulus/ tidak lulus.

3). Memberikan Gambaran

Hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dapat dijadikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik seberapa jauh mereka telah menguasai materi pelajaran.

(Sudijono, 2010: 10-15)

Fungsi evaluasi yang telah dijabarkan ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan proses pembelajaran, acuan untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan, alat untuk menyeleksi, alat untuk penempatan, dan alat untuk memperbaiki motivasi belajar (Jihad dan Haris, 2012: 55-56). Dari fungsi evaluasi yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi, rancangan pembelajaran yang hendak disusun pada kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat disempurnakan atau diperbaiki berlandaskan kekurangan yang terjadi sebelumnya..

c. Teknik Evaluasi

Secara garis besar, teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik nontes dan teknik tes. Keduanya dapat digunakan untuk mengetahui informasi tentang pencapaian kompetensi terhadap peserta didik. Nurgiyantoro (2010 :6) mengungkapkan bahwa teknik yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran dan apa yang akan diukur.

1) Teknik Non Tes

Sudijono (2011: 76) mengatakan bahwa:

Dengan teknik nontes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji pembelajar, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebar angket, dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.

Jihad dan Abdul Haris (2013: 69) mengungkapkan bahwa “teknik nontes merupakan prosedur yang dinilai untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik, minat, sifat, dan kepribadian melalui pengamatan, skala sikap, angket, dan catatan harian”. Hal serupa disampaikan oleh Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 200) mengungkapkan bahwa teknik nontes “berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes, yang pada umumnya menilai kepribadian peserta didik secara menyeluruh yang meliputi sifat, tingkah laku, sikap, sikap sosial, ucapan, dan riwayat hidup”.

2) Teknik Tes

Jihad dan Abdul Haris (2013: 67) mengungkapkan bahwa “teknik tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites”. Sementara Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 192) mengungkapkan bahwa “teknik tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat materi tertentu”.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudijono (2011: 67):

tes sebagai cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang dapat ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh peserta tes sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dan prestasi peserta tes; nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta tes lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan (Sudaryono 2012: 101-102). Melalui tes, guru dapat memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

2. Pengukuran

a. Definisi Pengukuran

Pengukuran dalam pendidikan meliputi pengukuran kemampuan peserta tes dan pengukuran karakteristik alat ukur yang digunakan. Arifin (2010: 4) mengungkapkan bahwa “pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kualitas sesuatu”. Senada dengan pernyataan tersebut, Sudijono (2011: 4) menambahkan bahwa “pengukuran dapat diartikan sebagai mengukur sesuatu”. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Tujuan diadakannya pengukuran yaitu untuk mengetahui karakteristik objek yang akan diukur. Pengukuran di bidang ini biasanya dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap hasil belajar.

b. Jenis Pengukuran

Teori pengukuran merupakan cabang dari statistik terapan yang berusaha menjelaskan, mengkategorisasi, dan mengevaluasi kualitas pengukuran, serta mengembangkan metode pengukuran (Allen melalui Djemari, 2017: 184). Saat ini ada dua teori pengukuran yang digunakan secara luas, yaitu teori pengukuran klasik dan teori pengukuran modern. Berikut penjabaran dari masing-masing teori:

1). Teori Pengukuran Klasik

Teori pengukuran klasik atau teori tes klasik merupakan teori pengukuran yang telah dikembangkan dan digunakan sejak lama dan masih digunakan hingga sekarang. Susetyo (2015: 52) mengungkapkan bahwa teori pengukuran klasik adalah “teori penyusunan perangkat ukur yang butir tesnya dianalisis melalui teknik penyusunan tes yang pada umumnya sama dengan yang dilakukan oleh guru ketika membuat tes”. Sedangkan Purwanto (2010: 98) mengungkapkan bahwa “teori pengukuran klasik adalah teori mengenai analisis butir tes dimana analisis dilakukan dengan memperhitungkan kedudukan butir soal dalam suatu kelas atau kelompok”.

Teori tes klasik merupakan sebuah teori yang mudah dalam penerapannya serta model yang sederhana serta sangat berguna dalam mendeskripsikan bagaimana kesalahan dalam pengukuran dapat mempengaruhi skor amatan (Ota, 2014: 3). Teori ini menggunakan konsep yang sederhana dalam menghitung parameter butir soal sehingga

mudah dipahami. Teori ini disebut juga dengan model skor murni (*True Score Model*) karena dasar yang menganalisisnya menggunakan skor murni.

Penghitungan yang digunakan untuk pengujian persyaratan dan analisis butir tes berdasarkan skor yang diperoleh dari peserta didik dalam menjawab benar semua butir tes dengan menggunakan teknik statistika tertentu dan tidak berdasarkan model grafik. Dalam teori ini, analisis butir soal dimaksudkan untuk menghitung indeks tingkat kesulitan, indeks daya beda, dan efektivitas pengecoh (Nurgiyantoro, 2010: 191).

Terdapat tujuh macam asumsi yang ada dalam teori tes klasik ini. Allen & Yen dalam O'taya (2014: 3-4) menguraikan asumsi-asumsi teori klasik sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara skor tampak (*observed score*) yang dilambangkan dengan huruf A, skor murni (*true score*) yang dilambangkan dengan M dan skor kesalahan (*error*) yang dilambangkan dengan K.
2. Skor murni (M) merupakan nilai ekspektasi atau harapan ($E(x) = T$).
3. Tidak terdapat korelasi antara skor murni dan skor pengukuran pada suatu tes yang dilaksanakan.
4. Korelasi antara kesalahan pada pengukuran pertama dan kesalahan pada pengukuran kedua adalah nol.
5. Jika terdapat dua tes untuk mengukur atribut yang sama maka skor kesalahan pada tes pertama tidak berkorelasi dengan skor murni pada tes kedua.
6. Menyajikan tentang pengertian tes yang paralel.
7. Teori tes klasik menyatakan tentang definisi tes yang setara.

Analisis menggunakan teori pengukuran klasik salah satunya menggunakan program ITEMAN dilakukan secara sampling. Semakin besar sampling dan semakin baik teknik samplingnya maka semakin baik kualitas hasil analisis. Program ini termasuk satu paket dalam *MicroCat* yang

dikembangkan oleh *Assessment System Corporation*. Rudyatmi dan Anni dalam Otaya (2014: 6) adapun fungsi dari program ITEMAN adalah:

1. Untuk menganalisis data file (format ASCII) jawaban butir soal yang dihasilkan manual melalui entri manual data atau dari pemindai.
2. Menskor dan menganalisis data soal pilihan ganda untuk 30.000 siswa dan 250 butir soal.
3. Menganalisis sebuah tes yang terdiri dari 10 skala (subtes) dan memberikan informasi tentang validitas setiap butir (daya pembeda, tingkat kesukaran, proporsi jawaban pada setiap option), reliabilitas (KR-20/Alpha), standar error measurement, mean, variance, standar deviasi, skew, kurtosis untuk jumlah skor pada jawaban benar, skor minimum dan maksimum, skor median dan frekuensi distribusi skor.

Kelebihan dari teori klasik yaitu menggunakan konsep sederhana dalam menghitung nilai parameter butir soal. Di samping itu, teori klasik ini sudah digunakan dalam waktu yang lama, sehingga teori ini lebih mudah dipahami dan digunakan. Nurgiyantoro (2010: 191) menambahkan bahwa analisis soal dengan mengacu pada teori tes klasik juga lebih mudah dilakukan baik secara manual maupun secara otomatis. Penggunaan teori ini tidak membutuhkan sampel besar sehingga dapat diterapkan pada tingkat kelas.

Pada teori ini, hasil pengukuran berupa data kuantitatif, yaitu skor yang diperoleh peserta didik dinamakan skor amatan dan dilambangkan dengan huruf A. Skor amatan terdiri atas skor murni dilambangkan dengan huruf M dan skor keliru dilambangkan dengan huruf K. Secara sederhana, berikut struktur skornya.

$$A = M + K$$

Di mana :

A = Skor Amatan

M = Skor Murni

K = Skor Keliru

Skor amatan adalah skor yang diperoleh oleh peserta didik dalam menjawab benar seluruh butir tes yang dikerjakannya, tidak peduli butir benar karena memang benar-benar paham atau tidak paham. Skor murni adalah skor yang diperoleh peserta didik dalam menjawab butir tes yang benar-benar dipahami oleh peserta didik berdasarkan kemampuannya. Skor keliru adalah skor yang diperoleh peserta didik dalam menjawab benar butir tes, tetapi jawaban benar bukan berdasarkan dari kemampuan peserta sendiri.

Skor pada teori pengukuran klasik terjadi karena adanya kelompok butir yang menghasilkan ciri peserta didik dan kelompok peserta didik. Jika kelompok peserta didik berubah maka akan mengakibatkan nilai ciri butir juga berubah. Ciri peserta didik bergantung pada ciri butir, jika ciri butir berubah maka akan mengakibatkan nilai ciri peserta didik juga mengalami perubahan. Nilai keberhasilan peserta didik akan bergantung dari kelompok butir yang ada dalam perangkat tes dan taraf kesukaran butir akan bergantung pada kelompok peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori pengukuran klasik adalah perangkat tes yang disusun terikat pada kemampuan peserta didik dengan tingkat kesukaran butir dan

ketergantungan statistik butir pada karakteristik kelompok yang diukur, sehingga besarnya statistik butir bervariasi dari satu kelompok terhadap kelompok lain. Statistik butir sering juga disebut parameter butir, yaitu tingkat kesulitan dan daya pembeda butir tes. Akibatnya sulit membandingkan kemampuan kelompok satu dengan kelompok lainnya, apalagi antar individu (Djemari, 2015: 9).

2). Teori Pengukuran Modern/ Teori Respon Butir

Teori pengukuran modern atau biasa disebut dengan teori respon butir (*item response theory*) dikembangkan oleh para ahli pengukuran bidang psikologi dan pendidikan sebagai upaya meminimalkan kekurangan-kekurangan yang ada dalam teori tes klasik (Suwanto, 2011: 75). Teori ini berusaha untuk mengembangkan suatu analisis yang menghasilkan estimasi kemampuan seseorang tanpa dipengaruhi alat ukur yang digunakan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dimungkinkan dapat menjawab butir soal dengan benar. Tingkat kesukaran suatu butir tes tidak terpengaruh oleh kemampuan peserta didik yang menjawab, sehingga kemampuan peserta didik dan tingkat kesukaran butir menjadi tidak ada ketergantungan satu sama lainnya.

Teori respon butir memiliki karakteristik butir, yaitu perlu menentukan model karakteristik butir yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap perangkat tes yang disusun. Model karakteristik butir dapat berbentuk satu parameter (1P), dua parameter (2P), tiga parameter (3P) atau model lain. Pembahasan teori respon butir dibatasi pada satu sampai tiga parameter serta

analisis terhadap butir tes yang diskor dikhotomi pada perangkat tes berbentuk pilihan ganda.

Susetyo (2015: 62) mengungkapkan bahwa berdasarkan ciri parameter butirnya, terdiri atas tingkat kesulitan (b), daya beda (a), dan tebakan (c), maka model logistik terbagi menjadi 3 macam:

1. L1P : $P(\theta) = f(b, \theta)$, model logistik ini memiliki satu parameter butir yaitu tingkat kesukaran.
2. L2P : $P(\theta) = f(a, b, \theta)$, model logistik ini memiliki dua parameter butir yaitu tingkat kesukaran dan daya beda.
3. L3P : $P(\theta) = f(a, b, c, \theta)$, model logistik ini memiliki tingkat parameter butir yaitu tingkat kesukaran, daya beda, dan tebakan.

Analisis butir soal dengan teori pengukuran modern memiliki beberapa kelebihan. Teori ini memiliki landasan yang lebih baik dibandingkan dengan teori pengukuran klasik, karena teori ini muncul untuk menutupi kelemahan teori klasik. Selain itu, koefisien parameter butir soal pada teori pengukuran modern tidak tergantung pada peserta tes yang diuji. Sedangkan kelemahan teori ini menggunakan rumus perhitungan lebih rumit dari teori klasik.

c. Pendekatan dalam Pengukuran

Pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran seseorang dengan hasil pengukuran yang diperoleh peserta didik lain dalam kelompoknya, dinamakan Penilaian Acuan Norma (*Norm Referenced Evaluation*), dan pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran seseorang dengan patokan “batas lulus” yang telah ditetapkan, dinamakan Penilaian Acuan Patokan (*Criterion Referenced Evaluation*).

1) Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

Penilaian acuan kriteria dikenal pula dengan sebutan standar mutlak yang menafsirkan hasil tes dari peserta didik dengan membandingkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan untuk menentukan batas kelulusan. Batas kelulusan bersifat pasti dan tidak bisa ditawar. Jika skor yang diperoleh peserta didik memenuhi batas minimal untuk lulus, maka yang bersangkutan dinyatakan lulus karena dianggap telah memenuhi tingkat penguasaan kompetensi minimal. Pendekatan penilaian ini dapat dikatakan sebagai pendekatan “apa adanya” dalam arti, bahwa patokan pembandingan diambil dari kenyataan–kenyataan yang diperoleh pada saat pengukuran itu berlangsung.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan PAK (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 231-252) antara lain sebagai berikut.

1. Penentuan nilai hasil belajar digunakan acuan kriterium, yang artinya nilai akan diberikan kepada siswa harus didasarkan pada standar mutlak.
2. Tinggi rendahnya nilai yang diberikan kepada peserta didik mutlak ditentukan oleh besar kecilnya skor yang diperoleh.
3. Penentuan nilai peserta didik dilakukan dengan jalan membandingkan skor mentah hasil tes dengan skor maksimum.

Dalam pendekatan PAK, persentase capaian peserta didik dapat dimaknai sebagai seberapa banyak ia dapat menyerap, menguasai, atau melakukan berbagai kompetensi yang dibelajarkan (Nurgiyantoro, 2010: 252). Tinggi rendahnya capaian dapat dilihat dari rata-rata hitung peserta didik dalam satu kelas. Apabila rata-rata hitung $>75\%$ maka telah mencapai

penguasaan minimal. Skala penentuan kriteria yang dipergunakan tergantung pada ketentuan yang berlaku di setiap sekolah. Keberhasilan dalam prosedur acuan patokan bergantung pada penguasaan materi peserta didik atas kriteria yang telah dijabarkan dalam butir soal.

Penentuan batas minimal kelulusan dan pemberian nilai tertentu dapat dilakukan dengan penghitungan persentase. Artinya, peserta didik dinyatakan lulus jika bisa mengerjakan sekian persen dari butir soal yang disediakan oleh pihak sekolah. Berikut merupakan salah satu penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala 4.

Tabel 1: Tabel Penentuan Kriteria dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Empat

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1 – 4	D - A	
86 – 100	4	A	Baik Sekali
76 – 85	3	B	Baik
56 – 74	2	C	Cukup
10 - 55	1	D	Kurang

Contoh suatu peristiwa, seorang peserta didik memperoleh skor 42 dari 50 butir soal yang tersedia. Artinya, peserta didik tersebut dapat mengerjakan 84% (42 dibagi 50) dikali 100). Jika dilihat dari skala 4, berarti peserta didik tersebut mendapatkan nilai 3 atau nilai B dengan keterangan baik.

2) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma (*Norm Referenced Evaluation*) disebut juga standar relatif atau norma kelompok. Pendekatan ini menafsirkan hasil tes yang diperoleh peserta didik dengan membandingkannya dengan hasil tes peserta didik yang lain dalam kelompoknya. Dengan demikian, standar kelulusan baru dapat ditentukan setelah diperoleh skor para peserta didik setelah dilaksanakan pengujian (Nurgiyantoro, 2010: 255).

Standar tersebut berdasarkan dan untuk satu kelompok yang tidak dapat digunakan untuk kelompok lain. Seorang peserta didik dalam suatu kelompok yang memperoleh nilai tinggi dalam satu kelompok mungkin akan memperoleh nilai rendah jika dimasukkan ke dalam kelompok lain. Pembuatan standar penilaian kemudian dijadikan pedoman konversi yang didasarkan pada *mean* dan simpangan baku yang dihitung dari data hasil tes yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh itulah kemudian dicari rata-rata hitung dan simpangan baku dan selanjutnya dibuat standar penilaian. Berikut merupakan salah satu contoh pedoman konversi skala empat PAN.

Tabel 2: Tabel Pedoman Konversi Skala Empat PAN

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Empat	
		D - A	1 - 4
+1,5	$X + 1,5 \rightarrow 35,31 + (1,5 \times 7,93) = 47,2$	A	4
+0,5	$X + 0,5 \rightarrow 35,31 + (0,5 \times 7,93) = 39,3$	B	3
-0,5	$X - 0,5 \rightarrow 35,31 - (0,5 \times 7,93) = 31,3$	C	2
-1,5s	$X - 1,5s \rightarrow 35,31 - (1,5s \times 7,93) = 23,4$	D	1

Catatan:

1. Nilai A (4) ubahan dari skor 47,2 ke atas; nilai B (3) skor antara 39,3 – 47,1 ; C (2) skor antara 31,3 – 39,2 ; d (1) skor 23,4 – 31,2.
2. Contoh pengubahan skor diatas, skor 45 = B, 35 = C, 25 = D, 51 = A.

3. Alat Evaluasi

a. Definisi Tes

Djemari (2017: 94) menambahkan bahwa tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah, atau semua benar, atau sebagian benar. Senada dengan pernyataan tersebut Hamzah (2016: 3) mengungkapkan bahwa “tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu”.

Siswanto (2017: 140) menambahkan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Melalui suatu tes diperoleh suatu data mengenai informasi tingkat pengetahuan peserta didik yang dapat menghasilkan nilai yang melambangkan tingkat ketercapaian kompetensi.

b. Jenis Tes Dilihat dari Segi Penyusunan

Nurgiyantoro (2010: 106) mengungkapkan bahwa dilihat dari segi penyusunannya, tes bedakan menjadi dua, yaitu tes standar dan tes buatan guru.

1) Tes Standar

Suatu tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya secara ketat serta telah diuji kelayakan penggunaannya secara praktis. Jenis tes ini disebut tes standar. Tes Standar dirancang oleh ahli tes yang bekerja sebagai ahli kurikulum sekaligus sebagai guru. Tes tersebut distandarisasi dalam arti pengelolaan dan penyekoran yang dilakukan berdasarkan standar dan asumsi kondisi yang seragam sehingga hasil dari penilaian dapat dibandingkan untuk kelas atau sekolah yang berbeda. Sementara Tuckman melalui Nurgiyantoro (2010: 109) penyusunan tes standar dimulai dengan merumuskan kompetensi yang akan diukur, membuat deskripsi bahan, membuat kisi-kisi, dan kemudian menyusun butir-butir soal. Penulisan tes standar biasanya dilakukan oleh sebuah tim yang sengaja dibentuk. Seleksi bahan dan tujuan didasarkan pada kurikulum atau buku-buku teks yang dipakai secara nasional.

2) Tes Buatan Guru

Sesuai dengan namanya, tes buatan guru adalah tes yang dibuat oleh guru. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang dikelola oleh guru kelas yang bersangkutan. Tes buatan guru memiliki daya jangkauan yang terbatas, karena tidak dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang lain pada mata pelajaran yang sama, hanya dapat digunakan di sekolah yang bersangkutan. Dengan begitu, hasil yang

didapatkan peserta didik dari tes buatan guru juga terbatas, hanya bisa diperbandingkan dengan peserta didik satu sekolah saja.

Tes buatan guru disebut juga dengan istilah tes nonstandar. Tes disusun oleh guru yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam penyusunan tes, atau mereka yang sebenarnya memiliki keahlian tetapi tidak sempat menyusun tes secara baik, mengujicobakan, melakukan analisis. Dengan demikian validitas dan reliabilitasnya belum dapat dipertanggungjawabkan dikarenakan berbagai hal, baik yang menyangkut masalah waktu, kesempatan, tenaga, biaya dan juga kemampuan guru sendiri.

Yang termasuk dalam tes buatan guru misalnya ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian sekolah. Penyusunan butir-butir soal berdasarkan pada kompetensi dasar, indikator, dan deskripsi bahan yang telah diajarkan. Setelah merumuskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dibelajarkan, guru memilih bahan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian menilai capaian peserta didik.

c. Jenis Tes Berdasarkan Fungsi dan Tujuan

Nurgiyantoro (2010: 111-116) mengungkapkan ada beberapa macam tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, yaitu :

1) Tes Kemampuan Awal

Sesuai dengan namanya, tes ini dilaksanakan sebelum peserta didik mengalami proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Terdapat tiga

macam tes kemampuan awal, yaitu pretes, tes prasyarat, dan tes penempatan. Pretes adalah tes yang dilakukan sebelum peserta didik mengalami proses belajar dalam mata pelajaran. Tujuan dilaksanakannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang berkenaan dengan bahan ajar yang akan dipelajari. Tes prasyarat adalah tes yang dilaksanakan sebelum peserta didik melaksanakan pendidikan tertentu, sebagai prasyarat untuk mengikuti pendidikan tertentu tersebut. Jika peserta didik memiliki kemampuan sesuai yang disyaratkan, maka ia diperbolehkan mengikuti pendidikan tersebut. Tes penempatan adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan calon pembelajar, kemudian hasilnya digunakan sebagai informasi untuk menempatkan pembelajar sesuai kemampuannya.

2). Tes Diagnostik

Tes diagnostik dilaksanakan sebelum atau selama masih berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan kompetensi dasar, indikator, dan bahan ajar tertentu yang masih menyulitkan peserta didik. Materi pelajaran yang belum begitu dikuasai oleh peserta didik merupakan suatu kelemahan peserta didik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tes diagnostik merupakan suatu tes berfungsi untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan sekaligus mencari jalan keluar atas suatu permasalahan yang dihadapi.

3) Tes Formatif

Tes ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran masih berlangsung pada setiap akhir topik pembahasan suatu materi atau akhir kompetensi dasar. Tes ini sering disebut dengan istilah ulangan harian. Jadi dalam satu semester, tes ini dapat dilaksanakan berkali-kali tergantung seberapa banyak materinya dalam satu periode tersebut.

4) Tes Sumatif

Tes ini dilaksanakan setelah selesainya seluruh kegiatan pembelajaran dalam periode satu semester. Tes ini biasanya dilaksanakan pada akhir semester yang meterinya mencakup seluruh kompetensi dan bahan ajar yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari tes ini digunakan untuk menentukan kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Dengan begitu dapat diketahui kedudukan peserta didik diantara teman-temannya apakah ia termasuk kelompok rendah, kelompok rata-rata, atau kelompok tinggi.

d. Bentuk Tes Tertulis

Tes tertulis dibedakan menjadi dua bentuk, yakni tes subjektif dan tes objektif. Sudaryono (2012: 102–103) menjabarkan secara lebih rinci mengenai perbedaan antara kedua bentuk tes tertulis tersebut, yakni sebagai berikut:

1) Tes Subjektif

Suatu tes dikatakan tes subjektif apabila terdapat unsur subjektivitas dari penilai terhadap jawaban peserta didik yang dapat mempengaruhi

hasil yang didapatkan jika dilakukan pengkoreksian oleh berbeda orang. Sudaryono ((2012 : 102) mengungkapkan bahwa tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai merupakan sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti : uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Soal ini menuntut siswa untuk dapat mengingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi.

Keunggulan dan kelemahan tes subjektif antara lain :

1). Keunggulan tes subjektif

- a) Mudah disiapkan dan disusun
- b) Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.
- c) Mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- d) Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami suatu masalah yang diteskan.

2). Kelemahan tes subjektif

- a) Kadar validitas dan reliabilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
- b) Kurang representatif dalam mewakili seluruh bahan pelajaran yang diteskan.

- c) Cara memeriksanya banyak dipengaruhi unsur subjektifitas.
- d) Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual.
- e) Waktu pengkoreksian lebih lama.

2) Tes Objektif

Tes objektif sering juga disebut tes dikhotomis karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Disebut tes objektif karena penilaiannya objektif. Siapa pun yang mengkoreksi jawaban tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti (Arifin 2010: 135). Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tes subjektif. Tes objektif menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Jenis tes ini terdiri atas beberapa bentuk, yaitu benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi atau jawaban singkat (Jihad dan Abdul Haris, 2012: 77-83).

a) Benar-Salah

Bentuk tes ini merupakan suatu pernyataan dimana peserta didik harus memilih jawaban mana yang benar dan mana yang salah. Bentuk soal ini lebih banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.

b) Pilihan Ganda

Soal dalam bentuk tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi. Tidak ada aturan baku mengenai jumlah alternative jawaban. Gronlund dalam Arifin (2010:138) mengungkapkan bahwa alternatif jawaban empat kurang baik dibandingkan dengan yang lainnya. Makin banyak alternatif jawaban, makin kecil kemungkinan peserta didik menerka.

c) Menjodohkan

Soal tes bentuk menjodohkan sebenarnya masih merupakan bentuk pilihan ganda yang terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang sebelah kiri menunjukkan kumpulan soal dan yang di sebelah kanan merupakan kumpulan jawaban. Bentuk soal menjodohkan sangat baik untuk mengukur kemampuan dalam mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana dan menghubungkan antara dua hal.

d) Jawaban Singkat

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki suatu kalimat tanya yang dapat dijawab dengan singkat jawaban dengan kalimat dan atau angka-angka yang hanya dapat dinilai benar salah.

e. Kriteria Tes yang Baik

Beberapa kriteria mengenai tes yang baik menurut Sudijono (2011: 93-97), yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan. Berikut ini merupakan penjabaran dari keempat kriteria tersebut.

1) Validitas

Menurut Sudijono (2011: 93) sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara sah, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Senada dengan pernyataan tersebut Purwanto (2013: 137-138) mengungkapkan bahwa tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. (Djaali melalui Sudaryono, 2011: 721) mengatakan bahwa validitas tes tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut). Jadi tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut telah dapat mengukur atau mengungkap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

2) Reliabilitas

Djiwandono (2011: 170) mengungkapkan bahwa suatu tes dikatakan reliabel apabila skor yang dihasilkannya benar-benar dapat dipercaya karena bersifat ajeg dan tidak berubah secara mencolok. Senada dengan pernyataan tersebut Nurgiyantoro (2010: 165) menambahkan jika suatu tes

diujicobakan lebih dari satu kali kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda dapat menghasilkan data yang kurang lebih sama, tes itu dikatakan reliabel. Dengan tes yang reliabel, tingkat penguasaan tes bahasa seorang peserta didik yang dinyatakan baik, seharusnya memang baik dan akan tetap dinyatakan baik seandainya tes diulangi.

Besar kecilnya reliabilitas suatu tes ditentukan oleh besar kecilnya nilai korelasi hasil tes yang dinamakan *indeks reliabilitas*. Pada umumnya, untuk menentukan estimasi reliabilitas, digunakan keajekan internal seperti formula Alpha-Cronbach ataupun *Kuder-Richardson*. Berikut merupakan tabel kriteria korelasi koefisien reliabilitas.

Tabel 3 : Kriteria Korelasi Koefisien

Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	sangat rendah (hampir tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,70	korelasi cukup
0,70 – 0,90	korelasi tinggi
0,90 – 1,00	korelasi sangat tinggi (sempurna)

Fernandes via Nurgiantoro (2010: 167) menyatakan ada tiga golongan reliabilitas, yaitu jenis konsistensi internal, stabilitas, dan equivalensi. Jenis konsistensi internal terdiri dari empat bagian, yaitu (a) koefisien alpha, (b) Kuder Richardson 20, (c) Kuder Richardson 21, dan (d) belah dua Spearman Brown. Yang kedua, stabilitas yaitu berupa teknik ulang uji. Yang ketiga, equivalensi yaitu berupa teknik bentuk paralel. Reliabilitas Alpha Cronbach yang menurut Nurgiantoro, dkk (2014: 199) digunakan untuk mengetahui keandalan instrumen yang jawabannya

berskala atau dikotomis. Artinya prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya 1-4, 1-5, 1-6. Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach menurut Fernandes melalui Nurgiantoro (2014: 192) yaitu:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2 i}{s^2 t} \right)$$

Keterangan:

R : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir soal

$\sum s^2 i$: jumlah varian butir-butir

$s^2 t$: varian total (untuk seluruh butir tes)

Reliabilitas Kuder-Richardson 20 dan 21. Pengujian instrumen dengan membandingkan skor butir-butir tes. Jika butir-butir tes itu menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian, maka hasil pengukuran itu konsisten. Penghitungan reliabilitas K-R 20 lebih rumit karena membutuhkan analisis per butir soal pada masing-masing siswa. Sedangkan pada K-R 21 hanya membutuhkan rata-rata hitung dan varians saja. Rumus K-R 20 adalah:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas tes

n : jumlah butir soal

p : proporsi jawaban betul

q : proporsi jawaban salah ($q = 1 - p$)

s : simpangan baku, s^2 ; varian

Sedangkan rumus K-R 21 adalah:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{X(n-X)}{ns^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas tes

n : jumlah butir soal

X: rata-rata hitung

s : simpangan baku, s^2 ; varian

Reliabilitas belah dua Spearman-Brown. Belah dua maksudnya adalah dalam menganalisis soal terlebih dahulu dibelah atau dikelompokkan dalam butir-butir bernomor ganjil dan genap yang kemudian dikorelasikan. Rumus reliabilitas Spearman-Brown adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{2 \times \text{reliabilitas separuh tes}}{1 + \text{reliabilitas separuh tes}}$$

Reliabilitas konsistensi stabilitas teknik ulang uji. Nugiantoro (2010: 167) mengungkapkan bahwa reliabilitas ulang uji adalah teknik memperkirakan tingkat reliabilitas tes dengan melakukan kegiatan pengukuran dua kali terhadap tes yang sama kepada peserta didik yang sama pula. Keduanya kemudian dikorelasikan, jika hasil yang diperoleh tinggi maka reliabilitasnya juga dinyatakan tinggi.

Selanjutnya teknik equivalensi yang berupa teknik bentuk paralel. Pengujian reliabilitas dengan bentuk paralel dilakukan pada dua perangkat

tes yang bersifat parallel. Setelah diteskan pada subjek yang sama kemudian dikorelasikan untuk memperoleh tinggi atau rendah korelasi yang dimiliki.

3) Objektivitas

Objektif berarti tidak adanya sedikit pun unsur pribadi yang mempengaruhi. Jihad dan Abdul Haris (2012 : 100) mengungkapkan bahwa sebuah “tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, terutama dalam sistem skoringnya”. Jadi apabila tes dikoreksi oleh orang yang berbeda, maka hasilnya akan sama.

4) Kepraktisan

Jihad dan Abdul Haris (2012 : 100) mengungkapkan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki praktibilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya.

Tes yang praktis adalah tes yang :

- 1) Mudah dilaksanakan, misalnya tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan kepada pembelajar untuk mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah oleh siswa.
- 2) Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman penskorannya.
- 3) Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diawali oleh orang lain.

5) Ekonomis

Sebuah instrument tes dikatakan ekonomis apabila dalam pelaksanaannya tidak memerlukan banyak biaya, waktu, dan tenaga yang banyak.

f. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut (Arifin, 2010: 246). Surapranata dalam Mansyur dkk. (2015: 179) mengungkapkan “salah satu tujuan dilakukannya analisis adalah untuk meningkatkan kualitas soal. Dari hasil analisis tersebut diketahuilah kualitas butir soalnya”. Tujuan diadakannya analisis butir soal menurut Wahyuni dan Syukur (2012: 128) adalah “untuk mengungkapkan ciri-ciri, mutu butir tes, serta hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan, penyusunan dan penggunaan tes yang telah baik dan perlu dipertahankan”. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya tentang pembelajar mana yang telah menguasai materi dan pembelajar mana yang belum menguasai materi (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 164).

Manfaat analisis butir soal menurut Ratnawulan (2014: 150) yaitu untuk menentukan soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi penggunaannya, meningkatkan butir soal melalui tiga komponen analisis, yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh soal, serta meningkatkan pembelajaran melalui ambiguitas soal dan keterampilan tertentu yang menyebabkan peserta didik kesulitan mengerjakannya.

Pada dasarnya terdapat dua analisis butir soal, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis butir soal secara kualitatif atau analisis rasional dilakukan dengan menelaah butir soal yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa

pada butir sebelum diujikan untuk melihat berfungsi tidaknya butir soal tersebut. Ketiga aspek tersebut dideskripsikan menjadi indikator-indikator yang dituangkan dalam lembar telaah butir soal. Kegiatan telaah soal ini dilakukan melalui *expert judgement*. Analisis butir soal secara kuantitatif atau analisis empiris didasarkan pada jawaban soal yang telah diujikan. Dari jawaban tersebut, perhitungan dilakukan untuk mencari nilai parameter butir soal dengan metode atau rumus statistika tertentu. Kusaeri dan Suprananto (2012: 163) mengungkapkan bahwa analisis kualitatif dan kuantitatif memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, oleh karena itu cara terbaik untuk analisis butir soal memadukan keduanya sehingga saling melengkapi.

Berikut ini merupakan penjabaran dari kedua analisis :

1). Analisis Kualitatif

Sudaryono (2012: 138) mengungkapkan bahwa analisis kualitatif sama dengan validitas logis/rasional, yaitu suatu analisis untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu butir soal berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Penelaahan butir soal biasanya menggunakan lembar telaah. Berikut ini merupakan format penelaahan butir soal pilihan ganda (Nurgiyantoro, 2010:24) dan isian (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 155-156).

Tabel 4 : Lembar Telaah Butir Soal Pilihan Ganda

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal			
		1	2	...	N
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator				
	2. Isi materi benar secara keilmuan				
	3. Hanya ada satu kunci jawaban benar				
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan				
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik				
Konstruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan jelas				
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar				
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas				
	9. Pilihan jawaban homogen				
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda				
	11. Panjang pilihan kurang lebih sama				
	12. Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain				
	13. Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan				
Bahasa	14. Bahasa komunikatif				
	15. Kalimat gramatikal				
	16. Kalimat tidak bermakna ganda				
	17. Kosa kata baku/umum/netral				

Tabel 5 : Lembar Telaah Butir Soal Isian

Aspek	Jenis Pertanyaan	Nomor Butir Soal			
		1	2	...	N
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk isian)				
	2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai				
	3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)				
	4. Isi materi yang ditanyakan sesuai jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas				
Konstruksi	5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban isian				
	6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal				
Bahasa/ Budaya	7. Rumusan kalimat soal komunikatif				
	8. Butir soal menggunakan bahasa yang baku				
	9. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah penafsiran				
	10. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu				

Alat evaluasi yang telah ditulis berdasarkan kisi-kisi dan diketahui telah sesuai dengan lembar telaah butir soal dapat dinyatakan telah memenuhi tuntutan validitas isi (*content validity*) sebuah alat tes (Nurgiyantoro, 2010:23). Validitas isi adalah proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur (Grondlund melalui Nurgiyantoro, 2010:155). Butir soal telah telah memenuhi validitas isi apabila telah memenuhi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Terpenuhi

validitas isi lebih penting daripada hasil kerja analisis butir soal (Fernandes melalui Nurgiyantoro, 2010 :156). Dengan terpenuhinya validitas isi, tidak diragukan lagi bahwa butir soal yang dibuat oleh guru sudah berkualitas.

2). Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan setelah butir soal diujikan. Dari analisis kuantitatif dapat diketahui kualitas butir soalnya, apakah diterima, direvisi, atau pun dibuang. Analisis kuantitatif meliputi reliabilitas, indeks tingkat kesukaran, indeks daya beda, dan efektifitas distractor. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing analisis kuantitatif.

a. Reliabilitas

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mencari reliabilitas, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara koefisien alpha (reliabilitas alpha-cronbach). Koefisien alpha dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2 i}{s^2 t} \right)$$

Keterangan:

R : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir soal

$\sum s^2 i$: jumlah varian butir-butir

$s^2 t$: varian total (untuk seluruh butir tes)

b Indeks Tingkat Kesulitan

Indeks tingkat kesulitan merupakan suatu indeks yang menunjukkan seberapa tingkat sulit atau mudahnya butir soal yang diteskan kepada peserta didik. Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Mudjijo melalui (Tika, dkk., 2014: 3) yang mengatakan bahwa tingkat kesulitan suatu butir soal ditandai oleh presentase siswa yang menjawab dengan betul pada butir soal yang bersangkutan. Butir soal dikatakan baik apabila tingkat kesukarannya tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit. Butir soal yang terlalu mudah dan terlalu sulit tidak dapat mencerminkan tingkat capaian hasil belajar peserta didik, dikarenakan jika butir soal terlalu mudah maka semua peserta didik dapat menjawab dengan benar, sebaliknya jika butir soal terlalu sulit maka peserta didik tidak dapat menjawab.

Indeks tingkat kesulitan butir soal berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks 0,00 berarti soal tersebut sangat sulit karena tidak ada yang bisa menjawab, sedangkan indeks 1,00 berarti soal tersebut sangat mudah karena semua peserta didik dapat menjawabnya dengan benar. Semua butir soal dapat dikatakan layak pakai jika ITKnya 0,20 – 0,80. ITK 0,20 – 0,40 adalah butir soal yang berkategori sulit, ITK 0,41 – 0,60 adalah butir soal berkategori sedang, dan ITK 0,61 – 0,80 adalah butir soal yang berkategori mudah.

Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 166) mengungkapkan apabila suatu butir soal berkategori sulit, prediksi terhadap informasi ini adalah :

- 1) Butir soal itu “mungkin” salah kunci jawaban.
- 2) Butir soal itu mempunyai dua atau lebih jawaban yang benar.
- 3) Materi yang ditanyakan belum diajarkan atau belum tuntas pembelajarannya, sehingga kompetensi minimum yang harus dikuasai siswa belum tercapai.
- 4) Materi yang diukur tidak cocok ditanyakan dengan menggunakan bentuk soal yang diberikan.
- 5) Pernyataan atau kalimat soal terlalu kompleks atau panjang.

Berikut cara menghitung ITK. Jika hanya ingin menghitung ITKnya saja artinya tidak dengan IDB, maka tidak perlu membagi peserta didik ke dalam dua kelompok tinggi atau rendah. Caranya dengan menjumlah jawaban benar kemudian dibagi jumlah peserta tes. Misalnya saja jumlah peserta tes ada 32 peserta didik dan yang mengerjakan betul 25 orang, ITK butir soal tersebut adalah :

TK (Tingkat Kesukaran)

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal}}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti tes}}$$

$$\begin{aligned} \text{TK (Tingkat Kesukaran)} &= \frac{25}{32} \\ &= 0,78 \end{aligned}$$

Namun jika kita mengidentifikasi jawaban benar kedua kelompok cara yang dapat dilakukan yaitu jumlah jawaban betul kelompok tinggi ditambah jumlah jawaban betul kelompok rendah dibagi jumlah peserta didik kedua kelompok. Jika ditulis dengan rumus, ITK yang dimaksud adalah :

$\text{TK (Tingkat Kesukaran)} = \frac{\text{FKT} + \text{FKR}}{\text{N}}$
--

Keterangan

- ITK : indeks tingkat kesulitan soal
- FKT : jumlah jawaban benar kelompok tinggi
- FKR : jumlah jawaban benar kelompok rendah
- N : jumlah keseluruhan peserta tes

c. Indeks Daya Beda

Nurgiyantoro (2010:197) mengungkapkan bahwa indeks daya beda adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar daya butir soal kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan kelompok rendah. Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Mansyur dkk (2015: 189) indeks daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta tes yang pandai (prestasi tinggi) dengan peserta tes yang kurang pandai (prestasi rendah).

Indeks daya beda bertujuan untuk menentukan apakah butir soal memiliki kemampuan membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok tersebut. Terdapat dua manfaat daya beda butir soal, yaitu: (a) Meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empirisnya. Setiap butir soal dapat diketahui bahwa soal itu diterima, direvisi, atau ditolak. (b) Mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat membedakan kemampuan siswa.

Indeks daya beda setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk proporsi berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Semakin tinggi IDB soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan siswa yang telah

memahami materi dengan peserta didik yang belum memahami materi dan semakin baik juga kualitas soal tersebut. Namun, jika jika indeks mendekati 0 (nol) apalagi negatif maka soal tersebut dinyatakan tidak layak digunakan. Butir soal dikatakan layak paling tidak memiliki IDB sebesar 0,25.

Penghitungan IDB secara manual dilakukan dengan mengurangi jumlah jawaban benar kelompok tinggi dengan kelompok rendah kemudian dibagi jumlah peserta. Jika dituliskan dalam rumus :

$$IDB = \frac{FKT - FKR}{n}$$

Keterangan

IDB : indeks daya beda

FKT : jumlah jawaban benar kelompok tinggi

FKR : jumlah jawaban benar kelompok rendah

n : jumlah keseluruhan peserta tes kelompok tinggi atau rendah
(27,5%)

Analisis tingkat kesulitan dan daya beda di atas hanya dapat diterapkan pada jenis soal objektif, sedangkan untuk jenis soal esai digunakan rumus *Noll*. Berikut rumusnya menurut Wahyuni dan Syukur Ibrahim (2012: 138):

$$TK \text{ (Tingkat Kesukaran)} = \frac{FH + FL - (2n \times \text{skor min})}{2n \times (\text{skor maks} - \text{skor min})}$$

$$DP \text{ (Daya Pembeda)} = \frac{FH - FL}{n \times (\text{skor maks} - \text{skor min})}$$

Keterangan :

FH	= Jumlah skor kelompok atas (<i>frequency high</i>)
FL	= Jumlah skor kelompok bawah (<i>frequency low</i>)
Skor maks	= Skor maksimal suatu butir soal
Skor min	= Skor minimal suatu butir soal
n	= Jumlah subjek kelompok atas atau bawah (27,5%)

Hasil analisis dibedakan menjadi tiga, yaitu diterima, direvisi, dan dibuang. Butir soal dikatakan layak digunakan apabila ITK dan IDB memenuhi syarat kelayakan. Jika salah satu tidak memenuhi syarat kelayakan, maka butir soal harus direvisi. Sementara jika butir soal tidak memenuhi kedua syarat tersebut, maka butir soal dinyatakan dibuang.

d. Efektivitas Distraktor

Nurgiantoro (2010: 200) mengungkapkan bahwa analisis efektivitas distraktor adalah analisis jawaban peserta uji terhadap opsi yang salah. Butir soal harus mempunyai opsi yang efektif, yaitu walaupun opsi jawaban salah tetapi harus ada peserta didik yang memilih opsi tersebut. Opsi ini berperan untuk mengecoh atau menjebak peserta didik. Pengecoh bukan hanya sekedar pelengkap jawaban, tetapi memang sengaja dibuat untuk menyesatkan peserta didik yang menjawab, terutama yang belum memahami materi yang ditanyakan.

Berikut merupakan kualitas pengecoh berdasarkan indeks pengecoh menurut Wahyuni (2010) :

Tabel 6 : Tabel Klasifikasi Pengecoh

Indeks Pengecoh	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali
-0,00	Negatif

Kusaeri dan Suprananto (2012: 177) mengungkapkan bahwa suatu pengecoh dikatakan berfungsi apabila : (a) pengecoh paling tidak dipilih 5% peserta tes, (b) pengecoh lebih banyak dipilih oleh kelompok siswa yang belum memahami materi yang diujikan. Senada dengan pernyataan tersebut, Nurgiyantoro (2014: 225) menambahkan bahwa opsi salah yang tidak efektif karena tidak ada peserta didik yang memilih, sebagai konsekuensinya harus dibuang dan atau direvisi. Pengecoh yang tidak baik adalah pengecoh yang sama sekali tidak dipilih oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengecoh dibuat semirip mungkin dengan kunci jawaban supaya berfungsi efektif.

g. Tes Keterampilan Berbahasa Prancis

Keterampilan berbahasa merupakan suatu tindakan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu keterampilan memahami (*compréhension*) dan keterampilan mempergunakan (*production*), masing-masing bersifat reseptif dan produktif (Nurgiyantoro, 2010:282). Kemampuan reseptif merupakan proses *decoding*, yaitu memahami yang dituturkan orang lain. Sementara kemampuan produktif merupakan proses *encoding*, yaitu mengkomunikasikan ide, perasaan, pikiran dari diri sendiri.

Bahasa Prancis merupakan salah satunya keterampilan bahasa asing. Menurut pasal 33 UU RI nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Jadi selain bahasa Inggris yang menjadi mata pelajaran wajib di sekolah, Bahasa Prancis menjadi mata pelajaran pilihan untuk menambah kemampuan berbahasa asing lainnya. bahasa Prancis sebagai bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh selain penutur bahasa itu sendiri. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing keterampilan:

1) Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh manusia dalam proses pemerolehan bahasa. Yunus (2012: 93) mengungkapkan bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa bersifat reseptif dan apresiatif. Bersifat reseptif karena seorang peserta didik bahasa harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan, dan bersifat apresiatif, yaitu seorang peserta didik dituntut untuk tidak hanya mampu memahami pesan yang terkandung tetapi juga memberikan tanggapan atas bahan simakan tersebut. Nurgiantoro (2010: 353) beranggapan bahwa setiap pembelajar bahasa asing, kegiatan pertama yang dilakukan adalah menyimak bunyi-bunyi bahasa, baik berupa ucapan langsung ataupun melalui sarana rekaman. Tujuan dari menyimak yaitu melatih daya konsentrasi, melatih daya paham, dan melatih daya kreatif peserta didik.

Dengan demikian menyimak benar-benar harus dilakukan secara aktif dengan penuh konsentrasi dan pemahaman untuk memproduksi hasil kegiatan menyimak yang dilakukannya untuk memperoleh informasi yang terkandung secara tepat.

2) Keterampilan Berbicara

Kegiatan berbicara merupakan kompetensi berbahasa yang bersifat produktif, maksudnya seorang peserta didik aktif untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, ataupun tanggapannya sesuai dengan dipahami. Yunus (2012: 125) mengatakan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan memproduksi ide atau gagasan. Ide yang dimaksud adalah buah pemikiran yang dihasilkan peserta didik berdasarkan sumber-sumber yang telah dia ketahui. Hal tersebut sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2010: 397) kegiatan berbahasa produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, pesan, atau informasi oleh pihak penutur.

Dengan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan yang menuntut peserta didik untuk mampu mengolah pesan dan mengungkapkan gagasan secara lisan dengan melibatkan unsur internal yang ada pada dirinya, sehingga orang lain yang diajak untuk berbicara paham dengan yang disampaikan.

3) Keterampilan Membaca

Membaca adalah aktivitas bahasa yang bersifat represif kedua setelah menyimak. Kegiatan membaca merupakan aktifitas memahami sesuatu

bacaan yang disampaikan pihak lain melalui tulisan. Untuk memahami informasi yang terdapat di dalam tulisan, peserta didik harus memahami tulisan tersebut sehingga diketahui informasi di dalamnya. Kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, terutama yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya tulisan merupakan suatu lambang bunyi tertentu. Oleh karena itu dalam kegiatan membaca kita harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu itu mewakili (melambangkan, menyorankan) bunyi tertentu yang mengandung makna menurut Nurgiyantoro (2010: 368).

Secara umum membaca memiliki tiga tujuan, yaitu memungkinkan peserta didik agar mampu menikmati kegiatan membaca, peserta didik mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan (Yunus, 2012: 181). Dengan adanya tujuan tersebut, maka membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendapatkan suatu informasi yang bisa dilakukan melalui cara tersendiri oleh pembaca.

4) Keterampilan Menulis

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling akhir untuk dipelajari yang mencakup pembelajaran yang sangat luas. Seorang pembelajar bahasa dituntut untuk memahami bahasa target sesuai dengan gramatikalnya. Nurgiyantoro (2010: 422-423) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang sulit untuk dikuasai bahkan oleh penutur aslinya, dikarenakan keterampilan menulis menghendaki

penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Menulis membutuhkan pemahaman bahasa yang kompleks dikarenakan di dalam menulis ada tata bahasa yang harus diketahui oleh penulis sehingga apa yang ingin disampaikan oleh peserta didik didalam tulisannya dapat tertulis dengan jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Secara konkret, tes kompetensi berbahasa akan melibatkan keempat aspek tersebut. Institut Français Indonesia (IFI) atau LIP (Lembaga Indonesia Prancis) sudah berhasil merancang instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemahiran berbahasa Prancis seseorang tes tersebut dikenal dengan uji kemahiran berbahasa Prancis yang selanjutnya disebut DELF (*Le Diplôme d'Études en Langue Française*). DELF merupakan tes baku yang dikembangkan di bawah wewenang Kementerian Pendidikan Prancis. Di Indonesia, lembaga yang berhak menyelenggarakan ujian tersebut adalah LIP. Untuk mengukur kemampuan berbahasa Prancis peserta didik, terdapat beberapa tingkatan, yaitu A1 (level inisiasi), A2 (level adaptasi), B1 (level awal mandiri), B2 (level mandiri), C1 (level berpengalaman) dan C2 (level mahir). Untuk tingkatan peserta didik SMA/ sederajat, biasanya level yang digunakan adalah A1 atau A2.

4. Ulangan Umum Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Di dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan bab 1 tentang ketentuan umum pasal 19 menyatakan bahwa ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses

pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, menyatakan bahwa ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan Kompetensi Dasar pada semester tersebut.

Ulangan akhir semester merupakan jenis tes sumatif, sesuai yang dikemukakan oleh Arifin (2010: 36), bahwa penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Tujuan ulangan akhir semester ini untuk mengetahui tingkat pengetahuimenentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Dengan demikian, ulangan yang dilaksanakan pada semester ganjil disebut ulangan akhir semester ganjil, sedangkan ulangan yang dilaksanakan pada akhir semester genap disebut juga ulangan umum akhir semester genap.

Di SMA Negeri 3 Magelang, ulangan akhir semester genap bahasa Prancis disebut juga dengan penilaian akhir semester yang dilaksanakan pada setiap akhir semester genap. Butir soal bahasa Prancis yang digunakan dalam ulangan ini dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran. Isi materi disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah sesuai dengan materi pelajaran yang telah dipelajari selama satu semester periode. Dengan demikian, ulangan umum

akhir semester genap termasuk ke dalam jenis tes sumatif buatan guru mata pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Putri Novytasari tahun 2014 yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik Pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas butir soal secara kualitatif pada tes pilihan ganda yang berupa validitas isi dan mendeskripsikan kualitas butir soal secara kuantitatif pada tes pilihan ganda yang berupa reliabilitas Alpa-Cronbach, ITK, IDB, serta Efektivitas Distraktor dalam ulangan umum akhir semester genap bahasa Prancis kelas X dan XI SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Terdapat 382 peserta didik yang meliputi siswa kelas sebanyak 191 peserta didik dan kelas XI sebanyak 191 peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) soal pilihan ganda kelas X dan XI memenuhi validitas isi; 2) indeks reliabilitas soal pilihan ganda kelas X tergolong sedang yakni sebesar 0,601, sedangkan indeks reliabilitas soal pilihan ganda kelas XI tergolong tinggi, yakni sebesar 0,795; 3) ITK soal pilihan ganda kelas X tergolong tidak baik, yakni hanya sejumlah 17 butir soal (42,5%) yang masuk dalam interval kriteria. ITK soal pilihan ganda kelas XI juga tergolong tidak baik, yakni sejumlah 12 butir soal (30%) yang masuk dalam interval kriteria; 4)

IDB soal pilihan ganda kelas X tergolong kurang baik, yakni hanya 24 butir soal (60%) yang memiliki IDB layak. IDB soal pilihan ganda kelas XI tergolong kurang baik, yakni sejumlah 26 butir soal (65%) yang memiliki IDB layak; 5) efektivitas distraktor pada soal pilihan ganda kelas X tergolong tidak baik, karena butir soal yang seluruh distraktornya efektif adalah sebanyak 9 butir soal (22,5%), sedangkan efektivitas distraktor pada soal pilihan ganda kelas XI tergolong tidak baik, karena butir soal yang seluruh distraktornya efektif adalah sebanyak 4 butir soal (10%); 6) berdasarkan kelayakan butir soal dilihat dari ITK dan IDB-nya, kualitas soal pilihan ganda kelas X dan pada kelas XI tergolong tidak baik, karena keduanya hanya terdapat 12 butir soal (30%) yang dinyatakan layak.

(Novytasari, 2014: xvi)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yolanda Putri Novytasari ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama menggunakan teori pengukuran klasik, menggunakan program *microCAT iteman* pada analisis kuantitatif, dan menganalisis butir soal pada mata pelajaran bahasa Prancis. Sementara itu, perbedaannya yaitu penelitian yang relevan ini hanya menganalisis butir soal pilihan ganda saja kelas X dan XI, sedangkan penulis menganalisis butir soal pilihan ganda dan isian kelas X.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Cahyaning Ratri yang berjudul “Analisis Butir soal dengan *Classical Measurement Theory* pada Ujian Sekolah bahasa Prancis SMA Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian

ini menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis butir soal dari jawaban siswa untuk mengetahui ITK, IDB, serta efektivitas distraktor. penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui validitas tes yang berupa analisis rasional dan analisis empiris dengan menggunakan lembar telaah butir soal, serta mengetahui reliabilitas tes dengan menggunakan reliabilitas Alpha-Cronbach.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas soal ujian sekolah bahasa Prancis SMAN 2 Magelang tahun ajaran 2011/2012 terbilang sedang, di mana aspek materi soal pilihan ganda yang baik berjumlah 0%, aspek konstruksi yang baik berjumlah 78%, dan aspek bahasa yang baik berjumlah 78%. Reliabilitas soal pilihan ganda A sebesar 0,663 dan esai sebesar 0,537.

Reliabilitas soal pilihan ganda B sebesar 0,733 dan esai sebesar 0,487. Indeks tingkat kesukaran yang baik pada soal pilihan ganda A sebanyak 19 butir dan esai semuanya (5 butir) baik. Indeks tingkat kesukaran yang baik pada soal pilihan ganda B sebanyak 23 butir dan esai semuanya (5 butir) baik. Indeks daya beda yang baik pada soal pilihan ganda A sebanyak 22 butir dan esai semuanya (5 butir) baik. Indeks daya beda yang baik pada soal pilihan ganda B sebanyak 28 butir dan esai semuanya (5 butir) baik. Soal pilihan ganda A yang mempunyai distraktor baik sebanyak 30 butir soal, sedangkan pilihan ganda B yang mempunyai distraktor baik sebanyak 32 butir soal. Jadi, soal ujian sekolah bahasa Prancis SMAN 2 Magelang tahun ajaran 2011/2012 tidak ada yang berkategori baik. 2 butir (4%) soal A berkategori kurang baik, 48 butir (96%) berkategori tidak baik. Soal kode B juga tidak ada yang dinyatakan

baik, 9 butir (18%) berkategori kurang baik, sedangkan 41 butir (82%) lainnya berkategori tidak baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika Cahyaning Ratri ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama menggunakan teori pengukuran klasik, menggunakan program *microCAT iteman* pada analisis kuantitatif, dan menganalisis butir soal pada mata pelajaran bahasa Prancis berupa pilihan ganda dan isian.

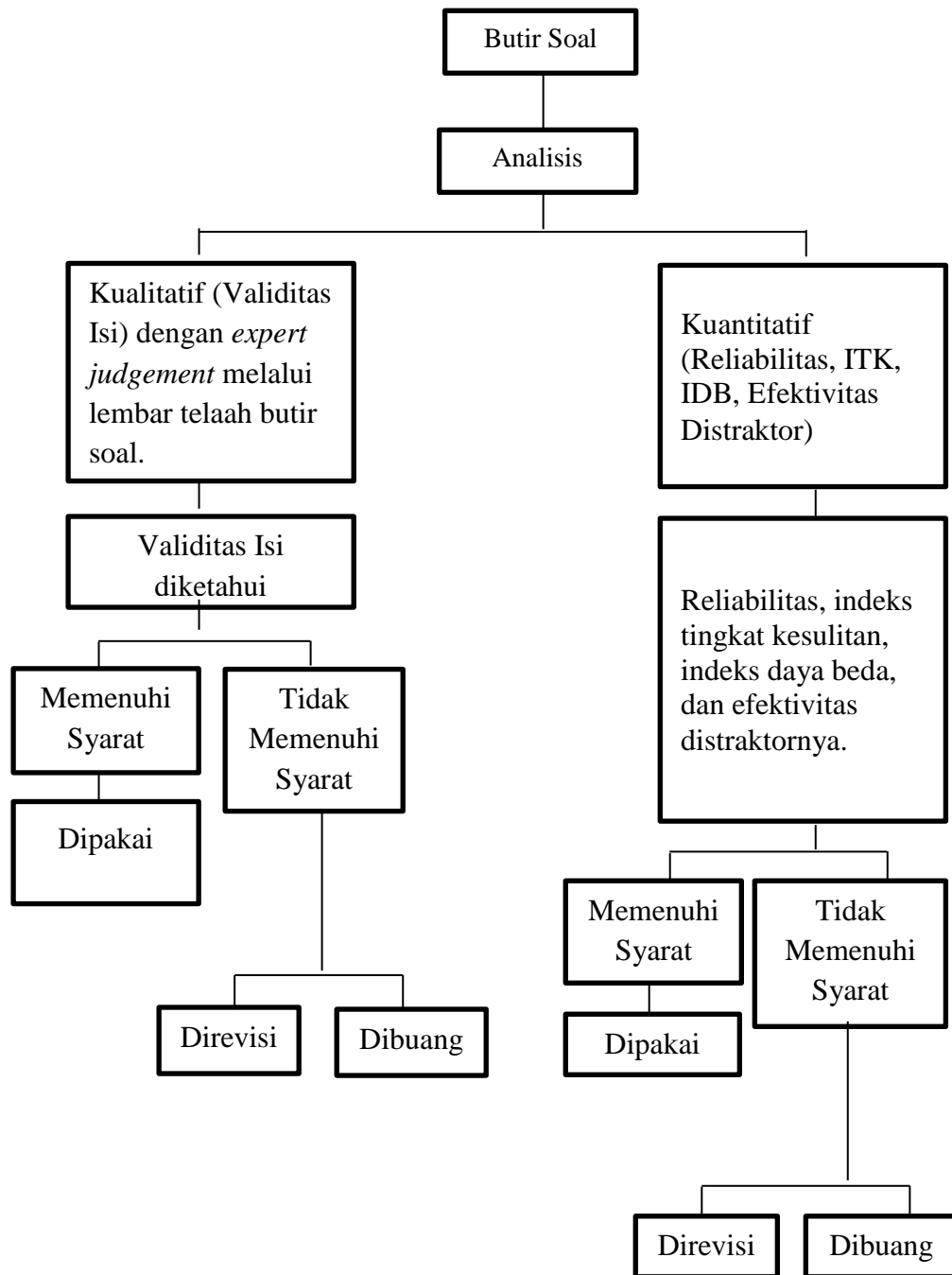
C. Kerangka Pikir

Pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga sekolah pasti selalu diadakan suatu pengukuran dan penilaian tingkat pemahaman materi pelajaran yang disebut dengan evaluasi. Salah satu bentuk evaluasi adalah ulangan akhir semester genap. Kegiatan evaluasi yang dilakukan menggunakan teknik tes. Di dalam penelitian ini terdapat dua bentuk yang digunakan untuk mengevaluasi peserta didik, yaitu bentuk pilihan ganda dan isian. Pada umumnya guru membuat sendiri butir soal tersebut. Untuk mendapatkan butir soal yang layak diujikan haruslah melalui prosedur pembuatan tes yang sudah ditentukan. Tetapi pada kenyataannya, guru tidak melaksanakan prosedur tersebut sehingga belum diketahui tingkat kelayakan dari butir soal yang dibuat. Dengan begitu butir soal yang diteskan kepada peserta didik tidak dapat memberikan informasi yang tepat mengenai kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan butir soal yang telah dibuat, maka dilakukanlah suatu analisis. Setelah butir soal selesai dibuat, butir soal

dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan sebelum butir soal diuji cobakan, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan setelah butir soal diuji cobakan. Di dalam penelitian ini, butir soal yang telah diujikan kepada peserta didik akan dianalisis secara kualitatif agar diketahui tingkat kelayakannya. Sedangkan dari jawaban peserta didik mengenai butir soal tersebut akan dilakukan analisis secara kuantitatif.

Kerangka pikir dari penelitian ini yakni analisis butir soal pada ulangan umum akhir semester genap di SMA Negeri 3 Magelang. Analisis ini berupa analisis secara kualitatif (rasional) dan kuantitatif (empiris).. Berikut ini merupakan bagan alur analisis butir soal

Bagan 2 : Bagan Analisis Butir Soal

Analisis kualitatif dilakukan dengan cara mencari validitas isi yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat dengan menggunakan lembar telaah butir soal yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Penelaahan ini dilakukan oleh dua orang ahli (*expert judgement*). Dari hasil

penelaahan tersebut didapatkan butir mana saja yang memiliki validitas isi, sehingga diketahui butir soal yang diterima, direvisi, dan harus diganti atau dibuang. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mencari reliabilitas, indeks tingkat kesukaran, indeks daya beda, dan efektifitas distraktor. Analisis ini menggunakan teori pengukuran klasik dengan menggunakan program *Iteman*. Setelah dilakukan analisis, butir soal yang memenuhi syarat bisa langsung digunakan untuk mengevaluasi peserta didik, tetapi butir soal yang tidak memenuhi syarat harus diganti atau direvisi.

BAB III

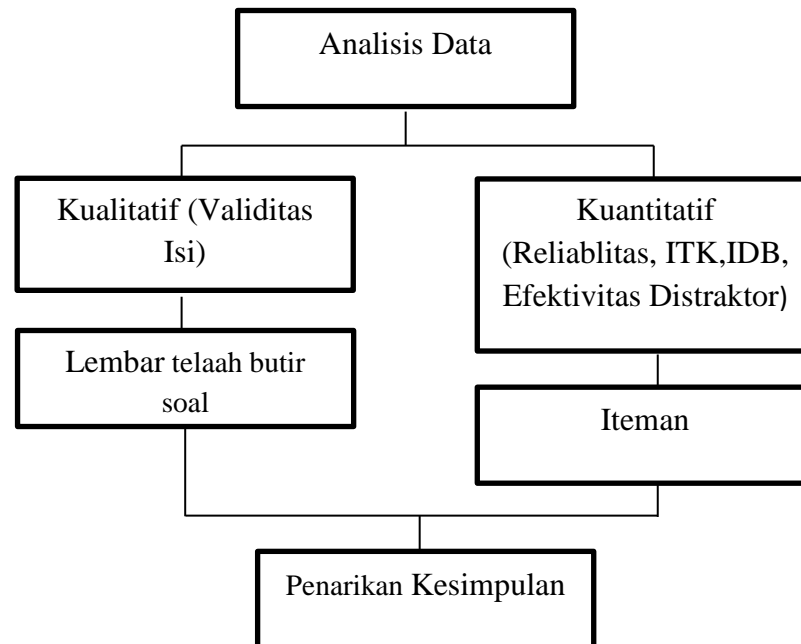
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan data suatu keadaan yang sebenarnya kemudian dilakukan evaluasi mengenai keadaan tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuannya atau tidak sesuai. Jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dianalisis penyebabnya dan dicari jalan keluarnya.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Witarsa, 2017: 3). Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini untuk menganalisis karakteristik butir soal untuk mengetahui kualitasnya dari segi validitas isi. Metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui reliabilitas, indeks tingkat kesukaran, indeks daya beda, dan efektivitas distraktor untuk menemukan permasalahan dalam butir soal yang telah diujikan, kemudian memperbaiki butir soal tersebut. Hasil analisis terhadap kedua komponen di atas kemudian dijabarkan secara deskriptif. Berikut ini merupakan bagan penelitian yang digunakan dalam penelitian:

Bagan 3 : Bagan Penelitian



Butir soal yang dianalisis berupa pilihan ganda dan isian pada ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 3 Magelang kelas X. Langkah dalam penelitian ini yaitu menganalisis setiap butir soal secara kualitatif dengan jalan mencari validitas isi yang dilakukan melalui *expert judgement*. Lalu, butir soal dianalisis secara kuantitatif dengan mencari reliabilitas Alpha-Cronbach pada butir soal, dan melakukan analisis butir soal yang mencakup ITK, IDB, dan efektivitas distraktor.

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016: 38) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah butir soal ulangan akhir

semester genap Bahasa Prancis Kelas X SMA Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Dengan begitu, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X lintas minat SMA Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 160.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 3 Magelang.

2. Waktu Penelitian

Data sekunder berupa butir soal, kunci jawaban, lembar jawaban peserta didik, kisi-kisi, dan silabus ulangan akhir semester genap bahasa Prancis SMA Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2017/2018 diambil pada bulan Mei sampai dengan Juni 2018.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 102) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan lembar telaah butir soal sebagai instrumen penelitian untuk menelaah butir soal secara kualitatif (validitas isi) dilihat dari segi materi, konstruksi, dan bahasa untuk mengetahui

validitas isinya yang selanjutnya digunakan *expert judgement* untuk mengonsultasikan dengan ahli, yaitu dosen pembimbing.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder melalui teknik dokumentasi berupa butir soal, kunci jawaban, lembar jawaban peserta didik, silabus, dan kisi-kisi soal kelas X pada ulangan akhir semester genap bahasa Prancis SMA Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2017/2018. Dari pengumpulan data tersebut diperoleh lembar jawaban siswa kelas X.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas isi tes yang dilihat dari segi materi, konstruksi, dan bahasa dari setiap butir soal, seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4 halaman 40. Tolok ukur validitas isi ditinjau dari kesesuaian antara setiap butir soal dengan tujuan penilaian yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran. Analisis dilakukan oleh dua orang validator yang sesuai dengan bidangnya. Kedua validator tersebut adalah:

a. Nama : Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.

Tempat Tugas : FBS UNY

Bidang Keahlian : Teknologi Pembelajaran Bahasa Prancis

b. Nama : Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A.

Tempat Tugas : FBS UNY

Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa Prancis

Pada tahap awal peneliti memberikan butir soal, kisi-kisi, dan lembar telaah butir soal kepada validator. Selanjutnya kedua validator bekerja sendiri-sendiri dengan waktu yang telah disepakati antara peneliti dan validator. Analisis dilakukan dengan cara mencocokkan kisi-kisi dan butir soal dengan jenis persyaratan yang terdapat di dalam lembar telaah, jika butir soal yang termuat di kisi-kisi sesuai dengan jenis persyaratan yang terdapat pada lembar telaah maka diberi tanda centang (✓) pada kolom S (setuju) atau TS (tidak setuju). Setelah hasil telaah terkumpul, selanjutnya peneliti menanyakan pendapat dan mengkonsultasikan hasilnya pada ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini, peneliti mengonsultasikan hasil telaah butir soal pada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd.

Selanjutnya hasil telaah disimpulkan dengan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung persentase validitas butir soal

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah aspek yang sesuai}}{\text{Jumlah keseluruhan aspek}} \times 100\%$$

b. Menentukan kualitas validitas isi butir soal.

Berikut merupakan kriteria penentuan kualitas butir soal.

Tabel 7 : Kriteria Kualitas Validitas Isi

No.	Persentase butir soal	Kriteria
1.	90% - 100%	Sangat baik
2.	80% - 89%	Baik
3.	70% - 79%	Sedang
4.	60% - 69%	Cukup
5.	Kurang dari 50%	Kurang baik

(Rokhyati, 2011:59)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis secara kuantitatif dilakukan dengan menganalisis butir soal dilihat dari jawaban siswa dan kunci jawaban. Tujuannya adalah menganalisis reliabilitas dan butir soal yang mencakup ITK, IDB, dan efektivitas distraktor dengan program komputer *microCAT Iteman*. Reliabilitas soal dianalisis menggunakan rumus reliabilitas Alpha-Cronbach.

a. Reliabilitas

Reliabilitas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah mengenai keajekan internal tes. Analisis reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha- Cronbach sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2_i}{s^2_t} \right)$$

Hasil analisis kuantitatif dilakukan dengan program komputer *microCAT Iteman* untuk mempermudah proses analisisnya, di mana indeks reliabilitas secara otomatis dihitung dengan menggunakan rumus dari Alpha-Cronbach. Tuckman melalui Nurgiantoro (2010: 170) mengatakan

bahwa tingkat keterpercayaan tes buatan guru tinggi jika koefisiennya paling tidak 0,60, dan untuk tes standar minimal 0,85. Interpretasi nilai reliabilitas mengacu seperti yang dikemukakan oleh Guilford melalui Jihad dan Haris (2012: 181) adalah sebagai berikut:

Tabel 8 : Interpretasi Nilai Reliabilitas

Reliabilitas	Interpretasi
$\leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
0,21–0,40	Reliabilitas rendah
0,41–0,70	Reliabilitas sedang
0,71–0,90	Reliabilitas tinggi
0,91–1,00	Reliabilitas sangat tinggi

b. Analisis Butir Soal

1) Indeks Tingkat Kesukaran

Di dalam program komputer *microCAT Iteman*, tingkat kesukaran butir soal dinyatakan dengan *Prop. Correct (p)*. Berdasarkan nilai p tersebut dapat diketahui butir soal yang termasuk kriteria mudah, sedang, atau sulit (Rofiah, Ami, dkk., 2013: 2). Nurgiyantoro (2010: 195) mengungkapkan bahwa butir soal yang dapat ditoleransi berkisar antara 0,20–0,80. ITK 0,20–0,40 adalah butir soal yang berkategori sulit; 0,41–0,60 berkategori sedang; dan 0,61–0,80 berkategori mudah.

2) Indeks Daya Beda

Di dalam program komputer *microCAT Iteman*, IDB butir soal dinyatakan dengan *Point Biser*. Nurgiyantoro (2010: 197), besarnya IDB berkisar antara –1,00 sampai +1,00. Indeks yang mendekati bilangan nol atau bahkan negatif berarti butir soal tersebut sudah

dinyatakan tidak layak. IDB yang layak adalah minimum 0,25 (Nurgiyantoro 2014: 222).

3) Efektivitas Distraktor

Di dalam program komputer *microCAT Iteman*, efektivitas distraktor dinyatakan dengan *Proportion Endorsing*. Distraktor dikatakan efektif apabila ada peserta tes yang memilih jawaban salah tersebut, tentunya peserta didik yang berkemampuan rendah. Distraktor harus direvisi jika telah dinyatakan tidak efektif, karena tidak dipilih oleh seorang peserta tes.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Magelang yang beralamat di Jalan Medang Nomor 17 Rejowinangun Utara, Magelang Tengah, Kota Magelang. Data dalam penelitian diambil pada bulan Mei-Juni 2018. Ulangan akhir semester genap Bahasa Prancis tahun ajaran 2017/2018 dilaksanakan pada Selasa, 22 Mei 2018 yang diikuti oleh 160 siswa dari jurusan IPA dan IPS lintas minat berjumlah lima kelas. Butir soal terdiri dari 50 pilihan ganda dan 4 isian yang terdiri dari beberapa sub soal yang berjumlah 50 soal.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari validitas isi. Analisis validitas isi butir soal pilihan ganda dan isian dilakukan menggunakan lembar telaah butir soal yang dilihat dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Untuk menghindari subjektivitas dalam analisis butir soal, analisis dilakukan oleh dua validator di bidang pengajaran bahasa Prancis. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil telaah butir soal pilihan ganda dan isian (lampiran 5).

Tabel 9 : Pengelompokan Jumlah Telaah Butir Soal Pilihan Ganda

Aspek	Jenis Persyaratan	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat	
		f	%	f	%
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	41	82	9	18
	2. Isi materi benar secara keilmuan	44	88	6	12
	3. Hanya ada satu kunci jawaban benar	48	96	2	4
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	50	100	-	-
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	42	84	8	16
Konstruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan jelas	49	98	1	2
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	43	86	7	14
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	49	98	1	2
	9. Pilihan jawaban homogen	44	88	6	12
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	50	100	-	-
	11. Panjang pilihan kurang lebih sama	44	88	6	12
	12. Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain	41	82	9	18
	13. Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan	-	-	50	100
Bahasa	14. Bahasa komunikatif	48	96	2	4
	15. Kalimat gramatikal	48	96	2	4
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	50	100	-	-
	17. Kosa kata baku/umum/netral	50	100	-	-

Keterangan :

f = frekuensi

% = jumlah persentase

a. Aspek materi

Butir soal yang sesuai dengan indikator berjumlah 41 butir soal (82%) yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50, sedangkan butir soal yang tidak sesuai dengan indikator berjumlah 9 butir soal (16%) terdapat pada nomor 21, 24, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 41 dan 42. Isi materi sebagian besar sudah benar secara keilmuan, hanya terdapat 6 butir soal (12%) yang tidak benar secara keilmuan, yaitu terdapat pada nomor 1, 11, 20, 23, 27, dan 40. Terdapat 2 butir soal (4%) yang tidak memiliki satu jawaban benar, yaitu butir soal nomor 1 dan 16. Dengan keterangan bahwa butir soal nomor 1 tidak memiliki jawaban benar, sedangkan butir soal nomor 16 menimbulkan penafsiran ganda pada kunci jawaban yang benar karena terdapat dua kunci jawaban. Isi materi seluruh butir soal (100%) sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan, hal tersebut berarti seluruh butir soal yang diujikan telah sesuai dengan silabus yang digunakan. Dari 50 butir soal, 42 (84%) di antaranya butir pengecoh berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya yaitu minimal dipilih 5% dari jumlah peserta didik, yaitu butir soal nomor 11, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50.

b. Aspek konstruksi

Hanya terdapat 1 butir soal yang pokok soalnya tidak dirumuskan dengan jelas, yaitu butir soal nomor 36. Permasalahan yang dinyatakan pada rumusan

pokok soal tersebut tidak jelas mengenai kata ganti orang, sehingga membingungkan peserta didik dalam menentukan jawaban yang benar. Selanjutnya terdapat 6 butir soal yang mengarah ke jawaban benar, yaitu butir soal nomor 11, 16, 22, 23, 24, 33, 36. 98% pilihan jawaban sudah dirumuskan dengan jelas, hanya terdapat satu butir soal nomor 1 yang pilihan jawabannya tidak jelas yaitu butir soal nomor 1 dikarenakan terdapat dua pilihan jawaban yang tidak sesuai dengan indikator yang termuat di dalam kisi-kisi. Selanjutnya terdapat 6 butir soal yang pilihan jawabannya tidak homogen, yaitu butir soal nomor 3, 4, 8, 9, 10, dan 11. Seluruh butir soal tidak ada yang bersifat negatif ganda. Yang dimaksud dengan negatif ganda adalah pokok soal yang bersifat negatif ganda yang ditandai dengan kata “*non, pas, sauf, sans*” dan sejenisnya yang dapat membingungkan peserta didik dalam memahami pokok permasalahan yang ditanyakan. Selanjutnya terdapat 6 butir soal yang pilihan jawabannya relatif tidak sama, yaitu butir soal nomor 3, 4, 6, 10, 12, dan 13. Lalu terdapat 4 butir soal yang bergantung satu sama lain, terdapat pada butir soal nomor 17, 22, 27, dan 31. Seluruh butir soal penulisan pilihan jawaban dalam bentuk angka/waktu tidak diurutkan, karena tidak ada butir soal yang mengarah terhadap aspek tersebut. Yang dimaksud bentuk angka/waktu diurutkan adalah angka/waktu tersebut disusun berdasarkan urutan besar kecilnya atau secara kronologis yang akan mempermudah peserta didik dalam menemukan angka/waktu yang dimaksud.

c. Aspek bahasa

Terdapat 2 butir soal yang penggunaan bahasanya tidak komunikatif, yaitu butir soal nomor 20 dan 23. Kedua butir soal tersebut penulisan pokok

pertanyaannya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Prancis. Butir soal nomor 20 terdapat salah penulisan pada pertanyaan yang mengakibatkan salah penafsiran terhadap peserta didik. Butir nomor 23 penulisan kalimat pertanyaan yang tidak lengkap sesuai dengan kaidahnya. Selanjutnya terdapat 3 butir soal yang tidak gramatikal, yaitu butir soal nomor 1, 23, dan 40. Seluruh butir soal tidak ambigu atau tidak bermakna ganda dan juga telah menggunakan kosa kata yang baku secara umum dan bersifat netral.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari jenis-jenis persyaratan yang disajikan di atas lebih banyak yang terpenuhi dan juga telah diperkuat dengan analisis empiris sehingga hasilnya terjamin. Suatu alat evaluasi yang telah ditulis berdasarkan kisi-kisi dan diketahui telah sesuai dengan lembar telaah butir soal dapat dinyatakan telah memenuhi validitas isi. Dengan demikian butir soal pilihan ganda ini valid.

Selanjutnya di bawah ini merupakan tabel pengelompokan jumlah telaah butir soal isian.

Tabel 10: Pengelompokan Jumlah Telaah Butir Soal Isian

Aspek	Jenis Persyaratan	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat	
		f	%	f	%
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk isian)	47	94%	3	6%
	2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai	47	94%	3	6%
	3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	50	100%	-	-
	4. Isi materi yang ditanyakan sesuai jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	50	100%	-	-
Konstruksi	5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban isian	50	100%	-	-
	6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	50	100%	-	-
Bahasa	7. Rumusan kalimat soal komunikatif	33	66%	17	34%
	8. Butir soal menggunakan bahasa yang baku	33	66%	17	34%
	9. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah penafsiran	50	100%	-	-
	10. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu	50	100%	-	-

Keterangan :

f = frekuensi

% = jumlah persentase

a. Aspek materi

Butir soal yang sesuai dengan indikator (menurut tes tertulis untuk bentuk isian) berjumlah 47 butir soal (94%). Butir soal yang tidak sesuai dengan

indikator yaitu nomor 1, 5, dan 9 pada soal isian pertama dikarenakan pada ketiga soal tersebut tidak menunjukkan *Les Verbes Regulier* sesuai dengan kisi-kisi. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan yang tidak sesuai hanya terdapat pada butir soal nomor 1, 5 dan 9 pada soal isian pertama dikarenakan pada ketiga soal tersebut tidak sesuai dengan kisi-kisi, jadi antara indikator pertama dan kedua saling melengkapi. Isi materi seluruh butir soal sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari) dan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas, yaitu kelas X.

b. Aspek konstruksi

Seluruh butir soal menggunakan kata tanya atau kata perintah yang menuntut jawaban isian dan juga terdapat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal. Dengan demikian terlihat jelas bahwa dari aspek konstruksi, butir soal isian sangat baik yang dapat mempermudah peserta didik menjawab pertanyaan yang disajikan karena petunjuk cara mengerjakan sudah jelas. Dua jenis persyaratan yang dihilangkan yaitu ada pedoman penskorannya dan tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca. Hal tersebut dilatarbelakangi karena pada kedua jenis persyaratan tersebut tidak ada salah satu butir soal pun yang mengarah pada syarat tersebut, sehingga lebih baik dihilangi.

c. Aspek bahasa

Terdapat 33 butir soal yang rumusan soal kalimat komunikatif. Kalimat yang tidak komunikatif terdapat pada butir soal nomor 1, 4, 5, dan 8 pada butir

soal isian ke 3 dan butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 pada butir soal isian keempat. Letak ketidakkomunikatifnya butir soal isian ketiga dikarenakan terdapat kesalahan pada suatu kata dalam kalimat, sedangkan letak ketidakkomunikatifnya butir soal isian keempat dikarenakan soal-soal tersebut hanya menunjukkan suatu angka tanpa adanya kalimat di dalamnya. Selanjutnya terdapat 33 butir soal yang telah menggunakan bahasa yang baku. Butir soal yang tidak menggunakan bahasa yang baku terdapat pada nomor 1, 4, 5, dan 8 pada butir soal isian ke 3 dan butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 pada butir soal isian keempat. Letak ketidakkbakuannya butir-butir soal tersebut dikarenakan terdapat kekurangan kalimat pada pertanyaan yang disajikan. Seluruh butir soal tidak menggunakan kata atau ungkapan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda atau salah penafsiran dan juga semua butir soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu, bahasa yang digunakan netral dan mudah dipahami.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari jenis-jenis persyaratan di atas lebih banyak yang terpenuhi dan juga telah diperkuat dengan analisis empiris sehingga hasilnya terjamin. Suatu alat evaluasi yang telah ditulis berdasarkan kisi-kisi dan diketahui telah sesuai dengan lembar telaah butir soal dapat dinyatakan telah memenuhi validitas isi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir soal isian ini valid.

2. Analisis Kuantitatif

a. Reliabilitas Soal Ulangan Akhir Semester

Perhitungan reliabilitas pada butir ulangan akhir bahasa Prancis semester genap tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari dua bentuk soal, yaitu pilihan ganda dan isian. Penghitungan soal dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan program *Iteman* diperoleh indeks reliabilitas pada soal pilihan ganda sebesar 0,887, sedangkan pada soal isian diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0.958. Sementara jika penghitungan soal dilakukan secara manual diperoleh indeks reliabilitas pada soal pilihan ganda sebesar 0,840 dan soal isian sebesar 0,929. Perbedaan hasil tersebut tidak menjadi masalah dikarenakan tidak merubah kategori koefisien reliabilitasnya. Hasil reliabilitas dari kedua bentuk soal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 218.

Tabel 11 Hasil Perhitungan Reliabilitas Menggunakan Rumus Alpha Cronbach dengan Program Iteman

No.	Butir Soal	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Pilihan Ganda	0,887	Tinggi
2.	Esai	0.958	Sangat Tinggi

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan program bantuan Iteman menunjukkan bahwa butir soal pilihan ganda memiliki reliabilitas sebesar 0,887 yang termasuk dalam kadar reliabilitas tinggi, sedangkan butir soal esai memiliki reliabilitas 0.958 yang termasuk dalam kadar reliabilitas sangat tinggi. Dari

perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut bersifat reliabel karena koefisien reliabilitasnya tinggi dan sangat tinggi.

b. Analisis Butir Soal

1). Indeks Tingkat Kesulitan

Indeks Tingkat Kesulitan dikatakan layak apabila berada pada interval 0,20 – 0,80. Butir soal dikatakan sulit apabila ITK nya 0,20 – 0,40 , sedang 0,41 – 0,60 , mudah 0,61 – 0,80. Dengan demikian butir soal yang ITKnya 0,00 – 0,19 merupakan butir soal yang tidak layak untuk digunakan karena terlalu sulit, sedangkan butir soal yang ITKnya 0,81-1,00 merupakan butir soal yang tidak layak digunakan karena terlalu mudah. Hasil analisis data dengan program *Iteman* bahwa ITK ditunjukkan pada kolom *Prop. Correct*.

Berikut merupakan salah satu penghitungan butir soal secara manual untuk mengetahui indeks tingkat kesulitan dari data yang diambil secara acak:

Butir soal pilihan ganda nomor 1:

$$\begin{aligned} P &= \frac{B}{JS} \\ &= \frac{110}{160} \\ &= 0,687 \end{aligned}$$

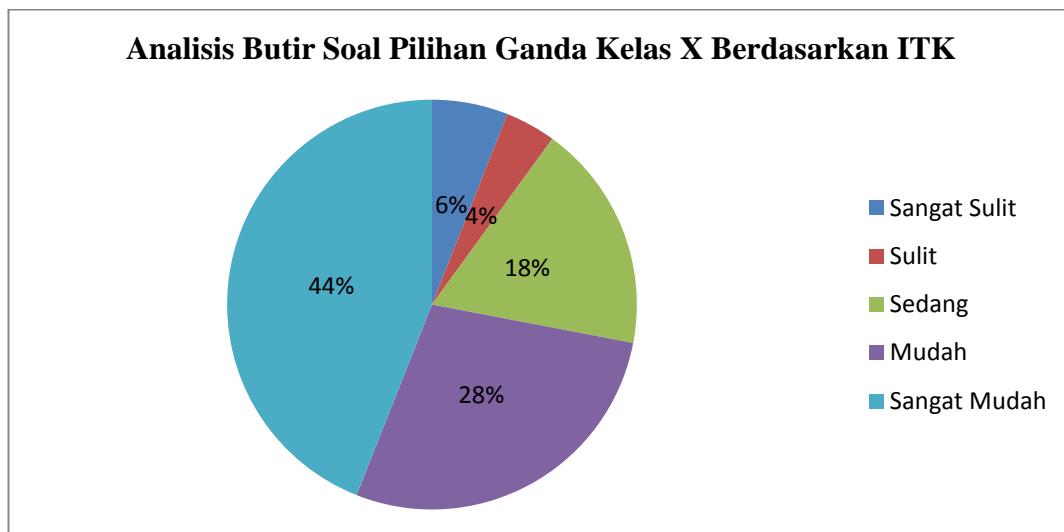
Hasil penghitungan secara manual, ITK butir soal nomor 1 adalah 0,687.

Sementara hasil penghitungan dengan program *Iteman* ITK butir soal nomor 1

adalah 0,696 menunjukkan bahwa butir soal ini memiliki indeks tingkat kesulitan yang mudah. Dengan demikian terdapat selisih 0,082 dari penghitungan keduanya, namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena tidak merubah kategori dari ITKnya. Berikut pengelompokan butir soal pilihan ganda kelas X berdasarkan ITK.

Tabel 12: Pengelompokan Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Kelas X Berdasarkan ITK

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase	Keterangan
Sangat Sulit (0,00 – 0,19)	19, 41, 45	3	6 %	Ditolak
Sulit (0,20 – 0,40)	5, 8	2	4%	Diterima
Sedang (0,41 – 0,60)	3, 4, 7, 16, 30, 35, 47, 48, 50	9	18%	
Mudah (0,61 – 0,80)	1, 6, 9, 13, 18, 20, 22, 25, 33, 34, 36, 40, 46, 49	14	28%	
Sangat Mudah (0,81 – 1,00)	2, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 37, 38, 39, 42, 43, 44	22	44%	Ditolak
Total		50	100%	



Gambar 1. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Kelas X Berdasarkan ITK

Berdasarkan tabel di atas, butir soal pilihan ganda berlandaskan dari ITKnya yang berkategori baik berjumlah 25 butir (50%) yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 16, 18, 20, 22, 25, 33, 34, 36, 40, 46, 48, 49, dan 50 dengan rincian sebagai berikut : (1) kategori mudah butir nomor 1, 6, 9, 13, 18, 20, 22, 25, 33, 34, 36, 40, 46, 49, (2) kategori sedang butir nomor 3, 4, 7, 16, 30, 35, 47, 48, 50, kategori sulit butir nomor 5 dan 8. Selanjutnya butir soal pilihan ganda berdasarkan dari ITKnya yang berkategori tidak baik berjumlah 25 butir (50%) yaitu butir soal nomor 2, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44 dan 45 dengan rincian sebagai berikut : (1) kategori sangat mudah butir nomor 2, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 37, 38, 39, 42, 43, dan 44, (2) kategori sangat sulit butir nomor 19, 41, dan 45.

Jadi dilihat dari ITKnya, butir soal yang diterima sebanyak 25 (50%) dari keseluruhan. Penyebab butir soal ditolak karena butir soal tersebut terlalu mudah dan terlalu sulit, sedangkan dikatakan baik apabila tingkat kesukarannya tidak

terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit. Butir soal yang terlalu mudah dan terlalu sulit tidak mencerminkan tingkat capaian hasil belajar peserta didik, dikarenakan jika butir soal yang terlalu mudah maka semua peserta didik dapat menjawab dengan benar, begitu juga sebaliknya. Penghitungan butir soal isian secara manual untuk mengetahui indeks tingkat kesulitan dari data yang diambil secara acak.

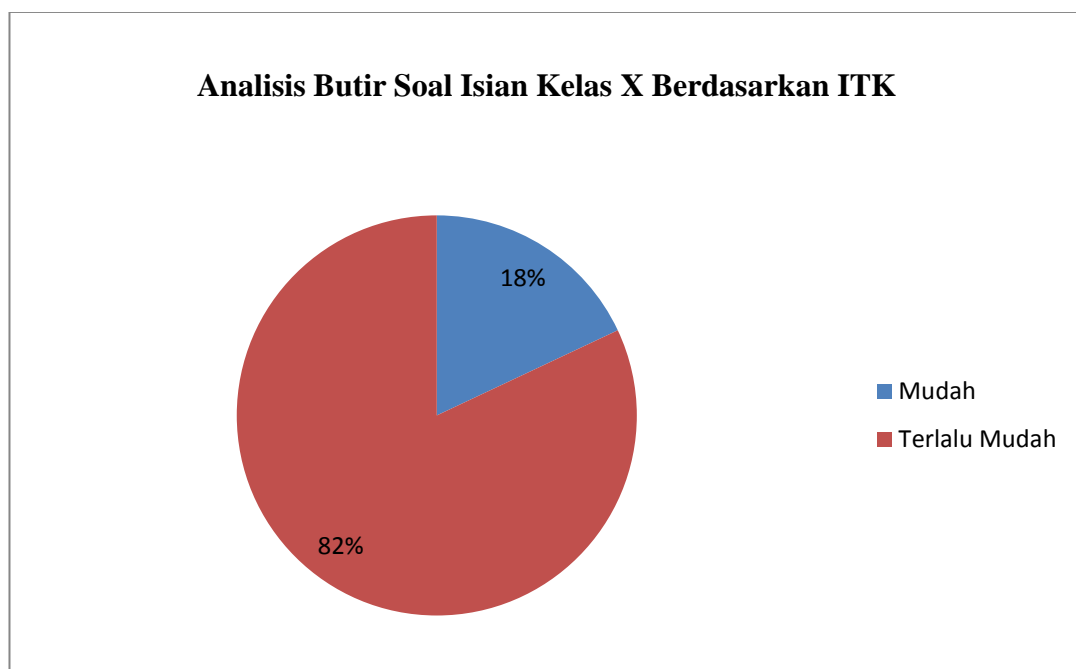
Butir soal isian nomor 1:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{B}{JS} \\
 &= \frac{142}{160} \\
 &= 0,887
 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan secara manual, ITK butir soal nomor 1 adalah 0,887. Sementara hasil penghitungan dengan program *Iteman* ITK butir soal nomor 1 adalah 0,876 menunjukkan bahwa butir soal ini memiliki indeks tingkat kesulitan yang terlalu rendah. Dengan demikian terdapat selisih 0,011 dari penghitungan keduanya, namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena tidak merubah kategori dari ITKnya.

Tabel 13 : Pengelompokan Analisis Butir Soal Isian Kelas X Berdasarkan ITK

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah	%	Keterangan
Sangat Sulit (0,00 – 0,19)	-	-	-	Ditolak
Sulit (0,20 – 0,40)	-	-	-	Diterima
Sedang (0,41 – 0,60)	-	-	-	
Mudah (0,61 – 0,80)	15, 16, 20, 22, 23, 24, 30, 31, 33	9	18%	
Sangat Mudah (0,81 – 1,00)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	41	82%	Ditolak
Total		50	100%	



Gambar 2. Analisis Butir Soal Isian Kelas X Berdasarkan ITK

Berdasarkan tabel di atas, butir soal isian berlandaskan dari ITKnya yang berkategori mudah berjumlah 9 butir (18%) yaitu butir soal nomor 15, 16, 20, 22,

23, 24, 30, 31, dan 33. Selanjutnya butir soal isian berdasarkan dari ITKnya yang berkategori sangat mudah berjumlah 41 butir (82%) yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.

Jadi dilihat dari ITKnya, butir soal yang diterima sebanyak 9 (18%) dari keseluruhan. Penyebab butir soal ditolak karena butir soal tersebut terlalu mudah, sehingga perlu dilakukan revisi atau perbaikan sebelum butir soal diuji cobakan. Butir soal dikatakan baik apabila tingkat kesukarannya tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu sulit. Butir soal yang terlalu mudah dan terlalu sulit tidak mencerminkan tingkat capaian hasil belajar peserta didik, dikarenakan jika butir soal yang terlalu mudah maka semua peserta didik dapat menjawab dengan benar, begitu juga sebaliknya.

2). IDB

Butir soal yang memiliki IDB 0,25 sudah dapat dikatakan layak, sedangkan butir soal yang memiliki IDB kurang dari 0,25 dinyatakan tidak layak karena tidak mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. IDB ditunjukkan pada kolom *Point Biser* pada hasil analisis dengan menggunakan program *Iteman*.

Berikut merupakan salah satu penghitungan butir soal pilihan ganda secara manual untuk mengetahui daya beda dari data yang diambil secara acak:

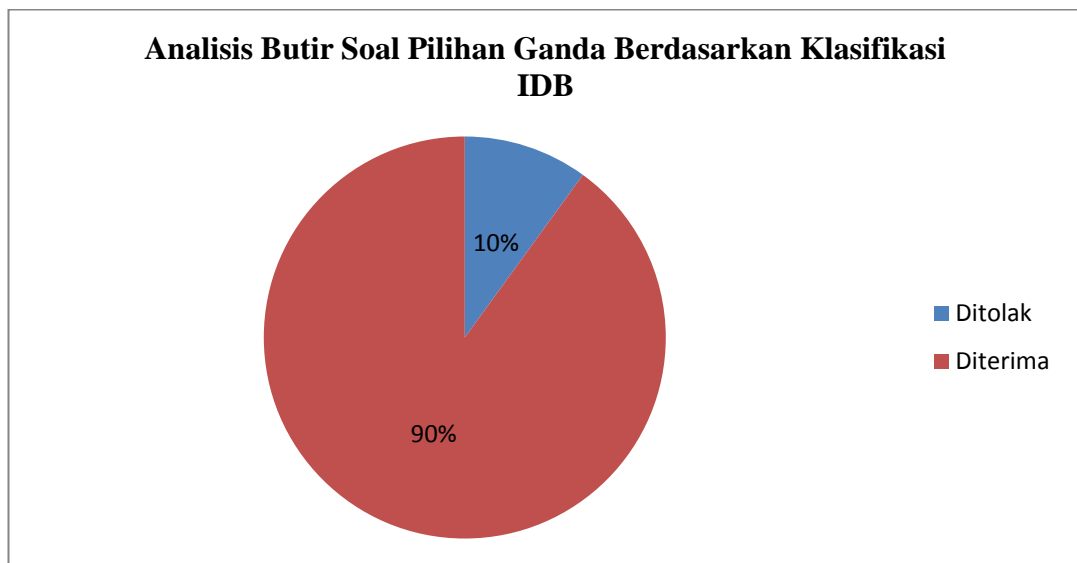
Butir soal nomor 35:

$$\begin{aligned}
 IDB &= \frac{FKT - FKR}{n} \\
 &= \frac{92 - 68}{43} \\
 &= \frac{24}{44} \\
 &= 0,545
 \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil penghitungan secara manual, IDB butir soal nomor 35 adalah 0,545. Sementara hasil penghitungan dengan program bantuan *Iteman* IDB butir soal ini adalah 0,476. Dengan demikian terdapat selisih 0,069 dari dari penghitungan keduanya, namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena tidak merubah kategori dari IDBnya.

Tabel 14 : Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Klasifikasi IDB.

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase	Keterangan
<0,00	19, 41, 45	3	6%	Ditolak
0,00 - 0,24	5, 30	2	4%	
0,25-1,00	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50	45	90%	Diterima
Jumlah		50	100%	

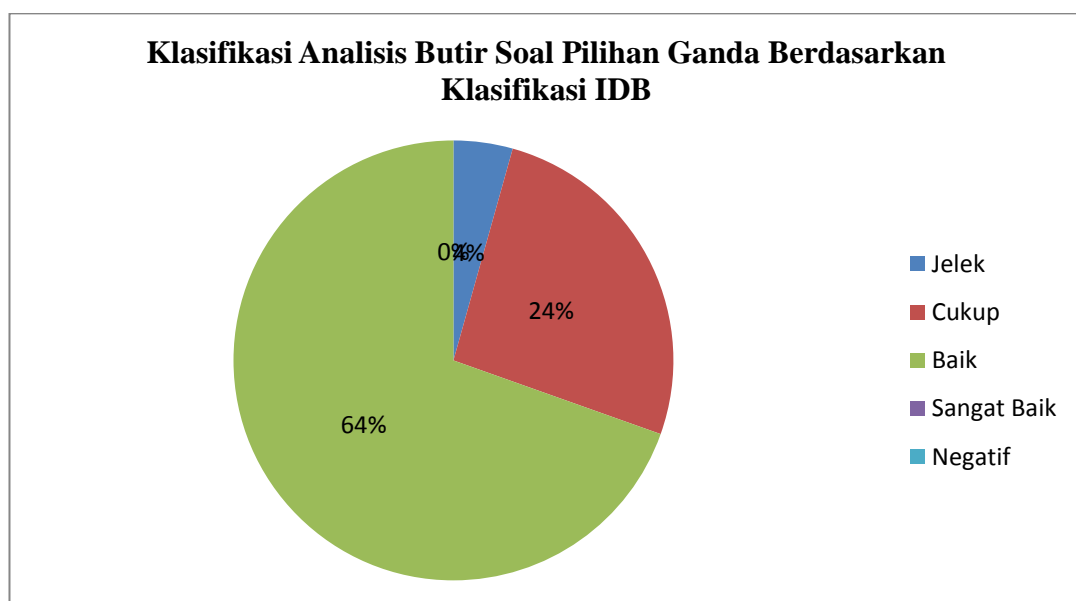


Gambar 3. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Klasifikasi IDB

Berdasarkan tabel IDB di atas butir soal pilihan ganda berkategori baik terdapat 45 butir soal, yaitu butir ke 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, dan 50. Butir tersebut dapat membedakan kemampuan peserta didik kelompok atas dan bawah. Selanjutnya, butir soal yang berkategori tidak baik terdapat 5 butir soal, yaitu butir ke 5, 19, 30, 41, dan 45. Butir tersebut tidak mampu membedakan kemampuan peserta didik kelompok atas dan bawah. Berikut ini merupakan tabel klasifikasi butir soal pilihan ganda berdasarkan klasifikasi IDB.

Tabel 15 : Klasifikasi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Klasifikasi IDB

No.	Daya Pembeda	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	0,00 – 0,20 Jelek	5, 48	2	4%
2.	0,21 - 0,40 Cukup	3, 8, 10, 11, 16, 17, 18, 30, 33, 42, 43, 44, 47	12	24%
3.	0,41 - 0,70 Baik	1, 2, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 46, 49, 50	32	64%
4.	0,71 – 1,00 Baik Sekali		0	0%
5.	-0,00 (negatif)	19, 41, 45	3	6%



Gambar 4. Klasifikasi Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan
Klasifikasi IDB

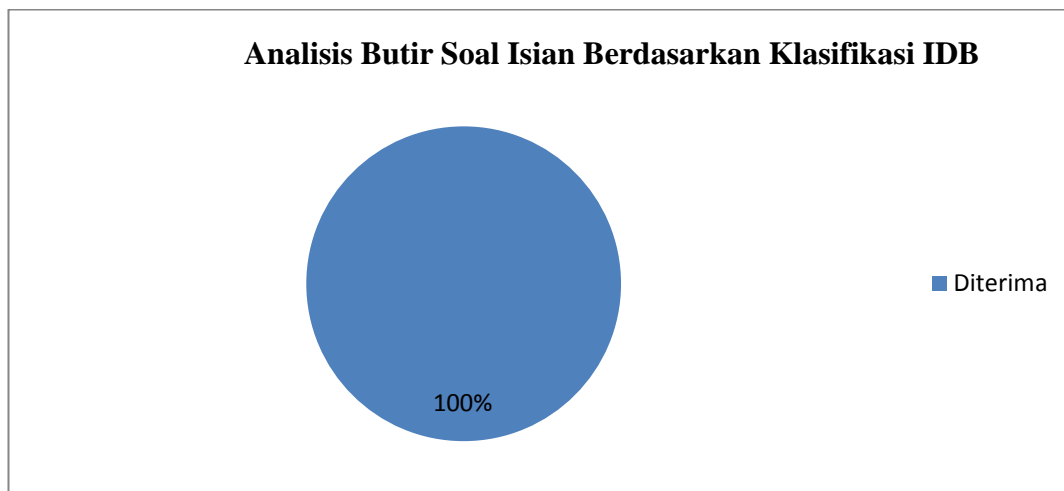
Berdasarkan tabel IDB di atas, butir soal pilihan ganda dibagi menjadi lima kategori yaitu jelek, cukup, baik, baik sekali, dan negatif. Butir soal berkategori jelek terdapat dua butir soal, yaitu butir ke 5 dan 48. Selanjutnya butir soal berkategori cukup terdapat dua belas butir soal yaitu butir ke 3, 8, 10, 11, 16,

17, 18, 30, 33, 42, 43, 44, dan 47. Lalu butir soal berkategori baik terdapat tiga puluh dua butir soal yaitu butir ke 1, 2, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 46, 49, dan 50, sedangkan butir soal yang berkategori sangat baik tidak terdapat satu nomor pun. Sementara butir soal berkategori negatif terdapat dua butir soal, yaitu butir ke 19, 41, dan 45.

Butir soal yang tidak diterima berdasarkan IDBnya sebanyak 5 (10%) dari keseluruhan. Penyebab butir soal ditolak karena indeks menunjukkan kurang dari 0,25 atau dalam kategori cukup dan indeks menunjukkan nilai negatif. Sedangkan IDB dikatakan layak digunakan apabila minimal indeks sebesar 0,25. Semakin besar IDB, maka semakin mampu butir soal membedakan siswa yang telah memahami materi dengan peserta didik yang belum memahami materi dan semakin baik juga kualitas butir soal. Berikut telah diuraikan lebih lanjut pengelompokan butir soal isian kelas X berdasarkan IDB.

Tabel 16 : Pengelompokan Butir Soal Isian Berdasarkan Klasifikasi IDB

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase	Keterangan
<0,00	-	-	-	Ditolak
0,00 - 0,24	-	-	-	
0,25-1,00	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	50	100%	Diterima
Jumlah		50	100%	

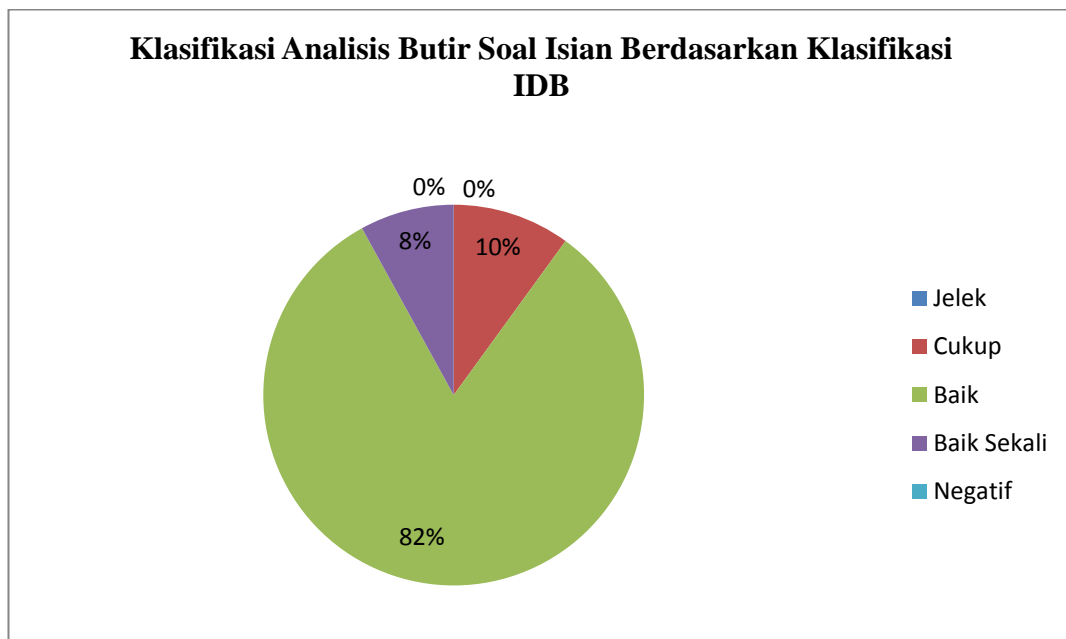


Gambar 5. Analisis Butir Soal Isian Berdasarkan Klasifikasi IDB

Berdasarkan tabel IDB di atas butir soal isian berkategori baik terdapat 50 butir soal, yaitu butir ke 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50. Butir tersebut dapat membedakan kemampuan peserta didik kelompok atas dan bawah. Berikut ini merupakan tabel klasifikasi butir soal pilihan ganda berdasarkan klasifikasi IDB.

Tabel 17 : Klasifikasi Butir Soal Isian Berdasarkan Klasifikasi IDB

No.	Daya Pembeda	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	0,00 – 0,20 Jelek	-		-
2.	0,21 - 0,40 Cukup	26, 31, 36, 39, 42	5	10%
3.	0,41 - 0,70 Baik	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	41	82%
4.	0,71 – 1,00 Baik Sekali	4, 7, 12, 13	3	6%
5.	-0,00 (negatif)	-	-	-



Gambar 6. Klasifikasi Analisis Butir Soal Isian Berdasarkan Klasifikasi IDB

IDB butir soal isian dibagi menjadi lima kategori yaitu, “jelek, cukup, baik, baik sekali, dan negatif”. Tidak terdapat butir soal berkategori jelek. Selanjutnya butir soal berkategori cukup terdapat 4 butir soal yaitu butir ke 26, 31, 36, 39, dan 42. Lalu butir soal berkategori baik terdapat 41 butir soal yaitu butir ke 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50, sedangkan butir soal yang berkategori sangat baik tidak terdapat 4 nomor yaitu butir soal nomor 4, 7, 12, dan 13. Sementara tidak terdapat butir soal berkategori negatif.

Jadi dilihat dari IDBnya, semua butir soal diterima. Penyebab butir soal ditolak karena indeks menunjukkan kurang dari 0,25 atau dalam kategori cukup dan indeks menunjukkan nilai negatif. Sedangkan IDB dikatakan layak digunakan

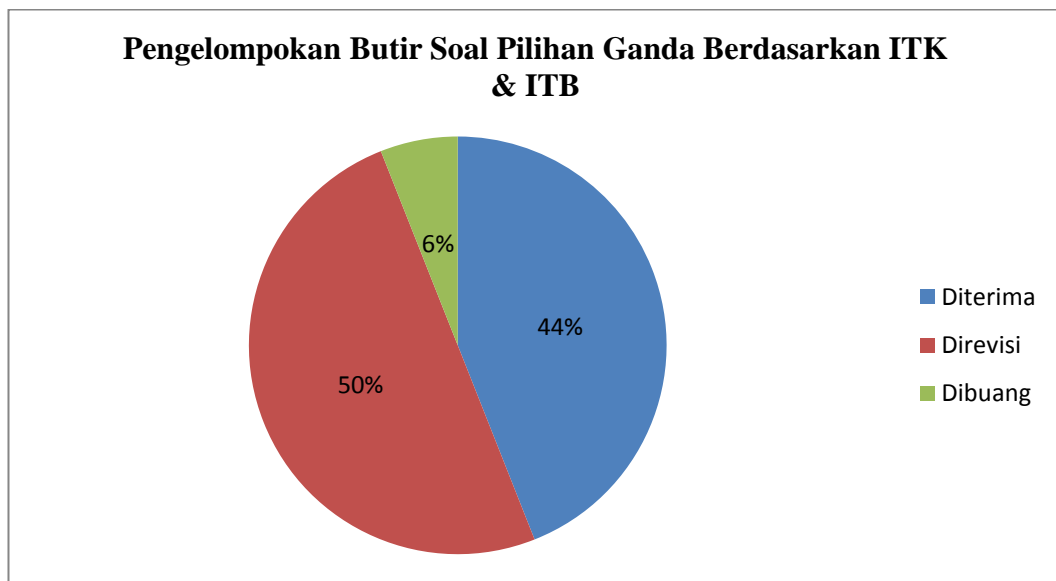
apabila minimal indeks sebesar 0,25. Semakin besar IDB, maka semakin mampu butir soal membedakan siswa yang telah memahami materi dengan peserta didik yang belum memahami materi dan semakin baik juga kualitas butir soal.

3). Hasil Analisis Kelayakan Butir Soal Berdasarkan ITK & IDB

Layak tidaknya suatu butir soal dapat dilihat dari ITK dan IDBnya. Butir soal layak digunakan apabila ITK dan IDBnya keduanya dikatakan layak. Jika salah satu diantara ITK & IDB tidak layak, maka butir soal tersebut harus direvisi. Sementara jika keduanya tidak layak untuk digunakan, maka butir soal tersebut tidak dapat digunakan, maka harus dibuang.

Tabel 18 : Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan ITK & ITB

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
Diterima	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 13, 16, 18, 20, 22, 25, 33, 34, 35, 36, 40, 46, 47, 49, 50	22	44%
Direvisi	2, 5, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 48	25	50%
Dibuang	19, 41, 45	3	6%
Jumlah		50	100%

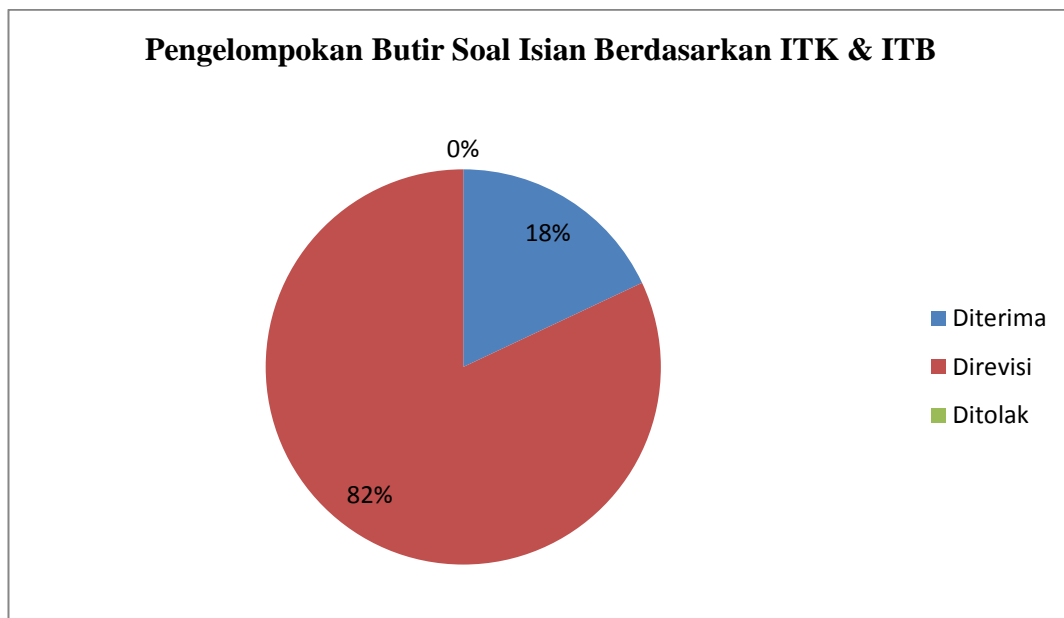


Gambar 7. Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan ITK & IDB

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 butir soal kelas X terdapat 22 butir soal yang diterima, 25 butir soal yang direvisi, dan 3 butir soal yang dibuang. Keseluruhan butir soal yang diterima ada 44% , yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 13, 16, 18, 20, 22, 25, 33, 34, 35, 36, 40, 46, 47, 49, dan 50. Butir soal yang harus direvisi sebanyak 50%, yaitu butir soal nomor 2, 5, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 37, 38, 39, 42, 43, 44, dan 48. Selanjutnya terdapat 6 % butir soal yang dinyatakan harus dibuang, yaitu nomor 19, 41, dan 45. Dari uraian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda berdasarkan ITK dan IDB yang diterima hanya separuh dari jumlah butir soal yang tersedia.

Tabel 19 : Pengelompokan Butir Soal Isian Berdasarkan ITK & IDB

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
Diterima	15, 16, 20, 22, 23, 24, 30, 31, 33	9	18%
Direvisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	41	82%
Dibuang	-	-	-
Jumlah		50	100%

**Gambar 8. Pengelompokan Butir Soal Isian Berdasarkan ITK & ITB**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 butir soal kelas X terdapat 9 butir soal yang diterima, dan 41 butir soal yang direvisi. Butir soal yang diterima terdapat 9 butir soal (18%) , yaitu butir soal nomor 15 pada soal isian pertama, butir soal nomor 1, 5, 7, 8, 9 pada soal isian kedua, butir soal nomor 5, 6, dan 8 pada soal isian ketiga. Butir soal yang harus direvisi sebanyak 82%, yaitu butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 pada soal isian pertama, butir

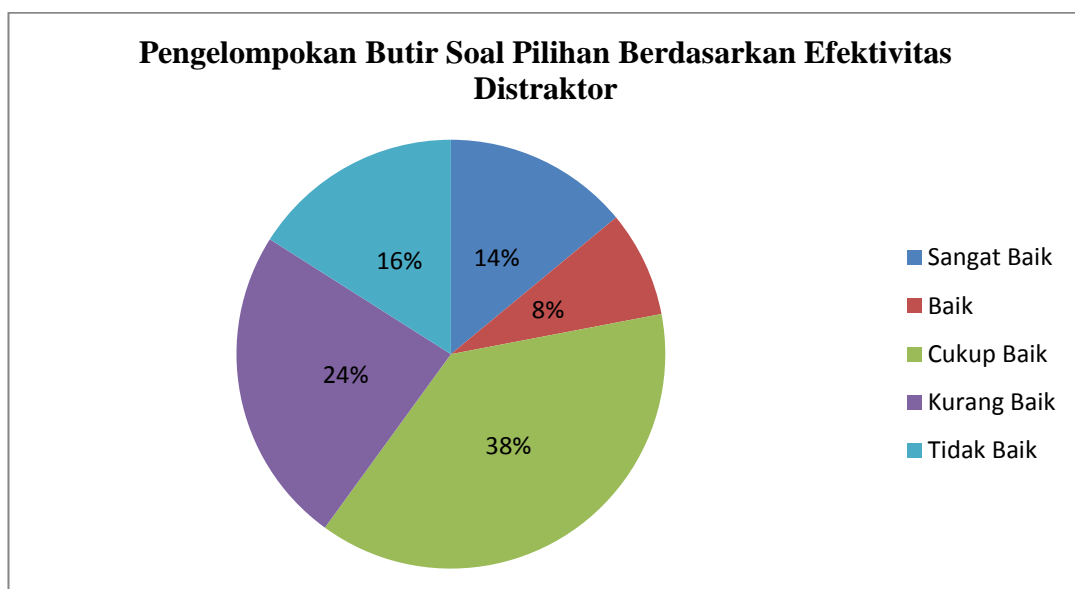
soal nomor 2, 3, 4, 6, 8, 10 pada soal isian kedua, butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 7, 9, 10 pada soal isian ketiga, butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 pada soal isian keempat. Dari uraian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa butir soal isian berdasarkan ITK dan IDB yang diterima tidak ada seperlima dari jumlah butir soal yang tersedia. Butir soal dikatakan diterima jika ITK dan IDB dikatakan baik, sedangkan pada permasalahan ini ITKnya terlalu mudah sehingga perlu dilakukan revisi terhadap butir-butir soal tersebut sebelum diujicobakan.

4). Efektivitas Distraktor

Efektivitas distraktor diketahui dengan melihat jawaban yang disediakan oleh pembuat butir soal yang dipilih oleh peserta didik. Keefektifan distraktor diperiksa untuk melihat apakah semua distraktor telah berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Distraktor dikatakan efektif apabila dipilih minimal 5% dari peserta didik yang mengikuti tes atau *point biser* bernilai negatif. Hasil efektivitas distraktor pilihan ganda yang lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 251. Untuk butir soal isian tidak terdapat efektivitas distractor dikarenakan tidak tersedianya pilihan jawaban yang tersedia pada soal, sehingga peserta didik murni menjawab dari pemikirannya sendiri tanpa menebak. Berikut ini merupakan pengelompokan butir soal berdasarkan efektivitas distraktor.

Tabel 20 : Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Efektivitas Distraktor

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	3, 5, 6, 7, 8, 16, 35	7	14%
Baik	4, 9, 18, 30	4	8%
Cukup Baik	1, 10, 11, 13, 14, 19, 20, 25, 29, 31, 34, 36, 40, 43, 46, 47, 48, 49, 50	19	38%
Kurang Baik	2, 12, 15, 22, 24, 26, 27, 32, 33, 39, 41, 45	12	24%
Tidak Baik	17, 21, 23, 28, 37, 38, 42, 44	8	16%
Total		50	100%



Gambar 9. Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Efektivitas Distraktor

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 7 butir soal yang distraktornya telah berfungsi dengan sangat baik, yaitu butir soal nomor 3, 5, 6, 7, 8, 16, dan 35. Selanjutnya terdapat 4 butir soal yang distraktornya berfungsi dengan baik, yaitu nomor 4, 9, 18, dan 30. Lalu terdapat 19 butir soal yang

distraktornya berfungsi dengan cukup baik, yaitu nomor 1, 10, 11, 13, 14, 19, 20, 25, 29, 31, 34, 36, 40, 43, 46, 47, 48, 49, dan 50. Selanjutnya terdapat 12 butir soal yang distraktornya berfungsi dengan kurang baik, yaitu nomor 2, 12, 15, 22, 24, 26, 27, 32, 33, 39, 41, dan 45. Lalu terdapat 8 butir soal yang distraktornya tidak berfungsi baik yaitu nomor 17, 21, 23, 28, 37, 38, 42, dan 44.

Dengan demikian, dari 50 butir soal 7 di antaranya (14%) tidak perlu dilakukan revisi distraktornya karena sudah berfungsi dengan sangat baik, sedangkan 43 butir soal (86%) perlu dilakukan revisi distraktornya dikarenakan distraktor tidak berfungsi dengan baik. Berdasarkan pengelompokan tersebut terlihat bahwa setiap butir soal memiliki persentase pengecoh yang berbeda-beda.

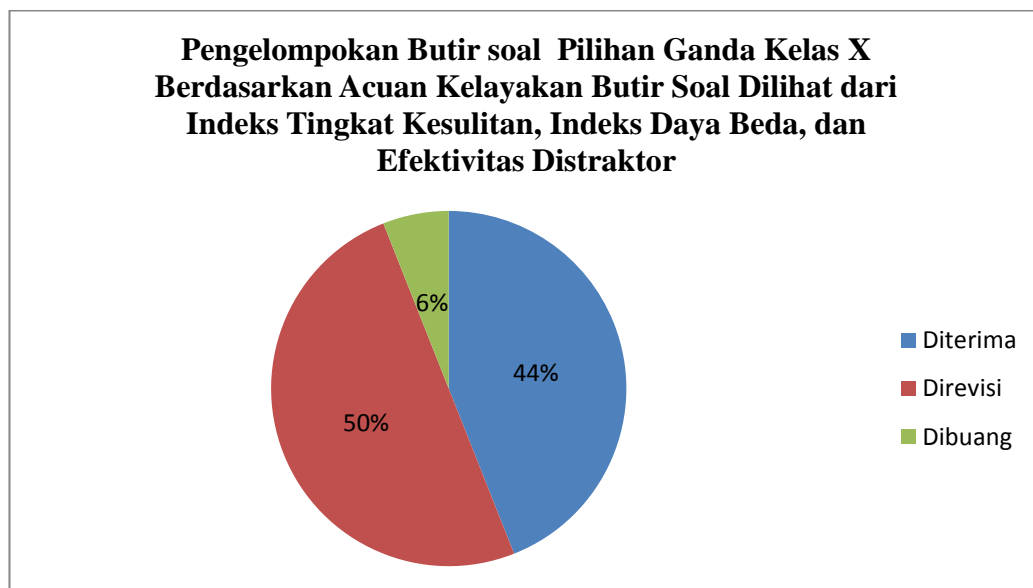
5). Hasil Kelayakan Analisis Butir Soal Berdasarkan Indeks Tingkat Kesulitan, Indeks Daya Beda, dan Efektifitas Distraktor

Butir soal pilihan ganda dikatakan layak digunakan jika memenuhi tiga kriteria, yaitu indeks tingkat kesulitan, indeks daya beda, dan efektifitas distraktornya dikatakan layak. Jika salah satu dari tiga kriteria tersebut tidak dapat dipenuhi, maka butir soal tersebut dinyatakan direvisi. Selanjutnya jika hanya memenuhi kurang dari satu atau sama dengan satu kriteria saja, maka butir soal tersebut tidak dapat digunakan atau dinyatakan dibuang. Hasil keseluruhan analisis butir soal berdasarkan kelayakan daya pembeda, tingkat kesulitan, dan efektivitas pengecoh yang lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 277. Untuk butir soal isian tidak ada pengelompokan berdasarkan ITK, IDB, dan Efektifitas Distraktor, dikarenakan untuk butir soal isian tidak terdapat efektifitas

distraktor, hanya ITK dan IDB saja. Berikut ini merupakan pengelompokan hasil analisis butir soal berdasarkan indeks tingkat kesulitan, indeks daya beda, dan efektivitas distraktor.

Tabel 21 : Pengelompokan Butir Soal Pilihan Ganda Kelas X Berdasarkan Acuan Kelayakan Butir Soal Dilihat dari Indeks Tingkat Kesulitan, Indeks Daya Beda, dan Efektivitas Distraktor

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
Diterima	3, 8, 16	3	6%
Direvisi	1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 29, 33, 34, 35, 36, 40, 46, 47, 49, 50	26	52%
Dibuang	2, 11, 12, 14, 15, 19, 23, 28, 27, 30, 31, 32, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 48	21	42%
Total		50	100%



Gambar 10. Pengelompokan Butir soal Pilihan Ganda Kelas X Berdasarkan Acuan Kelayakan Butir Soal Dilihat dari Indeks Tingkat Kesulitan, Indeks Daya Beda, dan Efektivitas Distraktor

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari 50 butir soal kelas X terdapat 3 butir soal yang diterima, 26 butir soal yang direvisi, dan 21 butir soal yang dibuang. Terdapat 6% butir soal yang layak digunakan, yaitu butir nomor 3, 8, dan 16. Selanjutnya terdapat 52% butir soal yang harus direvisi terlebih dahulu, yaitu butir nomor 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 29, 33, 34, 35, 36, 40, 46, 47, 49, dan 50. Kemudian, sisanya 21% dinyatakan dibuang, yaitu butir nomor 2, 11, 12, 14, 15, 19, 23, 28, 27, 30, 31, 32, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, dan 48. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kelayakan analisis butir soal berdasarkan indeks tingkat kesulitan, indeks daya beda, dan efektifitas distraktor menunjukkan bahwa efektifitas distractor sangat berpengaruh terhadap hasil.

6). Penyebab Kegagalan Butir Soal

Butir soal pilihan ganda dikatakan layak digunakan jika memenuhi tiga kriteria, yaitu indeks tingkat kesulitan, indeks daya beda, dan efektivitas distrakornya dikatakan layak. Jika salah satu dari ketiga kriteria tersebut tidak dapat terpenuhi maka menyebabkan kegagalan butir soal. Sementara butir soal isian dikatakan layak digunakan apabila memenuhi dua kriteria, yaitu indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda. Berikut merupakan tabel penyebab kegagalan butir soal pilihan ganda.

Tabel 22 : Penyebab Kegagalan Butir Soal Pilihan Ganda

No.	Penyebab Kegagalan Butir Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	Indeks Tingkat Kesulitan	2, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45	25	50%
2.	Indeks Daya Beda	5, 19, 30, 41, 45	5	10%
3.	Efektivitas Distraktor	1, 2, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 30, 32, 33, 37, 38, 39, 41, 45, 34, 36, 40, 42, 44, 43, 46, 47, 48, 49, 50	43	86%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa penyebab terbesar kegagalan butir soal terletak pada efektivitas distraktor. Hal tersebut dilatarbelakangi peserta didik terlalu banyak atau terlalu sedikit memilih pada satu pilihan jawaban. Penyebab kegagalan butir soal yang kedua terletak pada Indeks Tingkat Kesulitan, yang berarti butir soal terlalu sulit atau terlalu mudah sehingga hanya sedikit peserta tes yang dapat menjawab soal yang dinyatakan sulit dan banyak peserta didik yang dapat menjawab soal yang dinyatakan mudah. Sementara penyebab kegagalan butir soal yang ketiga terletak pada Indeks Daya Beda, yang berarti butir soal tersebut tidak dapat membedakan kemampuan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah.

Lain halnya pada butir soal nomor 19, 41, dan 45 di dalam analisis menggunakan bantuan komputer program *Iteman* menunjukkan *CHECK THE KEY ... was specied, ... work better* (lampiran ...). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kesalahan penetapan kunci jawaban. Program *Iteman* meragukan hasil

analisis butir soal tersebut, sehingga diperlukan pengecekan kembali pada kunci jawaban. Berikut merupakan tabel penyebab kegagalan butir soal isian.

Tabel 23 : Penyebab Kegagalan Butir Soal Isian

No.	Penyebab Kegagalan Butir Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	Indeks Tingkat Kesulitan	I. (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14) II. (2, 3, 4, 6, 10) III. (1, 2, 3, 4, 7, 9, 10) IV. (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15)	41	82%
2.	Indeks Daya Beda	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa penyebab terbesar kegagalan butir soal terletak pada indeks tingkat kesulitan. Hal tersebut dilatarbelakangi butir soal terlalu mudah sehingga hanya sedikit peserta tes yang tidak dapat menjawab soal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru Bahasa Prancis kelas X pada bulan Mei-Juni 2018, butir soal yang digunakan pada Ulangan Akhir Semester Genap dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru mata pelajaran tidak berani untuk membuat soal cerita dan soal yang lebih kompleks dikarenakan kemampuan Bahasa Prancis kelas X masih dasar. Dengan demikian guru hanya membuat soal-soal yang sederhana.

Berikut ini merupakan pembahasan butir soal kelas X

PENILAIAN AKHIR SEMESTER 2 BAHASA PRANCIS KELAS X UTAMA
(UTAMA) :

I. Choisissez la bonne réponse A, B, C, D, ou E :

1. Andro : ?

Febri : C'est Nina, l'amie de Diandra.

A. Quand D. Qui est-ce que

B. Est-ce que E. Qu'est-ce que

C. Où est-ce que

Pada butir soal nomor 1 ini terdapat beberapa kekurangan di mana pada dialog ini belum terdapat perintah yang jelas peserta didik disuruh untuk melakukan sesuatu, sebaiknya diberi perintah yang jelas sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dilakukan. Di atas dialog sebaiknya ditambah kalimat « *Complétez le petit dialogue de numéro 1 à 10!* ». Terdapat lima titik-titik di awal kalimat, sedangkan penggunaan titik-titik yang benar jika titik-titik itu di awal dan tengah kalimat maka titik-titiknya tiga, sedangkan jika di belakang kalimat maka titik-titiknya empat. Selanjutnya terdapat spasi sebelum tanda tanya, penulisan yang benar tidak menggunakan spasi. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri seperti soal di atas.

Pembetulan butir soal dan jawaban:

1. Complétez le petit dialogue de numéro 1 à 10!

Andro : ...?

Febri : C'est Nina, l'amie de Diandra.

- A. Quand
- B. Est-ce que
- C. Où est-ce que
- D. Qui est-ce
- E. Qu'est-ce que

Isi materi pada butir soal ini tidak benar secara keilmuan, dikarenakan pilihan jawaban yang tersedia tidak sesuai kaidahnya sehingga tidak ada kunci jawaban yang tepat. Untuk pilihan jawaban D “*Qui est-ce que*” seharusnya ada kalimat pelengkap di belakangnya yang merupakan grup verbal. D bisa menjadi kunci jawaban jika diganti menjadi “*qui-est ce?*”. Pilihan jawaban sudah homogen, semuanya berupa kata tanya dan panjang pilihan jawaban relatif sama, sehingga peserta didik yang tidak mengetahui cara membuat kalimat tanya dalam bahasa Prancis yang benar sesuai konteks akan terkecoh pada distraktor yang tersedia.

ITK pada butir soal nomor 1 ini adalah 0,696. Hal ini berarti butir soal layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,479 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang efektif terdapat pada pilihan jawaban B dan E, sehingga distraktor A dan C perlu diganti.

2. X :est-ce que tes parents habitent ?

Y : À Bandung

- A. Où
- D. Pourquoi

Kunci jawaban pada butir soal adalah A. Pilihan jawaban sudah homogen, semuanya berupa kata tanya, sehingga peserta didik yang tidak mengetahui cara membuat kalimat tanya dalam bahasa Prancis yang benar sesuai konteks akan terkecoh pada distraktor yang tersedia.

ITK pada butir soal nomor 2 ini adalah 0,832. Hal ini berarti butir soal layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal adalah 0,432 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang efektif terdapat pada pilihan jawaban B, sehingga distraktor C, D, dan E perlu diganti.

3. X :est-ce que la mère va à Bandung ?
 Y : En voiture
- A. Quand D. Quand
 B. Où E. Qu'est-ce que c'est
 C. Comment

Pada butir soal nomor 3 ini terdapat beberapa kekurangan dimana terdapat spasi sebelum tanda tanya, penulisan yang benar tidak menggunakan spasi. Sebaiknya di awal kalimat dialog kedua ditambah "*Ma mère va à Bandung*". Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi tahu peserta didik tentang penulisan kalimat yang lengkap yang baik dan benar. Lalu titik-titik di awal kalimat sebaiknya tiga titik saja. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri seperti soal di atas. Terdapat kesamaan pilihan jawaban A dan D, akan lebih baik jika salah satu dari pilihan tersebut diganti.

Pembetulan butir soal dan jawaban

3. X : ... est-ce que la mère va à Bandung?

Y : Ma mère va à Bandung en voiture.

A. Quand

B. Où

C. Comment

D. Qui

E. Qu'est-ce que c'est

Kunci jawaban pada butir soal adalah C. Pilihan jawaban tidak homogen dan pilihan jawaban tidak sama. ITK pada butir soal nomor ini adalah 0,422. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sedang. IDB pada butir soal ini adalah 0,301 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor berfungsi efektif, sehingga tidak perlu ada yang diganti.

4. X : est-ce que le père va à l'hôpital ?

Y : Parce qu'il est malade.

A. Qu'est-ce que D. Combien de

B. Pourquoi E. Comment

C. Qu'est-ce que

Pada butir soal nomor 4 ini terdapat beberapa kekurangan dimana titik-titik di awal kalimat sebaiknya tiga titik saja. Selanjutnya terdapat spasi sebelum tanda tanya, penulisan yang benar tidak menggunakan spasi. Selanjutnya kata « *le père* » diganti dengan « *ton père* » karena

menanyakan seseorang ke lawan bicara dan yang ditanyakan sudah jelas. Selanjutnya sebelum kalimat “*parce qu’il est malade*” ditambah kalimat di depannya “*Mon père va à l’hôpital*”, hal tersebut dimaksudkan untuk memberi tahu peserta didik bagaimana cara membuat kalimat lengkap yang baik dan benar. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri seperti nomor di atas.

Pembetulan butir soal dan jawaban

4. X : ... ton père va à l’hôpital ?
 Y : Mon père va à l’hôpital parce qu’il est malade.
- A. Qu’est-ce que
 B. Pourquoi
 C. Qu’est-ce que c’est
 D. Combien de
 E. Comment

Kunci jawaban pada butir soal adalah B. Pilihan jawaban sudah homogen, semuanya berupa kata tanya, sehingga peserta didik yang tidak mengetahui cara membuat kalimat tanya dalam bahasa Prancis yang benar sesuai konteks akan terkecoh pada distraktor yang tersedia.

ITK pada butir soal nomor 4 ini adalah 0,578. Hal ini berarti butir soal layak digunakan karena tergolong sedang. IDB pada butir soal adalah 0,483 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang efektif terdapat pada pilihan jawaban A, D, dan E, sehingga distraktor C perlu diganti.

5. X : est-ce que Dian vient de Bandung ?

Y : Samedi soir.

A. Quand

D. Où

B. Qui

E. Pourquoi

C. Comment

Pada butir soal nomor 5 ini terdapat beberapa kekurangan di mana titik-titik di awal kalimat sebaiknya tiga titik, sedangkan jika di belakang kalimat empat titik. Selanjutnya terdapat spasi sebelum tanda tanya, penulisan yang benar tidak menggunakan spasi. Selanjutnya sebelum kalimat “*Samedi soir*” ditambah kalimat di depannya “*Elle vient de Bandung*”, hal tersebut dimaksudkan untuk memberi tahu peserta didik bagaimana cara membuat kalimat lengkap yang baik dan benar. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri seperti soal di atas.

Pembetulan butir soal dan jawaban

5. X : ... est-ce que Dian viens de Bandung ?

Y : Elle vient de Bandung Samedi soir.

A. Quand

B. Qui

C. Comment

D. Où

E. Pourquoi

Kunci jawaban pada butir soal adalah A. Pilihan jawaban sudah homogen, semuanya berupa kata tanya, panjang pilihan jawaban juga

relatif sama sehingga peserta didik yang tidak mengetahui cara membuat kalimat tanya dalam bahasa Prancis yang benar sesuai konteks akan terkecoh pada distraktor yang tersedia.

ITK pada butir soal nomor 5 ini adalah 0,286. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sulit. IDB pada butir soal ini adalah 0,189 tergolong IBD yang jelek. Hal ini berarti butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor berfungsi dengan efektif sehingga tidak ada yang perlu diganti distraktornya.

6. X : ?
 Y : C'est un sac.
 A. Qu'est-ce que D. Qui est-ce
 B. Où est-ce que E. Combien de
 C. Qu'est-ce que c'est

Secara keseluruhan butir soal ini sudah baik, dimana penulisan kalimat sudah benar secara keilmuan. Namun ada kesalahan sedikit dimana titik-titik di awal kalimat sebaiknya tiga titik saja. Selanjutnya terdapat spasi sebelum tanda tanya, penulisan yang benar tidak menggunakan spasi. Selanjutnya penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri seperti di atas.

Pembetulan butir soal dan jawaban

6. X : ...?
 Y : C'est un sac.

- A. Qu'est-ce que
- B. Où est-ce que
- C. Qu'est-ce que c'est
- D. Qui est-ce
- E. Combien de

Kunci jawaban pada butir soal adalah C. Pilihan jawaban sudah homogen, semuanya berupa kata tanya dan panjang pilihan jawaban relatif sama, sehingga peserta didik yang tidak mengetahui cara membuat kalimat tanya dalam bahasa Prancis yang benar sesuai konteks akan terkecoh pada distraktor yang tersedia.

ITK pada butir soal nomor 6 ini adalah 0,627. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,498 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor berfungsi dengan efektif sehingga tidak ada yang perlu diganti distraktornya.

7. X : est-ce que Selena Gomez est ?

Y : Elle est belle.

- A. Où
- B. Comment
- C. Qui
- D. Quand
- E. Combien de

Lalu titik-titik di awal kalimat sebaiknya tiga titik saja. Lalu kata “*est*” di belakang kata “*Gomez*” sebaiknya dihilangkan. Selanjutnya

terdapat spasi sebelum tanda tanya, penulisan yang benar tidak menggunakan spasi. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Secara keseluruhan butir soal ini sudah baik.

Pembetulan butir soal dan jawaban

7. X : ... est-ce que Selena Gomez?

Y : Elle est belle.

A. Où

B. Comment

C. Qui

D. Quand

E. Combien de

Kunci jawaban pada butir soal adalah B. Pilihan jawaban sudah homogen, semuanya berupa kata tanya dan panjang pilihan jawaban relatif sama, sehingga peserta didik yang tidak mengetahui cara membuat kalimat tanya dalam bahasa Prancis yang benar sesuai konteks akan terkecoh pada distraktor yang tersedia.

ITK pada butir soal nomor 7 ini adalah 0,596. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sedang. IDB pada butir soal ini adalah 0,435 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor berfungsi dengan efektif sehingga tidak ada yang perlu diganti.

8. vous arrivez à Bali ? Lundi matin

- A. Où est-ce que D. Est-ce que
- B. Qui est-ce que E. Quand est-ce que
- C. Qu'est-ce que

Secara keseluruhan butir soal ini sudah baik, di mana penulisan kalimat sudah benar secara keilmuan. Namun, pada butir soal ini belum terdapat tanda yang menyatakan bahwa butir soal ini berupa dialog, seharusnya diberi tanda antara satu orang dan orang lain, misalnya X dan Y. Lalu titik-titik di awal kalimat sebaiknya tiga titik saja. Selanjutnya terdapat spasi sebelum tanda tanya, penulisan yang benar tidak menggunakan spasi. Selanjutnya untuk jawaban ditambah kalimat "*J'arrive à Bali*". Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi tahu kepada peserta didik cara menjawab dengan lengkap menggunakan kalimat lengkap yang baik dan benar. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri seperti di atas.

Pembetulan butir soal dan jawaban

8. X : ... vous arrivez à Bali ?

Y : J'arrive à Bali Lundi matin.

- A. Où est-ce que
- B. Qui est-ce que
- C. Qu'est-ce que
- D. Est-ce que
- E. Quand est-ce que

Kunci jawaban pada butir soal adalah E. Pilihan jawaban sudah homogen, semuanya berupa kata tanya, sehingga peserta didik yang tidak mengetahui cara membuat kalimat tanya dalam bahasa Prancis yang benar sesuai konteks akan terkecoh pada distraktor yang tersedia.

ITK pada butir soal nomor 8 ini adalah 0,251. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sulit. IDB pada butir soal ini adalah 0,369 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor berfungsi dengan efektif sehingga tidak ada yang perlu diganti.

9. X : Madame Wati est javanaise ?
 Y : Oui. Elle est javanaise
 A. Quand est-ce que D. Qui est-ce
 B. Qu'est est-ce que E. Qu'est-ce que
 C. Est-ce que

Butir soal ini secara gramatikal sudah baik, hanya saja titik-titik di awal kalimat sebaiknya tiga titik saja. Terdapat spasi sebelum tanda tanya, penulisan yang benar tidak menggunakan spasi. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri seperti soal di atas.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

9. X : ... Madame Wati est javanaise?
 Y : Oui. Elle est javanaise.
 A. Quand est-ce que

- B. Qu'est est-ce que
- C. Est-ce que
- D. Qui est-ce
- E. Qu'est-ce que

Kunci jawaban pada butir soal adalah C. Pilihan jawaban sudah homogen, semuanya berupa kata tanya, sehingga peserta didik yang tidak mengetahui cara membuat kalimat tanya dalam bahasa Prancis yang benar sesuai konteks akan terkecoh pada distraktor yang tersedia.

ITK pada butir soal nomor 9 ini adalah 0,658. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,472 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi dengan efektif terdapat pada pilihan jawaban B, D, dan E, sehingga pilihan jawaban A perlu diganti.

10. X : crayons est-ce que tu achètes ?
 Y : Sept crayons.
- A. Combien de D. Qui
 - B. Où E. Comment
 - C. Qu'est-ce que

Titik-titik di awal kalimat sebaiknya tiga titik saja. Terdapat spasi sebelum tanda tanya, penulisan yang benar tidak menggunakan spasi. Selanjutnya di depan kata "*sept crayons*" ditambah kalimat "*J'achete*". Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi tahu kepada peserta didik cara

membuat kalimat lengkap yang baik dan benar. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri seperti nomor di atas.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

10. X : ... crayons est-ce que tu achètes?

Y : J'achète sept crayons.

A. Combien de

B. Où

C. Qu'est-ce que

D. Qui

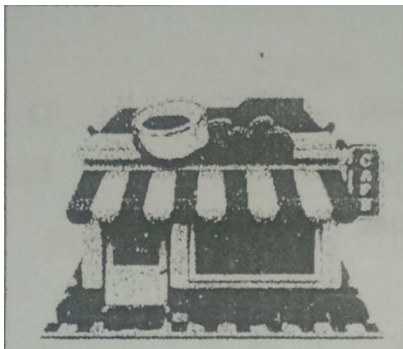
E. Comment

Kunci jawaban pada butir soal adalah A. Pilihan jawaban sudah homogen, semuanya berupa kata tanya dan panjang pilihan jawaban relatif sama, sehingga peserta didik yang tidak mengetahui cara membuat kalimat tanya dalam bahasa Prancis yang benar sesuai konteks akan terkecoh pada distraktor yang tersedia.

ITK pada butir soal nomor 10 ini adalah 0,820. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,396 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi dengan efektif terdapat pada pilihan jawaban C dan D, sehingga pilihan jawaban B dan E perlu diganti.

Texte 1 numero 11-15 :

Dans un Café



Jean rencontre une fille dans un café. Elle est belle et brune.

Jean : Bonjour. Excusez-moi, tu parles français ?

Yuriko : Oui.

Jean : Ah bon. Je m'appelle Jean. Et toi, tu t'appelles comment ?

Yuriko : Moi. Je m'appelle Yuriko. Tu es journaliste ?

Jean : Non. Je suis musicien. Tu es chinoise ?

Yuriko : Non. Je suis japonaise. Lycéenne. Je viens de Tokyo.

Jean : Où habites-tu ? Près d'ici ?

Yuriko : Oui. Rue Mouffetard numero 4.

Pembetulan dialog

Jean rencontre une fille dans un café. Elle est belle et brune.

Jean : Bonjour. Excusez-moi, vous parlez français?

Yuriko : Oui.

Jean : Ah bon. Je m'appelle Jean. Et vous, vous appelez comment?

Yuriko : Moi, je m'appelle Yuriko. Vous êtes journaliste?

Jean : Non. Je suis musicien. Vous êtes chinoise? Quel est ta profession?

Yuriko : Non. Je suis japonaise. Je viens de Tokyo. Je suis lycéenne.

Jean : Où habitez-vous? Près d'ici?

Yuriko : Oui. J'habite au 4 rue Mouffetard.

Pada dialog ini keseluruhan tidak benar secara gramatikal, disebabkan tidak konsisten pada penggunaan "*vous-vousiez et tu-tuouies*". Pada kalimat pertama "*Excusez-moi, tu parles français ?*". Kata "*tu parles français?*" disesuaikan dengan "*excusez*" yang menunjuk kepada subjek "*vous*" menjadi "*vous parlez français?*". Terdapat kesalahan tata tulis, yaitu spasi sebelum tanda tanya pada kalimat tanya "*tu parles français ?*", "*tu t'appelles comment ?*", "*Tu es journaliste ?*", "*Tu es chinois ?*", "*Où habites-tu ?*", "*Près d'ici ?*". Kalimat-kalimat tersebut yang tepat disebabkan menggunakan spasi sebelum tanda tanya.

Kata "*Lycéenne*" akan lebih baik lagi jika diubah menjadi "*Je suis lycéenne*", yang bertujuan memberi tahu peserta didik penggunaan kalimat yang tepat. Kata tersebut menyebabkan dialog kurang komunikatif karena adanya ketidaksesuaian antara pertanyaan dan jawaban. Kalimat "*Non, je suis musicien. Tu est chinoise?*" bertujuan untuk menanyakan status kewarganegaraan, tetapi respon yang diberikan oleh lawan bicara adalah "*Non. Je suis japonaise. Lycéenne. Je viens de Tokyo*". Bentuk jawaban yang disampaikan oleh lawan tutur tersebut akan membingungkan peserta tes dalam memahami, disebabkan oleh tidak adanya kalimat pertanyaan atas jawaban *Lycéenne*. Alangkah baiknya ditambah kalimat pertanyaan "*quel est ta profession?*", yang jawabannya "*Je suis lycéenne*", dengan demikian terdapat kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban.

11. Où sont Jean et Yuriko ?



- A. Ils sont dans l'appartement.
- B. Ils sont brunes.
- C. Ils sont Rue Mauffetard numéro 4.
- D. Ils sont dand le lycée.
- E. Ils sont dans le Bristo

Terdapat kesalahan tulis yaitu sebelum tanda tanya terdapat spasi, seharusnya tidak perlu menggunakan spasi. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Pilihan jawaban tidak homogen karena pilihan jawaban A, C, D, dan E menunjukkan suatu tempat, sedangkan pilihan jawaban B tidak menunjukkan suatu tempat. Peserta didik yang tidak begitu memahami bisa dengan mudah terkecoh dengan jawaban yang tersedia. Pada pilihan jawaban D, kata “*dand*” tidak ada artinya, mungkin maksud pembuat soal adalah kata “*dans*”. Kalimat yang benar untuk pilihan jawaban D adalah “*ils sont au lycée*”.

Pembetulan butir soal dan jawaban

11. Où sont Jean et Yuriko?



- A. Ils sont dans l'appartement.
- B. Ils sont brunes.
- C. Ils sont au 4 rue Mouffetard
- D. Ils sont au lycée.
- E. Ils sont dans le Bristo

Kunci jawaban pada butir soal adalah E. ITK pada butir soal nomor 10 ini adalah 0,851. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,367 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi dengan efektif terdapat pada pilihan jawaban B dan C, sehingga pilihan jawaban A dan D perlu diganti.

12. Est-ce que Jean rencontre Yuriko dans une classe?

- A. Oui, Jean habite rue Mouffetard numéro 4
- B. Non, il ne rencontre pas Yuriko dans une classe.
- C. Non, il est journaliste.
- D. Oui, il est chinois
- E. Oui, il est blonde

Sama seperti butir soal sebelumnya, secara keseluruhan butir soal ini sudah baik. Terdapat satu kesalahan tulis yaitu sebelum tanda tanya terdapat spasi, seharusnya tidak perlu menggunakan spasi.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

12. Est-ce que Jean rencontre Yuriko dans une classe?

- A. Oui, il habite au 4 rue Mouffetard
- B. Non, il ne rencontre pas Yuriko dans une classe.
- C. Non, il est journaliste.
- D. Oui, il est chinois
- E. Oui, il est blonde

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Pilihan jawaban tidak homogen sehingga perlu diganti untuk mempermudah siswa dikarenakan pilihan jawaban yang seperti ini dapat membingungkan peserta didik. ITK pada butir soal nomor 10 ini adalah 0,857. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,555 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi dengan efektif terdapat pada pilihan jawaban C, sehingga pilihan jawaban A, D, dan E perlu diganti.

13. Est-ce que Jean habite rue Mouffetard Numéro 4 ?

- A. Oui, Jean habite rue Mouffetard Numéro 4
- B. Oui, il habite dans un café.
- C. Non, il habite à Tokyo.
- D. Non, il n'habite pas rue Mouffetard Numéro 4.

E. Oui, il n'habite pas ici.

Terdapat kesalahan tulis yaitu sebelum tanda tanya terdapat spasi, penulisan yang tepat tidak menggunakan spasi. Pada pilihan jawaban A, kata "*Jean*" diganti menjadi "*il*" yang merupakan kata ganti ketiga orang tunggal laki-laki. Kalimat yang tepat untuk mengganti pilihan jawaban A adalah "*Oui, J'habite au 4 rue Mouffetard*". Peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut akan melihat kembali dialog yang tersedia, sehingga dapat memahami dan menjawab butir soal dengan tepat.

Pembetulan butir soal dan jawaban

13. Est-ce que Jean habite au 4 rue Mouffetard?

- A. Oui, il habite au 4 rue Mouffetard
- B. Oui, il habite dans un café.
- C. Non, il habite à Tokyo.
- D. Non, il n'habite pas au 4 rue Mouffetard
- E. Oui, il n'habite pas ici.

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. ITK pada butir soal nomor 13 ini adalah 0,776. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,455 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi dengan efektif terdapat pada pilihan jawaban A dan C, sehingga pilihan jawaban B dan E perlu diganti.

14. Qui est Jean?

- A. Je suis chinois. D. Il est japonaise.
 B. Je suis journaliste. E. Il est lycéen.
 C. Il est musicien.

Sama seperti butir soal sebelumnya, secara keseluruhan butir soal ini sudah baik. Terdapat kesalahan tulis yaitu sebelum tanda tanya terdapat spasi, seharusnya tidak perlu menggunakan spasi. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Pilihan jawaban yang tersedia tidak homogen, tetapi panjang pilihan jawaban relatif sama. Subjek pilihan jawaban sebaiknya menggunakan “*Il*” semua, sehingga distractor akan terlihat jelas.

Pembetulan butir soal dan jawaban

14. Qui est Jean?

- A. Il est Chinois. D. Il est Japonaise.
 B. Il est journaliste. E. Il est lycéen.
 C. Il est musicien.

ITK pada butir soal nomor 14 ini adalah 0,901. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,508 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi dengan efektif terdapat pada pilihan jawaban B dan C, sehingga pilihan jawaban A dan E perlu diganti.

15. Yuriko vient de ?

- A. Elle vient de France. D. Elle vient de Tokyo.
 B. Elle vient de Surabaya. E. Elle vient de Mexique.
 C. Elle vient d'Indonésie.

Secara keseluruhan butir soal ini sudah baik. Namun, terdapat kesalahan tulis yaitu sebelum tanda tanya terdapat spasi, seharusnya tidak perlu menggunakan spasi dan tidak menggunakan tanda tanya, hanya dibutuhkan empat titik-titik karena berada di belakang. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Pilihan jawaban sudah homogen, sehingga peserta didik yang tidak memahami dapat terjebak pada distraktor yang tersedia.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

15. Yuriko vient de ?

- A. Elle vient de France.
 B. Elle vient de Surabaya.
 C. Elle vient d'Indonésie.
 D. Elle vient de Tokyo.
 E. Elle vient de Mexique.

ITK pada butir soal nomor 15 ini adalah 0,957. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,535 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor tidak berfungsi dengan baik, sehingga perlu diganti.

16. Yuriko japonaise. Elle habite à Tokyo

- A. sont
- B. as
- C. est
- D. a
- E. est

Secara gramatikal butir soal ini sudah baik. Namun, terdapat kesalahan tulis yaitu titik-titik yang digunakan seharusnya hanya tiga titik karena berada di tengah kalimat. Di belakang *Tokyo* seharusnya terdapat tanda baca titik (.). Alangkah lebih baik penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

16. Yuriko ... japonaise. Elle habite à Tokyo.

- A. sont
- B. as
- C. est
- D. a
- E. est

. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Semua pilihan jawaban homogen dan panjangnya relatif sama menggunakan kata kerja, sehingga dapat dengan mudah menjebak peserta didik yang tidak mengetahui.

ITK pada butir soal nomor 16 ini adalah 0,503. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sedang. IDB pada butir soal ini adalah 0,343 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan

bawah. Selanjutnya semua distraktor berfungsi dengan baik, sehingga tidak perlu diganti.

17. Dimanche, suis à la maison.

- | | |
|--------|---------|
| A. Ils | D. Il |
| B. Je | E. Elle |
| C. Tu | |

Butir soal ini sudah baik, tetapi terdapat kesalahan tulis yaitu terletak pada titik-titik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di tengah. Selanjutnya pilihan jawaban menggunakan huruf kecil karena ditempatkan di tengah kalimat. Pilihan jawaban yang tersedia sudah homogen dan panjangnya relatif sama menggunakan subjek. Selanjutnya penulisan pilihan jawaban menurun, tidak kanan dan kiri seperti soal di atas. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

17. Dimanche, ... suis à la maison.

- A. ils
- B. je
- C. tu
- D. il
- E. elle

ITK pada butir soal nomor 17 ini adalah 0,944. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,326 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok

atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor tidak berfungsi dengan baik, sehingga perlu diganti.

18. s'appelle Julia (Stéphanie).

- | | |
|---------|---------|
| A. Je | D. Il |
| B. Tu | E. Elle |
| C. Vous | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Pilihan jawaban yang tersedia sudah homogen dengan menghilangkan subjek di depan kalimat, sehingga peserta didik yang tidak mengetahui dapat terjebak pada distraktor yang tersedia. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E.

Pembetulan butir soal dan jawaban

18. ... s'appelle Julia (Stéphanie).

- | | |
|---------|---------|
| A. Je | D. Il |
| B. Tu | E. Elle |
| C. Vous | |

ITK pada butir soal nomor 18 ini adalah 0,609. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sedang. IDB pada butir soal ini adalah 0,352 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi dengan baik terdapat pada pilihan jawaban A, dan B, sehingga pilihan jawaban C dan D perlu diganti.

19. venons de Semarang. (*moi et toi*)

- | | |
|----------|---------|
| A. Elles | D. Ils |
| B. Tu | E. Nous |
| C. Vous | |

Butir soal ini secara gramatikal sudah baik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Di belakang kalimat sudah jelas terdapat kata bantu untuk mempermudah butir soal, penulisan butir soal (*moi et toi*) seharusnya menjadi (*toi et moi*), karena dalam bahasa Prancis kata “*moi*” selalu ditulis di belakang. Dengan demikian kata (*toi et moi*) merupakan kata ganti orang ketiga jamak. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Penulisan pilihan jawaban sudah homogen dan panjangnya relatif sama.

Terdapat peringatan “*CHECK THE KEY*”, *C was specified, E work better*. Hal ini berarti jumlah peserta tes kelompok rendah yang yang menjawab benar pada distractor E lebih banyak daripada yang menjawab ke C, sedangkan kunci jawaban pada butir soal ini adalah E.

Pembetulan butir soal dan jawaban

19. ... venons de Semarang. (toi et moi)

- | | |
|----------|---------|
| A. Elles | D. Ils |
| B. Tu | E. Nous |
| C. Vous | |

ITK pada butir soal nomor 19 ini adalah 0,081. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat sulit. IDB pada

butir soal ini adalah -0,190 tergolong IBD yang negatif. Hal ini berarti butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi dengan baik terdapat pada pilihan jawaban D, dan E, sehingga pilihan jawaban A dan C perlu diganti.

20. Prita, tu un sac jeune ?

- | | |
|-------|-----------|
| A. as | D. avons |
| B. es | E. sommes |
| C. a | |

Secara gramatikal butir soal ini tidak baik, terdapat kesalahan tulis kata “*jeune*” yang berarti muda. Mungkin yang dimaksud oleh pembuat soal adalah “*jaune*” yang berarti warna kuning. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat dan tidak spasi sebelum tanda tanya tidak dibutuhkan. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri seperti butir soal di atas. Pilihan jawaban sudah homogen dan panjangnya relatif sama. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A.

Pembetulan butir soal dan jawaban

20. Prita, tu ... un sac jaune?

- | |
|-----------|
| A. as |
| B. es |
| C. a |
| D. avons |
| E. sommes |

ITK pada butir soal nomor 20 ini adalah 0,702. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,439 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi dengan baik terdapat pada pilihan jawaban B dan C, sehingga pilihan jawaban D dan E perlu diganti.

21. Je ... français. Je veux visiter à Borobudur maintenant.

- | | |
|---------|---------|
| A. suis | D. ont |
| B. est | E. avez |
| C. sont | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di tengah kalimat. Penggunaan kata depan “à” diganti menggunakan “au” yang berasal dari “à et le”. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Pilihan jawaban sudah homogen menggunakan kata kerja, sehingga dapat dengan mudah menjebak peserta didik yang tidak mengetahui konteks. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

21. Je ... Français. Je veux visiter au Borobudur maintenant.

- A. suis
- B. est
- C. sont
- D. ont
- E. avez

ITK pada butir soal nomor 21 ini adalah 0,944. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,498 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor tidak berfungsi dengan baik sehingga tidak perlu diganti.

22. Vous un calculate ?

- | | |
|---------|-----------|
| A. suis | D. avez |
| B. as | E. sommes |
| C. êtes | |

Secara gramatikal butir soal ini sudah baik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di tengah kalimat. Sebelum tanda tanya sebaiknya tidak menggunakan spasi. Penulisan pilihan jawaban sudah homogen dan panjangnya relatif sama menggunakan verba. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan jawaban

22. Vous ... un calculate?

- | | |
|---------|-----------|
| A. suis | D. avez |
| B. as | E. sommes |
| C. êtes | |

ITK pada butir soal nomor 22 ini adalah 0,752. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,402 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal

ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya hanya terdapat satu distraktor yang berfungsi dengan baik yaitu pada pilihan jawaban C, sehingga pilihan jawaban A, B, dan E perlu diganti.

23. Tu es français ? Oui, français.

- A. Elles
- B. Tu
- C. Ils
- D. Je
- E. Nous

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di tengah kalimat. Berhubung di dalam soal ini berupa berbicara kepada lawan bicara, seharusnya dituliskan dalam bentuk dialog, bukan monolog. Penulisan kalimat kedua kurang subjek, sedangkan pada pilihan jawaban hanya verba saja. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri seperti butir soal di atas. Semua pilihan jawaban kurang lengkap, seharusnya ditambahkan verba di belakangnya. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

23. X : Tu es français?

Y : Oui, ... français.

- A. Elles sont
- B. Tu es
- C. Ils sont
- D. Je suis
- E. Nous sommes

ITK pada butir soal nomor 23 ini adalah 0,888. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,558 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor tidak berfungsi dengan baik sehingga perlu diganti.

24. dinent avec moi (Titi et Maia)

- | | |
|----------|--------|
| A. Je | D. Ils |
| B. Tu | E. Il |
| C. Elles | |

Secara gramatikal butir soal sudah baik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Di belakang kalimat terdapat kata "*Titi et Maia*" yang berfungsi sebagai kata bantu bisa diganti menggunakan kata ganti orang ketiga, berhubung "*Titi et Maia*" adalah perempuan dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata ganti "*elles*". Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Pilihan jawaban sudah homogen. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C.

Pembetulan butir soal dan jawaban

24. ... dinent avec moi (Titi et Maia)

- A. Je
- B. Tu
- C. Elles
- D. Ils

E. II

ITK pada butir soal nomor 24 ini adalah 0,851. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,507 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya hanya terdapat satu distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban D, sehingga pilihan jawaban A, C, dan E perlu diganti karena tidak berfungsi dengan baik.

25. parlez français ? (Ema et toi)

- | | |
|---------|---------|
| A. Il | D. Je |
| B. Elle | E. Vous |
| C. Nous | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di tengah kalimat. Di belakang kalimat terdapat kata "*Ema et toi*" yang berfungsi sebagai kata bantu bisa diganti menggunakan kata ganti orang ketiga, berhubung "*Ema et toi*" adalah perempuan dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata ganti "*nous*". Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Pilihan jawaban sudah homogen berupa subjek, sehingga dengan mudah dapat menjebak peserta didik yang tidak memahami konteks. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

25. ... parlez français ? (Ema et toi)

- A. Il
- B. Elle
- C. Nous
- D. Je
- E. Vous

ITK pada butir soal nomor 25 ini adalah 0,764. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,503 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi dengan baik terdapat pada pilihan jawaban B dan C, sehingga distraktor A dan D perlu diganti.

26. ... étudiez tous les jours.

- | | |
|---------|----------|
| A. Je | D. Ils |
| B. Vous | E. Elles |
| C. Nous | |

Butir soal ini secara gramatikal sudah baik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Pilihan jawaban sudah homogen. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B.

26. ... étudiez tous les jours.

- | | |
|---------|----------|
| A. Je | D. Ils |
| B. Vous | E. Elles |
| C. Nous | |

ITK pada butir soal nomor 26 ini adalah 0,832. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,542 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor C yang berfungsi, sehingga distraktor A, D, dan E tidak berfungsi dengan baik sehingga perlu diganti.

27. regardes le télévision (toi)

- | | |
|-------|----------|
| A. Je | D. Elles |
| B. Tu | E. Ils |
| C. Il | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Pilihan jawaban yang tersedia sudah homogen. Di belakang kalimat terdapat kata bantu “*toi*” yang jelas langsung menunjuk ke subjek yang sesuai. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B.

Pembetulan butir soal dan jawaban

27. ... regardes le télévision (toi)

- A. Je
- B. Tu
- C. Il
- D. Elles
- E. Ils

ITK pada butir soal nomor 23 ini adalah 0,826. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada

butir soal ini adalah 0,474 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya hanya distraktor C yang berfungsi, sehingga distraktor A, D, dan E perlu diganti karena tidak berfungsi dengan efektif.

28. suis lycéen. (moi)

- | | |
|---------|---------|
| A. Tu | D. Je |
| B. Il | E. Elle |
| C. Nous | |

Secara gramatikal butir soal ini sudah baik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Di belakang kalimat terdapat kata bantu “*moi*” yang merupakan kata ganti orang pertama tunggal, sehingga dengan mudah peserta didik dapat menjawab dengan benar. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak ke kanan dan ke kiri. Pilihan jawaban juga sudah homogen. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

28. ... suis lycéen. (moi)

- A. Tu
- B. Il
- C. Nous
- D. Je
- E. Elle

pada butir soal nomor 28 ini adalah 0,919. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir

soal ini adalah 0,489 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor tidak berfungsi dengan baik sehingga perlu diganti.

29. ... habitent à Paris. (M et Mme Chirac)

- | | |
|---------|---------|
| A. Ils | D. Ils |
| B. Vous | E. Elle |
| C. Nous | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Di belakang kalimat terdapat kata “*M et Mme Chirac*”, penulisan kata tersebut yang benar adalah “*M. et Mme. Chirac*”. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Pilihan jawaban sudah homogen. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

29. ... habitent à Paris. (*M. et Mme. Chirac*)

- A. Ils
- B. Vous
- C. Nous
- D. Ils
- E. Elle

ITK pada butir soal nomor 29 ini adalah 0,826. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,566 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas

dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi terdapat pada pilihan jawaban C dan E, sehingga distraktor B dan D perlu diganti karena tidak berfungsi.

30. Mangent au restaurant ? (Isabelle et Paul)

- | | |
|---------|---------|
| A. Ils | D. Ils |
| B. Vous | E. Elle |
| C. Nous | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Kata “*Mangent*” seharusnya menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat. Di belakang kalimat terdapat kata “*Isabelle et Paul*” yang merupakan kata bantu untuk butir soal ini dan bisa diganti dengan kata ganti orang ketiga jamak. Karena “*Isabelle et Paul*” merupakan jamak, maka kata ganti yang sesuai adalah “*ils*”. Penulisan pilihan jawaban juga sudah homogen. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan jawaban

30. ... mangent au restaurant ? (Isabelle et Paul)

- A. Ils
- B. Vous
- C. Nous
- D. Ils
- E. Elle

ITK pada butir soal nomor 30 ini adalah 0,478. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sedang. IDB pada butir soal ini

adalah 0,223 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor C, D, dan E berfungsi dengan baik, sehingga distraktor B perlu diganti karena tidak berfungsi.

31. t'appelle Michel ? (toi)

- | | |
|---------|-------|
| A. Je | D. Je |
| B. Tu | E. Il |
| C. Vous | |

Butir soal ini secara gramatikal sudah baik. Namun terdapat kesalahan pada penggunaan titik-titik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Di belakang kalimat terdapat kata “*toi*” yang berfungsi sebagai kata bantu yang bisa diganti dengan kata ganti orang pertama. Pilihan jawaban juga sudah homogen. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

31. ... t'appelle Michel ? (toi)

- A. Je
- B. Tu
- C. Vous
- D. Je
- E. Il

ITK pada butir soal nomor 31 ini adalah 0,888. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada

butir soal ini adalah 0,420 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor A dan C berfungsi dengan baik, sehingga distraktor D dan E perlu diganti karena tidak berfungsi.

32. travaillons tous les jours. (moi et toi)

- | | |
|---------|---------|
| A. Je | D. Vous |
| B. Elle | E. Ils |
| C. Nous | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Di belakang kalimat terdapat kata "*moi et toi*" yang berfungsi sebagai kata bantu. Penulisan yang benar seharusnya "*toi et moi*" karena di dalam bahasa Prancis, kata *moi* selalu ditulis di belakang. Kata "*toi et moi*" dapat diganti menggunakan "*nous*". Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Penulisan pilihan jawaban sudah homogen. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

32. ... travaillons tous les jours. (toi et moi)

- A. Je
- B. Elle
- C. Nous
- D. Vous
- E. Ils

ITK pada butir soal nomor 32 ini adalah 0,832. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada

butir soal ini adalah 0,596 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya distraktor yang berfungsi terdapat pada pilihan jawaban B, sehingga distraktor A, B, dan E perlu diganti karena tidak berfungsi.

33. Je à Semarang. Là, moi et mon amie regardent un film.

- | | |
|---------|-----------|
| A. sont | D. sommes |
| B. ai | E. avons |
| C. suis | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di tengah kalimat. Seharusnya penulisan kata “*moi et mon amie*” dibalik, kata “*moi*” selalu ditulis di belakang. Karena didalam bahasa Prancis penulisan kata “*moi*” selalu di belakang. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

33. Je ... à Semarang. Là, mon amie et moi regardent un film.

- A. sont
- B. ai
- C. suis
- D. sommes
- E. avons

ITK pada butir soal nomor 33 ini adalah 0,745. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini

adalah 0,301 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya hanya terdapat satu distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban B, sehingga distraktor A, D, dan E perlu diganti karena tidak berfungsi.

34. aiment le chocolate. (Michel et Michelle)

- | | |
|----------|---------|
| A. Elles | D. Ils |
| B. Je | E. Vous |
| C. Tu | |

Butir soal ini sudah baik. Terdapat kesalahan pada penggunaan titik-titik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Di belakang kalimat terdapat kata bantu "*Michel et Michelle*" yang merupakan kata ganti orang ketiga jamak, sehingga dari sini terlihat kunci jawaban yang tepat untuk butir soal ini. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan jawaban

34. ... aiment le chocolate. (Michel et Michelle)

- A. Elles
- B. Je
- C. Tu
- D. Ils
- E. Vous

ITK pada butir soal nomor 34 ini adalah 0,720. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,511 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya terdapat dua distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban A dan E, sehingga distraktor B dan C perlu diganti karena tidak berfungsi.

35. Pramida et Lia un chapeau. Le chapeau est rouge.

- A. a
- B. est
- C. sommes
- D. as
- E. ont

Secara gramatikal butir soal ini sudah baik, hanya saja terdapat kesalahan penulisan titik-titik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di tengah kalimat. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Pilihan jawaban sudah homogen. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E.

Pembetulan butir soal dan jawaban

35. Pramida et Lia ... un chapeau. Le chapeau est rouge.

- A. a
- B. est
- C. sommes
- D. as
- E. ont

ITK pada butir soal nomor 35 ini adalah 0,578. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sedang. IDB pada butir soal ini adalah 0,476 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor berfungsi dengan baik sehingga tidak perlu diganti.

36.jouez le football. (toi et Doni)

- | | |
|---------|----------|
| A. Nous | D. Elles |
| B. Vous | E. Je |
| C. Ils | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Di belakang kalimat terdapat kata bantu “ *toi et Doni*” yang bisa diganti dengan kata ganti orang ketiga. Tetapi harus hati-hati, bantuan ini bersifat menjebak, dengan begitu arus memerhatikan bentuk kata kerja yang digunakan pada nomor tersebut. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Penulisan pilihan jawaban sudah homogen. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

36. ...jouez le football. (toi et Doni)

- A. Nous
- B. Vous
- C. Ils
- D. Elles
- E. Je

ITK pada butir soal nomor 36 ini adalah 0,783. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,488 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya terdapat dua distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban A dan C, sehingga distraktor D dan E perlu diganti karena tidak berfungsi.

37.



Temukan pertanyaan pada dialog yang ada pada gambar ini !

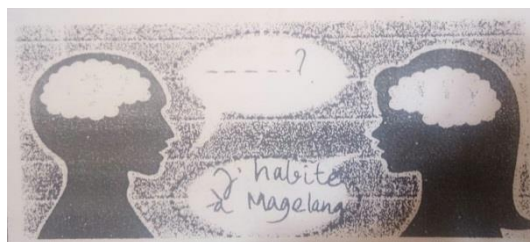
- A. Comment allez-vous ? D. Où habites tu ?
 B. Tu es Anne ? E. Vous êtes dans une belle maison ?
 C. Vous êtes dactylo

Pokok soal pada nomor ini seharusnya menggunakan bahasa Prancis, karena merupakan pelajaran bahasa Prancis. Kalimat yang tepat digunakan adalah “*Cherchez la question qui correspond à l'image ci-dessus!*”. Gambar pada pertanyaan ini sudah jelas berupa dialog antara seorang laki-laki dan perempuan. Seharusnya tidak menggunakan spasi sebelum tanya seru dan tanda tanya pada pilihan jawaban A, B, D, dan E. Pilihan jawaban tidak homogen karena pilihan jawaban A, B, D, dan E merupakan kalimat

Tanya, sedangkan pilihan jawaban C bukan kalimat Tanya. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

37.

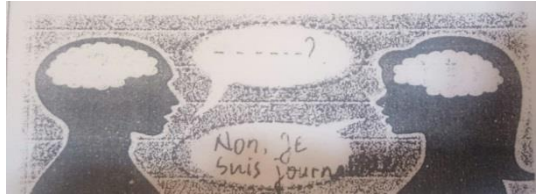


Cherchez la question qui correspond à l'image ci-dessus!

- A. Comment allez-vous?
- B. Tu es Anne?
- C. Vous êtes dactylo
- D. Où habites tu?
- E. Vous êtes dans une belle maison?

ITK pada butir soal nomor 37 ini adalah 0,969. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,441 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor tidak berfungsi dengan baik sehingga perlu diganti.

38.



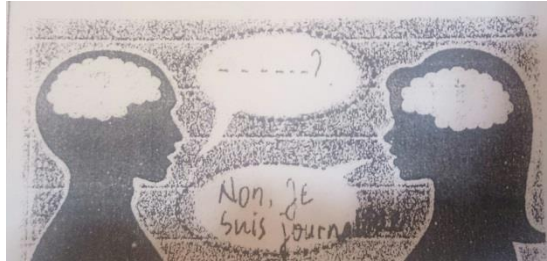
Temukan pertanyaan pada dialog yang ada pada gambar ini !

- | | |
|--------------------------------|--------------------------|
| A. Est-ce que tu es musicien ? | D. Vous êtes jeune ? |
| B. Où habitez-vous ? | E. Est-ce que tu aimes ? |
| C. Elle est là ? | |

Pokok soal pada nomor ini seharusnya menggunakan bahasa Prancis, karena merupakan pelajaran bahasa Prancis. Kalimat yang tepat digunakan adalah “*Cherchez la question qui correspond à l’image ci-dessus!*”. Gambar pada pertanyaan ini sudah jelas berupa dialog antara seorang laki-laki dan perempuan. Seharusnya tidak menggunakan spasi sebelum tanya seru dan tanda tanya pada pilihan jawaban A sampai E. Seluruh pilihan jawaban sudah homogen dan panjangnya relatif sama. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

38.



Cherchez la question qui correspond à l'image ci-dessus!

- A. Est-ce que tu es musicien?
- B. Où habitez-vous?
- C. Elle est là?
- D. Vous êtes jeune?
- E. Est-ce que tu aimes?

ITK pada butir soal nomor 38 ini adalah 0,944. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,474 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor tidak berfungsi dengan baik sehingga perlu diganti.

39. Nathalibien le français.

- A. aimons
- B. aimez
- C. sommes
- D. aime
- E. aimer

Secara gramatikal butir soal ini sudah baik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di tengah kalimat. Penulisan

pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan kiri. Pilihan jawaban sudah homogen menggunakan kata kerja dan panjangnya relatif sama. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

39. Nathali ...bien le français.

- A. aimons
- B. aimez
- C. sommes
- D. aime
- E. aimer

ITK pada butir soal nomor 39 ini adalah 0,820. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,474 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya hanya terdapat satu distraktor yang berfungsi dengan baik yaitu terdapat pada pilihan jawaban B, sehingga distraktor A, C, dan E perlu diganti.

40. Nathalie et Jean amis

- A. es
- B. est
- C. sommes
- D. sont
- E. suis

Isi materi tidak benar secara keilmuan, dikarekan sebelum kata “amis” kurang “mes/ tes/ ses” yang menunjukkan kepunyaan. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di tengah kalimat.

Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Penulisan kunci jawaban juga sudah homogen. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

40. Nathalie et Jean ... mes/ tes/ ses amis

- A. es
- B. est
- C. sommes
- D. sont
- E. suis

ITK pada butir soal nomor 40 ini adalah 0,720. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,452 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya terdapat dua distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban B dan C, sehingga distraktor A dan E perlu diganti.

41. Monsieur et Madame Dubois sont français habitent à Paris.

- | | |
|---------|----------|
| A. Il | D. Elles |
| B. Ils | E. Je |
| C. Elle | |

Butir soal ini secara gramatikal sudah baik, hanya saja penulisan pilihan jawaban seharusnya menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Titik-titik yang digunakan sebaiknya tiga saja. Pilihan jawaban sudah homogen, sehingga jika peserta didik tidak hati-hati dalam memilih akan

terjebak pada distraktor yang tersedia. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

41. Monsieur et Madame Dubois sont français, ... habitent à Paris.

- A. Il
- B. Ils
- C. Elle
- D. Elles
- E. Je

ITK pada butir soal nomor 41 ini adalah 0,037. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat sulit. IDB pada butir soal ini adalah -0,207 tergolong IBD yang negatif. Hal ini berarti butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya hanya terdapat satu distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban D, sehingga distraktor A, C, dan E perlu diganti karena tidak berfungsi.

42. Paris est

- | | |
|------------------|----------------|
| A. en Indonésie | D. en Espagnol |
| B. en Angleterre | E. en Italie |
| C. en France | |

Butir soal ini sudah baik secara gramatikal, hanya saja penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C.

Pembetulan butir soal dan pilihan jawaban

42. Paris est

- A. en Indonésie
- B. en Angleterre
- C. en France
- D. en Espagnol
- E. en Italie

ITK pada butir soal nomor 42 ini adalah 0,938. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,393 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya semua distraktor tidak berfungsi dengan baik sehingga perlu diganti.

43. Nous habitons à Tokyo. Nous sommes

- | | |
|-------------|-------------|
| A. chinois | D. anglais |
| B. français | E. japonais |
| C. javanais | |

Butir soal ini sudah tergolong baik. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Pilihan jawaban yang tersedia sudah homogen berupa kewarganegaraan. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

43. Nous habitons à Tokyo. Nous sommes

- A. chinois
- B. français
- C. javanais
- D. anglais
- E. japonais

ITK pada butir soal nomor 43 ini adalah 0,882. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,270 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya terdapat dua distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban A dan C, sehingga distraktor B dan D harus diganti.

44. Les étudiants sont Ils étudient le français.

- A. dans la classe
- B. dans le jardin
- C. dans le bureau
- D. dans le cinema
- E. dans le magasin

Secara gramatikal butir soal ini sudah baik. Terdapat kesalahan pada penggunaan titik-titik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya empat karena terletak di belakang kalimat. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Pilihan jawaban yang disediakan juga sudah homogen, sehingga dengan mudah menjebak peserta didik. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

44. Les étudiants sont ... Ils étudient le français.

- A. dans la classe
- B. dans le jardin
- C. dans le bureau
- D. dans le cinema
- E. dans le magasin

ITK pada butir soal nomor 44 ini adalah 0,957. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,373 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Pilihan jawaban sudah homogeny dan relatif sama. Selanjutnya semua distraktor tidak berfungsi dengan baik sehingga perlu diganti.

45. travaille dans un l'hôpital.

- A. Le professeur
- B. Le directeur
- C. Le docteur
- D. Le journaliste
- E. Le musicien

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Semua pilihan jawaban kurang tepat karena menunjuk ke semua orang yang tidak ada pembedanya, sehingga dapat membingungkan peserta didik untuk memilih jawaban karena semua pilihan jawaban benar. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

45. ... travaille dans un l'hôpital.

- A. Le professeur
- B. Le directeur
- C. Le docteur
- D. Le journaliste
- E. Le musicien

ITK pada butir soal nomor 45 ini adalah 0,031. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak digunakan karena tergolong sangat sulit. IDB pada butir soal ini adalah -0,320 tergolong IBD yang negatif. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya hanya terdapat satu distraktor yang berfungsi dengan baik, yaitu terdapat pada pilihan jawaban C, sehingga distraktor B, D, dan E perlu diganti karena tidak berfungsi.

46. ... drapeaux sont rouges et blancs.

- | | |
|-------|----------|
| A. Le | D. Les |
| B. La | E. Cette |
| C. L' | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Butir soal ini sudah cukup baik jika dilihat dari homogenitas soal, baik dari segi isi atau pun bentuknya. Panjang pilihan jawaban relatif sama. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

46. ... drapeaux sont rouges et blancs.

- | | |
|-------|----------|
| A. Le | D. Les |
| B. La | E. Cette |
| C. L' | |

ITK pada butir soal nomor 46 ini adalah 0,689. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,452 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya terdapat dua distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban A dan B, sehingga distraktor C dan E perlu diganti.

47. Dans la classe, il y a des chaises. chaises de David est blanches.

- | | |
|-------|--------|
| A. La | D. Les |
| B. Le | E. Cet |
| C. L' | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Butir soal ini sudah cukup baik jika dilihat dari homogenitas soal, baik dari segi isi atau pun bentuknya. Panjang pilihan jawaban relatif sama. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

47. Dans la classe, il y a des chaises. ... chaises de David est blanches.

- | |
|-------|
| A. La |
| B. Le |
| C. L' |

D. Les

E. Cet

ITK pada butir soal nomor 47 ini adalah 0,584. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sedang. IDB pada butir soal ini adalah 0,4311 tergolong IBD yang cukup. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya terdapat dua distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban B dan D, sehingga distraktor C dan E perlu diganti.

48. professeur est devant la classe. Elle s'appelle Madame Tati.

A. Les

D. L'

B. Le

E. Ces

C. La

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Butir soal ini sudah cukup baik jika dilihat dari homogenitas soal, baik dari segi isi atau pun bentuknya. Panjang pilihan jawaban relatif sama. Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D.

Pembahasan butir soal dan kunci jawaban

48. ... professeur est devant la classe. Elle s'appelle Madame Tati.

A. Les

D. L'

B. Le

E. Ces

C. La

ITK pada butir soal nomor 48 ini adalah 0,478. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sedang. IDB pada butir soal ini

adalah 0,157 tergolong IBD yang jelek. Hal ini berarti butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya terdapat dua distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban A dan C, sehingga distraktor D dan E perlu diganti.

49. Dans la cantine de Madame Slamet, il y a des bonbons. bonbons sont dans la boîte.

- | | |
|--------|--------|
| A. Les | D. Ces |
| B. La | E. Le |
| C. L' | |

Secara gramatikal butir soal ini sudah baik. Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak kanan dan kiri. Butir soal ini sudah cukup baik jika dilihat dari homogenitas soal, baik dari segi isi atau pun bentuknya. Panjang pilihan jawaban relatif sama Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A.

Pembetulan butir soal dan pilihan jawaban

49. Dans la cantine de Madame Slamet, il y a des bonbons. ... bonbons sont dans la boîte.

- A. Les
- B. La
- C. L'
- D. Ces
- E. Le

ITK pada butir soal nomor 49 ini adalah 0,640. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong mudah. IDB pada butir soal ini adalah 0,443 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya hanya terdapat satu distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban B, sehingga distraktor C, D dan E perlu diganti.

50. Monsieur et Madame Dipo ont une fille. fille s'appelle Chatarina.

- | | |
|--------|--------|
| A. Le | D. L' |
| B. Les | E. Ces |
| C. La | |

Titik-titik yang dibutuhkan hanya tiga saja karena terletak di depan kalimat. Penulisan pilihan jawaban menurun sehingga rapi, tidak ke kanan dan ke kiri. Butir soal ini sudah cukup baik jika dilihat dari homogenitas soal, baik dari segi isi atau pun bentuknya. Panjang pilihan jawaban relatif sama Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C.

Pembetulan butir soal dan kunci jawaban

50. Monsieur et Madame Dipo ont une fille. ... fille s'appelle Chatarina.

- A. Le
- B. Les
- C. La
- D. L'
- E. Ces

ITK pada butir soal nomor 50 ini adalah 0,540. Hal ini berarti butir soal ini layak digunakan karena tergolong sedang. IDB pada butir soal ini adalah 0,474 tergolong IBD yang baik. Hal ini berarti butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta didik dari kelompok atas dan bawah. Selanjutnya terdapat dua distraktor yang berfungsi yaitu terdapat pada pilihan jawaban A dan B, sehingga distraktor D dan E perlu diganti.

II. Uraian

Bentuk soal ini bukan bentuk soal uraian dikarenakan tidak menuntut jawaban peserta tes berbentuk uraian, melainkan bentuk soal isian dikarenakan peserta tes hanya menjawab singkat dari butir soal yang tersedia.

II. Isian

I. Apakah kata kerja infinitif (kata kerja dasar) pada kalimat-kalimat di bawah ini :

Alangkah lebih baik jika kalimat perintah yang tepat menggunakan Bahasa Prancis dan disertakan artinya yang bertujuan untuk memudahkan peserta tes memahami perintah. "*Quel est l'infinitif de ces verbes soulignés?*"

1. Il est à la montagne.

Butir soal ini tidak sesuai dengan indikator yang termuat di dalam kisi-kisi yang menuntut peserta didik untuk mencari kata kerja infinitive bentuk regulier. ITK pada butir soal ini sebesar 0,876 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,635 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

2. Nadine et Jacques arrivent chez moi à 10 heures.

Rumusan butir soal sudah menggunakan kalimat yang komunikatif. ITK pada butir soal ini sebesar 0,876 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,617 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

3. Mes parents habitent à Surabaya en 1992.

Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan telah sesuai. Butir soal akan lebih baik jika kata kerja infinitive yang dicari tidak ditunjukkan pada subjek jamak, dikarenakan pada butir soal sebelumnya sudah ada. ITK pada butir soal ini sebesar 0,882 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,677 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

4. Je danse la bamba très bien.

Materi yang ditanyakan pada butir soal ini sudah sesuai dengan kompetensi. ITK pada butir soal ini sebesar 0,863 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,705 yang berkategori baik sekali. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

5. Nous avons des voitures et des chamions.

Butir soal ini tidak sesuai dengan indicator yang termuat di dalam kisi-kisi yang menuntut peserta didik untuk mencari kata kerja infinitive bentuk regulier. ITK pada butir soal ini sebesar 0,863 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,693 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

6. Nous présentons un dessin au mes parents.

Rumusan butir soal sudah menggunakan kalimat yang komunikatif. ITK pada butir soal ini sebesar 0,851 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,684 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

7. Vous mangez les gâteaux ce soir ?

Butir soal ini sudah menggunakan bahasa yang baku, tetapi terdapat satu kesalahan pada penggunaan tanda Tanya, sebelum tanda Tanya seharusnya tidak terdapat spasi. ITK pada butir soal ini sebesar 0,845 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,717 yang berkategori baik sekali. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi..

8. Moi et lui dinons bien des bananes.

Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan telah sesuai. Butir soal akan lebih baik jika kata kerja infinitive yang dicari tidak ditunjukkan pada subjek jamak, dikarenakan pada butir soal sebelumnya sudah ada. ITK pada butir soal ini sebesar 0,870 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,660 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

9. Mes pantalons sont sur la chaise.

Butir soal ini tidak sesuai dengan indicator yang termuat di dalam kisi-kisi yang menuntut peserta didik untuk mencari kata kerja infinitive bentuk regulier. ITK pada butir soal ini sebesar 0,876 yang berkategori

terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,698 yang berkategori baik.

Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

10. Nous déjeunons les repas au café.

Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan telah sesuai.

Butir soal akan lebih baik jika kata kerja infinitive yang dicari tidak ditunjukkan pada subjek jamak, dikarenakan pada butir soal sebelumnya sudah ada. ITK pada butir soal ini sebesar 0,850 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,646 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

11. Quand est-ce que Sylvie téléphone à Phillipe ?

Rumusan butir soal sudah menggunakan kalimat yang komunikatif.

ITK pada butir soal ini sebesar 0,851 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,689 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

12. Les lycéens rentrent du lycée à 13h00.

Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan telah sesuai.

Butir soal akan lebih baik jika kata kerja infinitive yang dicari tidak ditunjukkan pada subjek jamak, dikarenakan pada butir soal sebelumnya sudah ada. ITK pada butir soal ini sebesar 0,870 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,708 yang berkategori baik sekali. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

13. Vous trouvez de l'argent dans le sac de Sylvie.

Rumusan butir soal ini sudah menggunakan kalimat yang komunikatif, tetapi akan lebih baik jika kata kerja infinitive yang dicari tidak ditunjukkan pada subjek tersebut, dikarenakan pada butir soal sebelumnya sudah ada. ITK pada butir soal ini sebesar 0,870 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,737 yang berkategori baik sekali. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

14. Est-ce que Philippe présente le beau appartement.

Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan telah sesuai. ITK pada butir soal ini sebesar 0,839 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,660 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

15. Mes parents ferment la porte parce que c'est la nuit.

Rumusan butir soal ini sudah menggunakan kalimat yang komunikatif, tetapi akan lebih baik jika kata kerja infinitive yang dicari tidak ditunjukkan pada subjek tersebut, dikarenakan pada butir soal sebelumnya sudah ada. ITK pada butir soal ini sebesar 0,758 yang berkategori mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,517 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini diterima.

Dari kelima belas sub soal pada butir soal ini hanya terdapat satu sub soal yang diterima. Penyebab terbesar sub soal direvisi dikarenakan ITK terlalu mudah. Dengan demikian, sebelum soal ini diteskan kepada peserta alangkah lebih baik disempurnakan terlebih dahulu.

II. Apa Bahasa Prancis Idiom-idiom di bawah ini :

Alangkah lebih baik jika kalimat perintah yang tepat menggunakan Bahasa Prancis dan disertakan artinya yang bertujuan untuk memudahkan peserta tes memahami perintah. *Quels sont les idiomes en français ci-dessous?*

1. Silahkan

ITK pada butir soal ini sebesar 0,770 yang berkategori mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,416 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini diterima.

2. Silahkan duduk

ITK pada butir soal ini sebesar 0,832 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,574 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

3. Ada

ITK pada butir soal ini sebesar 0,814 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,613 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

4. Tidak ada

ITK pada butir soal ini sebesar 0,826 yang berkategori terlalu mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,632 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

5. Sudah

ITK pada butir soal ini sebesar 0,789 yang berkategori mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,637 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini diterima.

6. Belum

ITK pada butir soal ini sebesar 0,820 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,674 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

7. Pukul berapa sekarang ?

Sub soal pada butir ini terdapat satu kesalahan, yaitu terdapat spasi sebelum tanda tanya. ITK pada butir soal ini sebesar 0,764 yang berkategori mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,660 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini diterima.

8. Pukul 1.00

ITK pada butir soal ini sebesar 0,752 yang berkategori mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,687 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini diterima.

9. Pukul 12 siang (tepat)

ITK pada butir soal ini sebesar 0,764 yang berkategori mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,951 yang berkategori baik sekali. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini diterima.

10. Pukul 12 malam (tepat)

ITK pada butir soal ini sebesar 0,795 yang berkategori mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,658 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini diterima.

Seluruh sub soal pada butir soal ini batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari kesepuluh sub soal, enam diantaranya diterima. Penyebab sub soal pada nomor ini direvisi dikarenakan ITK terlalu mudah.

III. Apa arti kata yang digaris bawahi pada kalimat-kalimat Prancis di bawah ini :

Alangkah lebih baik jika kalimat perintah yang tepat menggunakan Bahasa Prancis dan disertakan artinya yang bertujuan untuk memudahkan peserta tes memahami perintah. *Quel est le sens du mot souligné dans le phrase française ci-dessous?*

1. Je donne un cadeau pour l'amie de Sylvie.

Sub soal pada butir soal ini tidak menggunakan bahasa yang baku, dikarenakan terdapat kesalahan pada kata “pour” yang seharusnya penggunaannya lebih baik menggunakan “à”. ITK pada sub soal ini sebesar 0,839 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,347 yang berkategori cukup. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

2. Ils stationnent des voiture près de l'école.

Rumusan soal sudah menggunakan kalimat yang komunikatif. ITK pada sub soal ini sebesar 0,807 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,484 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

3. Est-ce que vous préparez le diner ?

Sub soal pada nomor ini sudah menggunakan bahasa yang baku. ITK pada sub soal ini sebesar 0,814 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,454 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

4. Nous invitons les amis pour venir chez Indra.

Sub soal pada nomor ini sudah sesuai dengan indikator yang terdapat pada kisi-kisi. ITK pada sub soal ini sebesar 0,801 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,411 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

5. Nina et Dina parlent le français très bien.

Sub soal pada butir soal ini tidak menggunakan bahasa yang baku, dikarenakan terdapat kesalahan pada kata "*le français*" yang seharusnya penggunaannya lebih baik hilangkan kata "*le*". ITK pada sub soal ini sebesar 0,783 yang berkategori mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,474 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini diterima.

6. Je coupe les légumes et les fruits.

Materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan kompetensi, tetapi terdapat kesalahan pada kata “*les légumes*” et “*les fruits*” kata yang tepat seharusnya “*des légumes*” et “*des fruits*”. ”. ITK pada sub soal ini sebesar 0,789 yang berkategori mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,377 yang berkategori cukup. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini diterima.

7. J’ai deux voitures. Elles sont dans le garage.

Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai. ”. ITK pada sub soal ini sebesar 0,814 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,527 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

8. Qui est-ce que frappent la porte ?

Pada sub soal ini terdapat kesalahan pada kata “*qui est-ce que*” yang sudah menanyakan seseorang, seharusnya menggunakan kata “*qui est-ce qui*”. Selanjutnya kata “*frappent*” diganti menjadi “*frappe*” dan ditambah preposisi “*à*” sebelum kata “*la porte*”. ITK pada sub soal ini sebesar 0,776 yang berkategori mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,530 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini diterima.

9. Ils pleurent dans la classe.

Sub soal pada butir soal ini sudah menggunakan bahasa yang baku. ITK pada sub soal ini sebesar 0,807 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,674 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

10. Elle chante très bien.

Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi keterampilan sehari-hari. ITK pada sub soal ini sebesar 0,807 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,596 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

Dari kesepuluh sub soal pada butir soal ini terdapat tiga sub soal yang diterima. Penyebab terbesar sub soal direvisi dikarenakan ITK terlalu mudah. Dengan demikian, sebelum soal ini diteskan kepada peserta alangkah lebih baik disempurnakan terlebih dahulu.

IV. Tulislah dalam Bahasa Prancis angka-angka di bawah ini :

Semua sub soal pada butir soal ini rumusan kalimatnya tidak komunikatif dan butir soal tidak menggunakan bahasa yang baku. Akan lebih baik jika setiap sub soal terdapat sebuah kalimat pernyataan yang sesuai konteks, bukan hanya sebuah angka. Angka-angka tersebut akan lebih rapi dan jelas terbaca jika dimasukkan ke dalam kotak. Alangkah lebih baik jika kalimat perintah yang tepat menggunakan Bahasa Prancis dan disertakan artinya yang bertujuan untuk memudahkan peserta tes memahami perintah. *Ecrivez en français les chiffres ci-dessous!*

1. 30

ITK pada sub soal ini sebesar 0,820 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,408 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“La dernière date en novembre est

30

2. 40

ITK pada sub soal ini sebesar 0,863 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,410 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Dans la classe, il y a 40 élèves.

3. 50

ITK pada sub soal ini sebesar 0,901 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,487 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Je ne peux pas le porter, c’est trop lourd, il y a 50 kilos.

4. 60

ITK pada sub soal ini sebesar 0,876 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,370 yang berkategori cukup. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Une minute, c’est 60 secondes.

5. 70

ITK pada sub soal ini sebesar 0,888 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,550 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Mon grand-père a 70 ans.

6. 80

ITK pada sub soal ini sebesar 0,8832 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,461 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Les 80 kilos qu’il a pesé autrefois.

7. 90

ITK pada sub soal ini sebesar 0,894 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,366 yang berkategori cukup. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Je ne peux pas répondre à une question, alors j’ai gagné la note 90

8. 100

ITK pada sub soal ini sebesar 0,870 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,492 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“J’ai eu le meilleur note sur les maths, c’est 100

9. 200

ITK pada sub soal ini sebesar 0,882 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,611 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Dans un pot à bonbons, il y a 200 bonbons.

10. 300

ITK pada sub soal ini sebesar 0,863 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,595 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

”J’ai lu un roman de 300 pages.

11. 1.000

ITK pada sub soal ini sebesar 0,851 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,461 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Ma sœur a demandé 1000 pour acheter un verre de l’eau minérale.

12. 4.000

ITK pada sub soal ini sebesar 0,814 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,463 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Le prix d’un cahier est 4000, c’est pas trop cher.

13. 5.000

ITK pada sub soal ini sebesar 0,857 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,636 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“J’achete un pain ça coute 5000 roupies.

14. 1.000.000

ITK pada sub soal ini sebesar 0,857 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,631 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Ma mère m’a donné 1.000.000 roupies, je suis heureuse.

15. 6.000.000

ITK pada sub soal ini sebesar 0,826 yang berkategori sangat mudah. Sedangkan IDBnya sebesar 0,545 yang berkategori baik. Dilihat dari ITK dan IDB butir soal ini direvisi.

“Hièr, je viens d’acheter un ordinateur ça coute 6.000.000 roupies.

Semua sub soal pada butir soal ini dinyatakan direvisi karena ITKnya terlalu mudah sehingga tidak dapat digunakan. Semuanya telah direvisi oleh peneliti dengan membuat sebuah kalimat sesuai dengan angka-angka pada sub soal tersebut dengan tujuan mempermudah mengerjakannya dengan adanya kalimat sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik, bukan hanya sebuah angka.

BON COURAGE

Ungkapan pendukung yang lebih tepat adalah “BONNE CHANCE” yang berarti “semoga beruntung”, karena usaha dan doa sudah dilakukan oleh peserta didik sebelum tiba hari untuk ulangan akhir semester ini. Dengan demikian, besar harapan dari pembuat butir soal supaya semua peserta didik diberikan keberuntungan terhadap hasil yang diperoleh dengan usahannya masing-masing.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap butir soal ulangan akhir semester genap Bahasa Prancis Kelas X SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa secara kualitatif butir soal pilihan ganda dan isian telah memenuhi validitas isi. Tingkat kevalidan butir soal pilihan ganda 92% dan butir soal isian 100%. Dilihat dari validitas soalnya dapat dinyatakan bahwa kedua bentuk soal ini valid.

Secara kuantitatif butir soal pilihan ganda dan isian memiliki reliabilitas 0,887 dan 0,958 yang dinyatakan tinggi dan sangat tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua bentuk soal tersebut reliabel. Ditinjau dari segi ITK butir soal pilihan ganda terdapat 25 butir soal (50%) dinyatakan layak, sedangkan butir soal isian hanya terdapat 9 butir soal (18%) dinyatakan layak. Dari segi IDB butir soal pilihan ganda terdapat 45 butir soal (90%) dinyatakan layak, sedangkan butir soal isian semuanya (100%) dinyatakan layak. Selanjutnya distractor pada butir soal pilihan ganda yang berfungsi dengan baik terdapat 42 butir soal (84%). Dengan demikian secara keseluruhan butir soal sudah baik, tetapi dari segi ITK kurang memuaskan hasilnya.

B. Implikasi

Setelah dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif butir soal ulangan akhir semester genap bahasa Prancis kelas X SMA Negeri 3 Magelang dinyatakan

belum semuanya berkualitas, dikarenakan terdapat beberapa butir soal yang terlalu mudah. Butir soal ini dianalisis secara klasik, sehingga tingkat kesulitannya dipengaruhi oleh banyaknya peserta tes yang mampu menjawab dengan benar. Jika diujikan kepada peserta tes yang berkemampuan rendah, tingkat kesukarannya akan bertambah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir soal ini terlalu mudah jika diujikan pada peserta didik kelas X.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian maka saran yang diajukan sebagai berikut:

(1) Bagi Guru

Guru seharusnya memperhatikan cara membuat butir soal yang baik sehingga didapatkan butir soal yang berkualitas untuk diujikan kepada peserta didik.

(2) Bagi Sekolah

Sekolah perlu melakukan pembinaan terhadap keterampilan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan pengetahuan kepada guru mengenai analisis butir soal sehingga didapatkan butir soal yang berkualitas.

(3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi acuan untuk penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus.2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Sari Rosita. 2012. *Validitas Teoritis Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Bandung : ITB.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran* . Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*.Yogyakarta: GRHA ILMU.
- Hartono. 2015. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafra.
- Lababa, Junaidi. 2014. “Analisis Butir Soal dengan Teori Tes Klasik”. *Volume 5 Januari – Juni*
- Mardapi, Djemari. 2017. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* . Yogyakarta : Parsama Publishing.
- Marthinus, dkk. “Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Kimia Kelas X MAN Model Banda Aceh Tahun Pelajaran 2014/2015 Menggunakan Program Proanaltes”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK) Vol. 1. No. 4 (70-78)*.
- Novytasari, Yolanda Putri. 2014. *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik Pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Otaya, Lian G.. 2014. “Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Menurut Teori Tes Klasik Menggunakan Program Iteman”. *Volume 02 Nomor 2*
- Pasal 33 UU RI nomor 20 tahun 2003
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar (98-99)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto, Ngalm. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ratri, Kartika Cahyaning. 2012. Analisis Butir Soal dengan *Classical Measurement Theory* pada Ujian Sekolah Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Rofiah, Ami dkk. 2013. "Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Fisika (2013) Vol. 1 No 2 halaman 17*
- Rokhyati. 2011. *Karakteristik Secara Kualitatif dan Kuantitatif Soal Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Negeri di Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta : FBS UNY.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono. 2011. "Implementasi Teori Responsi Butir (Item Response Theory) pada Penilaian Hasil Belajar Akhir di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 6*.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* . Yogyakarta: GRHA ILMU
- Susetyo, Budi. 2015. *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Suwarto. 2011. "Teori Tes Klasik dan Teori Tes Modern". *Jurnal Widyatama, 1, XX, hlm.*
- Tika Dwi R, dkk. 2014. "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Soal Ujian Tengah Semester". *Jurnal Edukasi Unej I (1) : 39-43*.
- Wahyuni, Sri dan Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa* . Bandung: PT Refika Aditama.
- Siswanto. 2017. *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Klaten: Bosscript.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Witarsa, Bayu N dkk. 2017. “Penyusunan dan Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK”. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No 2, Desember 2017.

LAMPIRAN 1



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 MAGELANG
Jalan Medang No. 17 Telp (0293) 363116 Magelang 56127

PENILAIAN AKHIR SEMESTER GENAP
SMA NEGERI 3 MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis (LM)
Kelas / Program : X / MIPA / IPS
Hari / Tanggal : Selasa, 22 Mei 2018
Waktu : 10.00 - 11.30

Petunjuk Umum

1. Tuliskan identitas Anda pada lembar jawab yang tersedia.
2. Bacalah soal dengan teliti sebelum mengerjakan.
3. Tidak diizinkan menggunakan kalkulator, HP, atau alat bantu elektronik lainnya.
4. Setelah selesai mengerjakan, periksa kembali jawaban yang Anda tulis sebelum diserahkan kepada Pengawas Tes.

PENILAIAN AKHIR SEMESTER 2 BAHASA FRANCIS KELAS X (UTAMA) :

I. Choisissez la bonne réponse A, B, C, D, ou E :

1. Andro : ?

Febri : C'est Nina, l'amie de Diandra.

- | | |
|------------------|-------------------|
| A. Quand | D. Qui est-ce que |
| B. Est-ce que | E. Qu'est-ce que |
| C. Où est-ce que | |

2. X : est-ce que tes parents habitent ?

Y : À Bandung

- | | |
|------------|---------------|
| A. Où | D. Pourquoi |
| B. Quand | E. Combien de |
| C. Comment | |

3. X : est-ce que la mère va à Bandung ?

Y : En voiture.

- | | |
|------------|------------------------|
| A. Quand | D. Quand |
| B. Où | E. Qu'est-ce que c'est |
| C. Comment | |

4. X : est-ce que le père va à l'hôpital ?

Y : Parce qu'il est malade.

- | | |
|------------------------|---------------|
| A. Qu'est-ce que | D. Combien de |
| B. Pourquoi | E. Comment |
| C. Qu'est-ce que c'est | |

5. X : est-ce que Dian vient de Bandung ?

Y : Samedi soir.

- | | |
|------------|-------------|
| A. Quand | D. Où |
| B. Qui | E. Pourquoi |
| C. Comment | |

6. X : ?

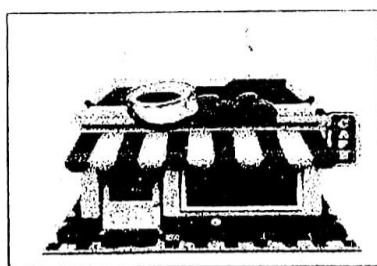
Y : C'est un sac.

- | | |
|------------------------|---------------|
| A. Qu'est-ce que | D. Qui est-ce |
| B. Où est-ce que | E. Combien de |
| C. Qu'est-ce que c'est | |

7. X : est-ce que Selena Gomez est ?
 Y : Elle est belle.
 A. Où D. Quand
 B. Comment E. Combien de
 C. Qui
8. vous arrivez à Bali ? Lundi matin.
 A. Où est-ce que D. Est-ce que
 B. Qui est-ce que E. Quand est-ce que
 C. Qu'est-ce que
9. X : Madame Wati est javanaise ?
 Y : Oui. Elle est javanaise.
 A. Quand est-ce que D. Qui est-ce
 B. Qu'est-ce que E. Qu'est-ce que c'est
 C. Est-ce que
10. X : crayons est-ce que tu achètes ?
 Y : Sept crayons.
 A. Combien de D. Qui
 B. Où E. Comment
 C. Qu'est-ce que c'est

Texte 1 numéro 11 – 15 :

Dans un Café



Jean rencontre une fille dans un café. Elle est belle et brune.

Jean : Bonjour. Excusez – moi, tu parles français ?

Yuriko : Oui.

Jean : Ah bon. Je m'appelle Jean. Et toi, tu t'appelles comment ?

Yuriko : Moi. Je m'appelle Yuriko.

Tu es journaliste ?

- Jean : Non. Je suis musicien. Tu es chinoise ?
 Yuriko : Non. Je suis japonaise. Lycéenne.
 Je viens de Tokyo.
 Jean : Où habites – tu ? Près d'ici ?
 Yuriko : Oui. Rue Mouffetard. Numéro 4.

11. Où sont Jean et Yuriko ?

- A. Ils sont dans l'appartement.
 B. Ils sont bruns.
 C. Ils sont rue Mouffetard numéro 4.
 D. Ils sont dans le lycée.
 E. Ils sont dans le Bristo.



12. Est-ce que Jean rencontre Yuriko dans une classe ?

- A. Oui, il rencontre dans une classe.
 B. Non, il ne rencontre pas Yuriko dans une classe.
 C. Non, il est journaliste.
 D. Oui, il est chinois.
 E. Oui, elle est blonde.

13. Est-ce que Jean habite rue Mouffetard Numéro 4 ?

- A. Oui, Jean habite rue Mouffetard Numéro 4.
 B. Oui, il habite dans un café.
 C. Non, il habite à Tokyo.
 D. Non, il n'habite pas rue Mouffetard Numéro 4.
 E. Oui, il n'habite pas d'ici.

14. Qui est Jean ?

- A. Je suis chinois.
 B. Je suis journaliste.
 C. Il est musicien.
 D. Il est japonais.
 E. Il est lycéen.

15. Yuriko vient de ?

- A. Elle vient de France.
 B. Elle vient de Surabaya.
 C. Elle vient d'Indonésie.
 D. Elle vient de Tokyo.
 E. Elle vient de Maxique.

16. Yuriko japonaise. Elle habite à Tokyo.

- A. sont
 B. as
 C. est
 D. a
 E. est

17. Dimanche, suis à la maison.

- | | |
|--------|---------|
| A. Ils | D. Il |
| B. Je | E. Elle |
| C. Tu | |

18. s'appelle Julia. (Stéphanie)

- | | |
|---------|---------|
| A. Je | D. Il |
| B. Tu | E. Elle |
| C. Vous | |

19. venons de Semarang. (moi et toi)

- | | |
|----------|---------|
| A. Elles | D. Ils |
| B. Tu | E. Nous |
| C. Vous | |

20. Prita, tu un sac jeune ?

- | | |
|-------|-----------|
| A. as | D. avons |
| B. es | E. sommes |
| C. a | |

21. Je ... français. Je veux visiter à Borobudur maintenant.

- | | |
|---------|---------|
| A. suis | D. ont |
| B. est | E. avez |
| C. sont | |

22. Vous un calculate ?

- | | |
|---------|-----------|
| A. suis | D. avez |
| B. as | E. sommes |
| C. êtes | |

23. Tu es français ? Oui, français.

- | | |
|----------|---------|
| A. Elles | D. Je |
| B. Tu | E. Nous |
| C. Ils | |

24. dinent avec moi (Titi et Mia)

- | | |
|----------|--------|
| A. Je | D. Ils |
| B. Tu | E. Il |
| C. Elles | |

25. parlez français ? (Ema et toi)

- | | |
|---------|---------|
| A. Il | D. Jec |
| B. Elle | E. Vous |
| C. Nous | |

26. étudiez tous les jours.

- | | |
|---------|----------|
| A. Je | D. Ils |
| B. Vous | E. Elles |
| C. Nous | |

27. regardes le télévision (toi)

- | | |
|-------|----------|
| A. Je | D. Elles |
| B. Tu | E. Ils |
| C. Il | |

28. suis lycéen.(moi)

- | | |
|---------|---------|
| A. Tu | D. Je |
| B. Il | E. Elle |
| C. Nous | |

29. habitent à Paris. (M et Mme Chirac)

- | | |
|---------|---------|
| A. Ils | D. Il |
| B. Vous | E. Elle |
| C. Nous | |

30. Mangent au restaurant ? Isabelle et Paul)

- | | |
|---------|---------|
| A. Ils | D. Ils |
| B. Vous | E. Elle |
| C. Nous | |

31. t'appelles Michel ? (toi)

- | | |
|---------|-------|
| A. Je | D. Je |
| B. Tu | E. Il |
| C. Vous | |

32. travaillons tous les jours. (moi et toi).

- | | |
|---------|---------|
| A. Je | D. Vous |
| B. Elle | E. Ils |
| C. Nous | |

33. Je à Semarang . Là, moi et mon amie regardent un film.

- A. sont
B. ai
C. suis
D. sommes
E. avons

34. aiment le chocolate. (Michel et Michelle)

- A. Elles
B. Je
C. Tu
D. Ils
E. Vous

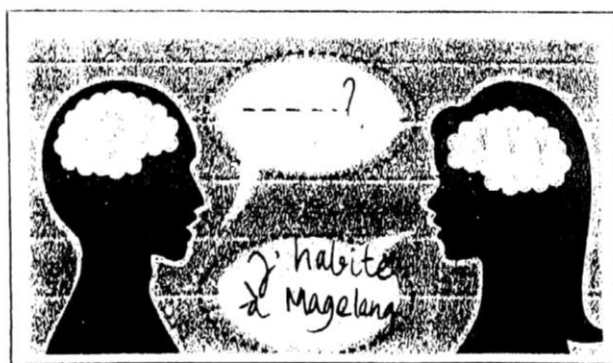
35. Pramida et Lia un chapeau. Le chapeau est rouge.

- A. a
B. est
C. sommes
D. as
E. ont

36. jouez le football. (toi et Doni)

- A. Nous
B. Vous
C. Ils
D. Elles
E. Je

37.



Temukan pertanyaan pada dialog yang ada pada gambar ini !

- A. Comment allez – vous ?
B. Tu es Anne ?
C. Vous êtes dactylo
D. Où habites – tu ?
E. Vous êtes dans une belle maison ?

38.



Temukan pertanyaan pada dialog yang ada pada gambar ini !

- A. Est-ce que tu es musicien ?
 B. Où habitez-vous ?
 C. Elle est là ?
 D. Vous êtes jeune ?
 E. Est-ce que tu aimes ?
39. Nathalie ... bien le français.
 A. aimons
 B. aimez
 C. aiment
 D. aime
 E. aimer
40. Nathalie et Jean amis.
 A. es
 B. est
 C. sommes
 D. sont
 E. suis
41. Monsieur et Madame Dubois sont français. habitent à Paris.
 A. Il
 B. Ils
 C. Elle
 D. Elles
 E. Je
42. Paris est ...
 A. en Indonésie
 B. en Angleterre
 C. en France
 D. en Espagnol
 E. en Italie
43. Nous habitons à Tokyo. Nous sommes
 A. chinois
 B. français
 C. javanais
 D. anglais
 E. japonais

44. Les étudiants sont Ils étudient le français.
 A. dans la classe D. dans le cinéma
 B. dans le jardin E. dans le magasin
 C. dans le bureau
45. travaille dans un hôpital.
 A. Le professeur D. Le journaliste
 B. Le directeur E. Le musicien
 C. Le docteur
46. drapeaux sont rouges et blancs.
 A. Le D. Les
 B. La E. Cette
 C. L'
47. Dans la classe, il y a des chaises. chaise de David est blanche.
 A. La D. Les
 B. Le E. Cet
 C. L'
48. professeur est devant la classe.. Elle s'appelle Madame Tati.
 A. Les D. L'
 B. Le E. Ces
 C. La
49. Dans la cantine de Madame Slamet, il y a des bonbons.
 bonbons sont dans la boîte.
 A. Les D. Ces
 B. La E. Le
 C. L'
50. Monsieur et Madame Dipo ont une fille. fille s'appelle Chatarina.
 A. Le D. L'
 B. Les E. Ces
 C. La

II. Uraian :

I. Apakah kata kerja infinitif (kata kerja dasar) pada kalimat- kalimat di bawah ini

1. Il est à la montagne.
2. Nadine et Jacques arrivent chez moi à 10 heures.
3. Mes parents habitent à Surabaya en 1992.
4. Je danse la bamba très bien.
5. Nous avons des voitures et des chamions.
6. Nous présentons un dessin au mes parents.
7. Vous mangez les gâteaux ce soir ?
8. Moi et lui dinons bien des bannanes.
9. Mes pantalons sont sur la chaise.
10. Nous déjeunons les repas au café
11. Quand est-ce que Sylvie téléphone à Philippe ?
12. Les lycéens rentrent du lycée à 13h00.
13. Vous trouvez de l'argent dans le sac de Sylvie.
14. Est-ce que Philippe présente le beau appartement ?
15. Mes parents ferment la porte parce que c'est la nuit.

II. Apa Bahasa Prancis Idiom – idiom di bawah ini :

1. Silahkan
2. Silahkan duduk
3. Ada
4. Tidak ada
5. Sudah
6. Belum
7. Jam berapa sekarang ?
8. Jam 1.00
9. Jam 12 siang (tepat).
10. Jam 12 malam (tepat).

III. Apa arti kata yang digarisbawahi pada kalimat-kalimat Prancis di bawah ini :

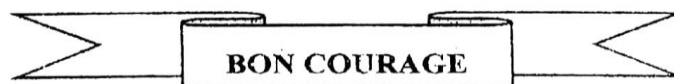
1. Je donne un cadeau pour l'amie de Sylvie.
2. Ils stationnent des voitures près de l'école.
3. Est-ce que vous préparez le diner ?
4. Nous invitons les amis pour venir chez Indra.
5. Nina et Dina parlent le français très bien.
6. Je coupe les légumes et les fruits.
7. J'ai deux voitures. Elles sont dans le garage.
8. Qui est-ce que frappent la porte ?

9. Ils pleurent dans la classe.

10. Elle chante très bien.

IV. Tulislah dalam Bahasa Prancis angka – angka di bawah ini :

1. 30
2. 40
3. 50
4. 60
5. 70
6. 80
7. 90
8. 100
9. 200
10. 300
11. 1.000
12. 4.000
13. 5.000
14. 1.000.000
15. 6.000.000



LAMPIRAN 2

KUNCI JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA KELAS X

1. D	11. E	21. A	31. B	41. A
2. A	12. B	22. D	32. C	42. C
3. C	13. D	23. D	33. C	43. E
4. B	14. C	24. C	34. D	44. A
5. A	15. D	25. E	35. E	45. A
6. C	16. C	26. B	36. B	46. D
7. B	17. B	27. B	37. D	47. A
8. E	18. E	28. D	38. A	48. B
9. C	19. C	29. A	39. D	49. A
10. A	20. A	30. A	40. D	50. C

KUNCI JAWABAN ISIAN KELAS X**I.**

1. Être
2. Arriver
3. Habiter
4. Danser
5. Avoir
6. Présenter
7. Manger
8. Diner
9. Être
10. Déjeuner
11. Téléphoner
12. Rentrer
13. Trouver
14. Présenter
15. Fermer

II.

1. S'il vous plait
2. Asseyez-vous
3. Il y a
4. Il n'y a pas
5. Déjà
6. Pas encore
7. Quelle heure est-il ?
8. Il est une heure
9. Il est midi
10. Il est minuit

III.

1. Teman Sylvie
2. Dekat
3. Menyiapkan
4. Mengundang
5. Bahasa Prancis
6. Memotong
7. Dua mobil
8. Mengetik
9. Menangis
10. Menyanyi

IV.

1. Trente
2. Quarante
3. Cinquante
4. Soixante
5. Soixante-dix
6. Quatre-vingt
7. Quatre-vingt dix
8. Cent
9. Deux cents
10. Trois cents
11. Mille
12. Quatre milles
13. Cinq milles
14. Million
15. Six millions

LAMPIRAN

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS
(MATA PELAJARAN PEMINATAN)

Satuan Pendidikan : SMAN 3 MAGELANG

Kelas : X

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan

peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.					
2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan					

guru dan teman.					
2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.					
2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.					
2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif,					

kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik <i>identitas diri (l'identité)</i> dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai konteks	<p>Teks lisan dan tulis yang berisi : kosa-kata tentang identitas diri, kehidupan sekolah dan ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema</p> <p>Unsur kebahasaan : Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p>Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <p>a. Présenter eux même</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning) Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari.</p>	<p>Tes Menyimak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi kata. - Melengkapi kalimat.. - Mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar. 	10 mg x 3 jp	<p>a. Buku pelajaran</p> <p>b. - Bahasa Prancis</p> <p>c. Kamus bahasa</p> <p>d. Prancis</p> <p>e. Kaset/CD Audio atau Audio Visual</p> <p>f. Koran/majalah</p> <p>g. Internet</p>

<p>penggunaannya.</p> <p>4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon pengenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, permintaan maaf, meminta izin, dan instruksi terkait topik <i>identitas diri (l'identité)</i> dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya secara benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Je m'appelle . . . J'ai . . . ans Je suis . . . J'habite à . . .</p> <p>b. Raconter ce qu'on aime et deteste à l'école: Qu'est-ce que tu aimes à l'école ? Et qu'est-ce que tu detestes ? A l'école j'aime le français et je deteste l'histoire.</p> <p>Unsur Budaya : Ungkapan komunikatif tentang salam, pengenalan</p>	<p>Bereksperimen Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menyimak / menulis / 			
---	---	---	--	--	--

		<p>mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya 			
3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan	<p>Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p>Struktur teks:</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca yang terdapat di dalam teks 	<p>Tes lisan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melafalkan ucapan salam - Memperkenalkan diri 	8 mg x 3 jp	<p>a. Buku pelajaran</p> <p>b. Bahasa Prancis</p> <p>c. Kamus bahasa</p> <p>d. Prancis</p> <p>e. Kaset/CD</p>

<p>menawarkan barang dan jasa terkait topik <i>identitas diri (l'identité)</i> dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa</p>	<p>(ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Se saluer 2. Se présenter 3. Dire son nom, sa nationalité, sa profession 4. Saluer une personne, présenter des personnes 5. Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone. 6. Demander et dire les objets qu'on trouve dans la classe. 7. Savoir les métiers ce qu'on apprend au lycée. 8. Demander l'heure <p>Unsur Budaya Mata pelajaran,</p>	<p>yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan / dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning) Dengan pengarahan guru / pengamatan / simak / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Bereksperimen Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan</p>			<p>Audio atau Audio Visual</p> <ol style="list-style-type: none"> f. Koran/majalah g. Internet
--	--	---	--	--	--

<p>terkait topik <i>identitas diri (l'dentité)</i> dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya secara benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Sisitem pendidikan di Prancis.</p>	<p>memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca/menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara/membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang 			
--	---------------------------------------	--	--	--	--

		<p>dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya. 			
<p>3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur dalam teks dan budaya terkait topik <i>identitas diri (l'identité)</i> dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.3 Menyusun teks</p>	<p>Struktur teks : Struktur Kalimat : Kalimat sederhana Bahasa Prancis dalam kala présent S + Verbe conjugué au present + Complément</p> <p>Unsur kebahasaan: 1. Konjugasi Kata kerja beraturan: S'appeler, habiter, adorer, aimer Tidak Beraturan : Être, Avoir, Aller, Prendre</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan/ menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan / dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan pengarahan guru / pengamatan / simak / bacaan dari guru / film / kaset /teks, siswa mempertanyakan tentang 	<p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat 10 kalimat sederhana dalam kala présent dengan kata kerja yang berbeda - Menyusun kata menjadi kalimat. <p>Tes Tertulis :</p> <p>Menyusun kalimat sederhana dalam kala présent</p>	10 mg x 3 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pelajaran - Bahasa Prancis - Kamus bahasa Prancis - Kaset/CD Audio atau Audio Visual - Koran/majalah - Internet

<p>lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan <i>identitas diri</i> (<i>l'identité</i>) dan <i>kehidupan sekolah</i> (<i>la vie scolaire</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur dalam teks dan budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.</p>	<p>2. Kata Ganti orang (pronom Sujet); je, tu, il, elle, nous, vous, ils, elles</p> <p>3. Kata Depan (préposition): à, à la, au.</p> <p>4. Kata sandang Défini dan indéfini</p> <p>5. Kata Sifat (l'adjectif nationalité), Adjectif possessif: Mon, ton, son Ma, ta, sa Mes, tes, ses</p> <p>6. Kosa-kata : Le métier (le medecin, le prof, le dentiste, le directeur/directrice etc. La nationalité (le français/e,</p>	<p>unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Bereksperimen Membaca/ mendengar/ menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks. • Mengasosiasikan struktur kalimat sederhana dalam 			
--	---	---	--	--	--

	<p>l'espagnol/e, le chinois/e etc) Les chiffres : 1 – 100</p> <p>Unsur Budaya: Pemakaian kala (waktu) dalam bahasa Perancis.</p>	<p>kala présent dengan struktur Bahasa lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan / pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. 			
--	---	--	--	--	--

<p>3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.</p> <p>4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.</p>	<p>1. Puisi sederhana</p> <p>2. Lagu-lagu sederhana seperti: Alouette, L'alphabet dll</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan/ menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning) Dengan pengarahan guru / pengamatan / simak / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Bereksperimen Membaca / mendengar/</p>	<p>- Portofolio</p>	<p>7mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pelajaran - Bahasa Prancis - Kamus bahasa Prancis - Kaset/CD Audio atau Audio Visual - Koran/majalah - Internet
---	---	--	---------------------	-------------------	---

		<p>menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca /menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / 			
--	--	---	--	--	--

		<p>mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya. 			
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 4

KISI-KISI ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP BAHASA PRANCIS KELAS X SMA NEGERI 3 MAGELANG

TAHUN AJARAN 2017/ 2018

No.	KI	Indikator	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Membaca	1. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang pengenalan.	Le mot interrogative	Siswa dapat melengkapi kalimat rumpang dengan benar sesuai konteks.	PG	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		2. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang pengenalan.	Wacana : Dans un Cafe	Siswa dapat melengkapi kalimat dengan kata kerja yang benar sesuai dengan subjeknya sesuai dengan konteks.	PG	11, 12, 13, 14, 15, 16
		3. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang pengenalan.	Pronom Personel Sujet	Siswa dapat melengkapi kalimat rumpang dengan kata ganti subjek yang benar.	PG	17, 18, 19
		4. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang pengenalan.	L'interrogation	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.	PG	20, 21, 22,, 32
2.	Menulis	1. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pariwisata.	Les Verbes Vocabulaires	Siswa dapat melengkapi kalimat dengan kata kerja yang benar sesuai katakerjanya.	PG	33

3.	Berbicara	1. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.	Les Verbes	Siswa dapat melengkapi kalimat rumpang dengan pola kalimat yang benar sesuai konteks.	PG	34
			Pronom Personal Sujet	Siswa dapat melengkapi kalimat rumpang dengan kata ganti subjek yang benar.	PG	35, 36
			L'expression	Siswa dapat melengkapi kalimat rumpang dengan ungkapan yang benar.	PG	37,38
			Les Verbes	Siswa dapat melengkapi kalimat dengan kata kerja yang benar sesuai dengan subjeknya.	PG	39, 40
			Pronom Personal Sujet	Siswa dapat melengkapi kalimat rumpang dengan kata ganti subjek yang benar.	PG	41, 45
			Les Verbes	Siswa dapat melengkapi kalimat dengan kata keterangan yang benar.	PG	42
			L'adjectif	Siswa dapat melengkapi kalimat dengan kata sifat yang benar	PG	43
			Préposition	Siswa dapat melengkapi kalimat rumpang dengan preposisi yang	PG	44

				benar.		
			L'article défini	Siswa dapat melengkapi kalimat dengan benar menggunakan artikel défini.	PG	46-50
4.	Menulis	1. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang <i>Se Présenter</i> .	Les Verbes Regulier	Siswa dapat mencari kata kerja infinitif sesuai kalimat soal.	ESAI	1, 2, 3,, 15
			Les Idioms	Siswa dapat menterjemahkan idiom ke dalam Bahasa Prancis dengan benar.	ESAI	1, 2, 3,, 10
			Les Vocabulaires	Siswa dapat mencari arti kalimat yang digarisbawahi dengan benar.	ESAI	1, 2, 3,, 10
			Les Chiffres	Siswa dapat menulis angka dalam Bahasa Prancis dengan benar.	ESAI	1, 2, 3,, 15

Guru Mata Pelajaran

Dra. Sugihartanti
NIP 19591210 198703 1 004

LAMPIRAN 5

REKAPITULASI HASIL TELAAH BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Jumlah Butir	
		Setuju	Tidak Setuju
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	41	9
	2. Isi materi benar secara keilmuan	44	6
	3. Hanya ada satu kunci jawaban benar	48	2
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	50	-
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	42	8
Konstruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan jelas	49	1
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	43	7
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	49	1
	9. Pilihan jawaban homogen	44	6
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	50	-
	11. Panjang pilihan kurang lebih sama	44	6
	12. Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain	41	9
	13. Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan	-	50
Bahasa	14. Bahasa komunikatif	48	2
	15. Kalimat gramatikal	48	2
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	50	-
	17. Kosa kata baku/umum/netral	50	-

REKAPITULASI HASIL TELAAH BUTIR SOAL ISIAN

Aspek	Jenis Persyaratan	Jumlah Butir	
		Setuju	Tidak Setuju
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk isian)	47	3
	2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai	47	3
	3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	50	-
	4. Isi materi yang ditanyakan sesuai jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	50	-
Konstruksi	5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban isian	50	-
	6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	50	-
Bahasa	7. Rumusan kalimat soal komunikatif	33	17
	8. Butir soal menggunakan bahasa yang baku	33	17
	9. Tidak menggunakan kata/ ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah penafsiran	50	-
	10. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu	50	-

LAMPIRAN 6

Item analysis for data from file DATA.TXT

There were 161 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	50
N of Examinees	161
Mean	34.801
Variance	59.588
Std. Dev.	7.719
Skew	-1.218
Kurtosis	2.180
Minimum	0.000
Maximum	46.000
Median	37.000
Alpha	0.887
SEM	2.594
Mean P	0.696
Mean Item-Tot.	0.393
Mean Biserial	0.582

Interpretasi:

1. *N of items* adalah jumlah butir soal dalam tes/skala yang ikut dianalisis.
2. *N of examines* adalah jumlah peserta tes yang digunakan dalam analisis ditambah dengan kunci jawaban.
3. *Mean* adalah skor rata-rata peserta tes.
4. *Variance* adalah varian dari distribusi skor peserta tes yang memberikan gambaran tentang sebaran skor peserta tes.
5. *Std. Dev* adalah deviasi standar dari distribusi skor peserta tes. Deviasi standar adalah akar dari variance.
6. *Skew* adalah kemiringan distribusi skor peserta tes yang memberikan gambaran tentang bentuk distribusi skor peserta tes.

7. *Kurtosis* adalah puncak distribusi skor yang menggambarkan kelandaian distribusi skor dibanding dengan distribusi normal. *Minimum* adalah skor terendah peserta tes dalam tes/skala tersebut.
8. *Maximum* adalah skor tertinggi peserta tes dalam tes/skala tersebut.
9. *Median* adalah skor tengah dimana 50% skor berada pada atau lebih rendah dari skor tersebut.
10. *Alpha* adalah koefisien reliabilitas alpha untuk tes/skala tersebut yang merupakan indeks homogenitas tes/skala.
11. *SEM* adalah kesalahan pengukuran standar untuk setiap tes/skala.
12. *Mean P* adalah rata-rata tingkat kesukaran semua butir soal dalam tes secara klasikal dihitung dengan cara mencari rata-rata proporsi peserta tes yang menjawab benar untuk semua butir soal dalam tes/skala.
13. *Mean item-Tot* nilai rata-rata indeks daya pembeda dari semua soal dalam tes/skala yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata point biserial dari semua soal dalam tes/skala.
14. *Mean-Biserial* adalah juga nilai rata-rata indeks daya pembeda yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata korelasi biserial dari semua butir soal dalam tes/skala.

Item analysis for data from file ISIAN.txt

There were 161 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	50
N of Examinees	161
Mean	41.752
Variance	110.771
Std. Dev.	10.525
Skew	-1.749
Kurtosis	2.759
Minimum	0.000
Maximum	50.000
Median	46.000
Alpha	0.958
SEM	2.165
Mean P	0.835
Mean Item-Tot.	0.574
Mean Biserial	0.848

LAMPIRAN 7

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA
BERDASARKAN ITK dan IDB**

No.	Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Diterima	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 13, 16, 18, 20, 22, 25, 33, 34, 35, 36, 40, 46, 47, 49, 50	22
2.	Direvisi	2, 5, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 48	25
3.	Dibuang	19, 41, 45	3

LAMPIRAN 8

**REKAPITULASI HASIL BUTIR SOAL PILIHAN GANDA
BERDASARKAN EFEKTIVITAS DISTRAKTOR**

No.	Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Sangat baik	3, 5, 6, 7, 8, 16, 35	7
2.	Baik	4, 9, 18, 30	4
3.	Cukup baik	1, 10, 11, 13, 14, 19, 20, 25, 29, 31, 33, 34, 36, 40, 43, 46, 47, 48, 49, 50	20
4.	Kurang baik	2, 12, 15, 22, 24, 26, 27, 32, 39, 41, 45	11
5.	Tidak baik	17, 21, 23, 28, 37, 38, 42, 44	8

LAMPIRAN 9

**REKAPITUASI HASIL ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA
BERDASARKAN ITK, IDB, dan EFEKTIVITAS DISTRAKTOR**

No.	Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Diterima	3, 8, 16	3
2.	Direvisi	1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 20, 22, 25, 26, 29, 33, 34, 35, 40, 46, 47, 49, 50	22
3.	Dibuang	2, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 48	25

LAMPIRAN 10

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS BUTIR SOAL ISIAN
BERDASARKAN ITK dan IDB**

No.	Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Diterima	15, 16, 20, 22, 23, 24, 25, 30, 31, 33	10
2.	Direvisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	40
3.	Dibuang	-	0

LAMPIRAN 11

PENGHITUNGAN RELIABILITAS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

S^2 tes ke 1

$$= \frac{\text{Jumlah kuadrat tes ke } n - \frac{\text{Jumlah tes ke } n \text{ kuadrat}}{\text{Jumlah subjek}}}{\text{Jumlah subjek}}$$

$$S^2 \text{ tes ke } 1 = \frac{110 - \frac{110^2}{160}}{160}$$

$$= \frac{110 - 75,625}{160}$$

$$= \frac{34,375}{160}$$

$$=0,214$$

$$S^2 \text{ tes ke } 2 = \frac{135 - \frac{135^2}{160}}{160}$$

$$= \frac{135 - 113,906}{160}$$

$$= \frac{21,094}{160}$$

$$=0,131$$

$$S^2 \text{ tes ke } 3 = \frac{68 - \frac{68^2}{160}}{160}$$

$$= \frac{68 - 28,9}{160}$$

$$= \frac{39,1}{160}$$

$$=0,244$$

$$\begin{aligned} \Sigma S^2 &= 0,214 + 0,131 + 0,244 + 0,243 \\ &+ 0,201 + 0,045 + 0,24 + \\ &0,187 + 0,225 + 0,144 + \\ &0,127 + 0,118 + 0,170 + 0,09 \\ &+ 0,041 + 0,249 + 0,053 + \\ &0,238 + 0,074 + 0,21 + 0,09 + \\ &0,127 + 0,140 + 0,074 + \\ &0,140 + 0,249 + 0,998 + \\ &0,167 + 0,190 + 0,199 + 0, \\ &244 + 0,167 + 0,024 + 0,047 \\ &+ 0,131 + 0,2 + 0,036 + \\ &0,053 + 0,998 + 0,036 + \\ &0,024 + 0,212 + 0,242 + \\ &0,249 + 0,229 + 0,247 \end{aligned}$$

$$= 9,169$$

$$S_t^2 = \frac{\text{Kuadrat skor total} - \frac{\text{skor total kuadrat}}{\text{jumlah subjek}}}{\text{jumlah subjek}}$$

$$S_t^2 = \frac{204072 - \frac{5589^2}{160}}{160}$$

$$S_t^2 = \frac{204072 - 195230,756}{160}$$

$$S_t^2 = \frac{8841,244}{160}$$

$$S_t^2 = 0,244$$

$$\begin{aligned} r &= \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right) \\ &= \frac{160}{160-1} \left(1 - \frac{9,169}{55,257}\right) \\ &= \frac{160}{159} (1 - 0,165) \\ &= 1,006 \times 0,835 \\ &= \mathbf{0,840} \end{aligned}$$

Jadi reliabilitas butir soal pilihan ganda adalah 0,840

PENGHITUNGAN RELIABILITAS BUTIR SOAL ISIAN

$S^2_{tes\ ke\ n}$

$$= \frac{\text{Jumlah kuadrat tes ke n} - \frac{\text{Jumlah tes ke n kuadrat}}{\text{Jumlah subjek}}}{\text{Jumlah subjek}}$$

$$S^2_{tes\ ke\ 3} = \frac{143 - \frac{143^2}{160}}{160}$$

$$S^2_{tes\ ke\ 1} = \frac{142 - \frac{142^2}{160}}{160}$$

$$= \frac{143 - 127,806}{160}$$

$$= \frac{142 - 126,025}{160}$$

$$= \frac{15,194}{160}$$

$$= \frac{15,975}{160}$$

$$= 0,094$$

$$= 0,099$$

$$S^2_{tes\ ke\ 2} = \frac{141 - \frac{141^2}{160}}{160}$$

$$= \frac{141 - 124,256}{160}$$

$$= \frac{16,744}{160}$$

$$= 0,10$$

$$\begin{aligned} \Sigma S_t^2 &= 0,099 + 0,104 + 0,094 + \\ &0,104 + 0,104 + 0,109 + 0, \\ &123 + 0,109 + 0,099 + 0,114 \\ &+ 0,118 + 0,109 + 0,998 + \\ &0,127 + 0,170 + 0,170 + \\ &0,167 + 0,190 + 0,190 + \\ &0,167 + 0,148 + 0,177 + \\ &0,184 + 0,174 + 0,16 + 0,123 \\ &+ 0,152 + 0,156 + 0,167 + \\ &0,163 + 0,148 + 0,167 + 0,152 \\ &+ 0,148 + 0,140 + 0,014 + \\ &0,079 + 0,014 + 0,09 + 0,094 \\ &+ 0,09 + 0,104 + 0,099 + \\ &0,114 + 0,118 + 0,144 + \\ &0,109 + 0,114 + 0,140 \end{aligned}$$

$$= 7,147$$

$$S_t^2 = \frac{\text{Kuadrat skor total} - \frac{\text{skor total kuadrat}}{\text{jumlah subjek}}}{\text{jumlah subjek}}$$

$$S_t^2 = \frac{300348 - \frac{6758^2}{160}}{160}$$

$$S_t^2 = \frac{300348 - 285441,025}{160}$$

$$S_t^2 = \frac{14906,975}{160}$$

$$S_t^2 = 93,168$$

$$r = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

$$= \frac{160}{160-1} \left(1 - \frac{7,147}{93,168}\right)$$

$$= \frac{160}{159} (1 - 0,076)$$

$$= 1,006 \times 0,924$$

$$= \mathbf{0,929}$$

Jadi reliabilitas butir soal isian
adalah 0,929

LAMPIRAN 12



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw. 214, Fax. +62274-548207
 Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 298/UN34.12/PP/2018
 Lampiran : 1 bendel proposal
 Hal : **Izin Penelitian**

21 Mei 2018

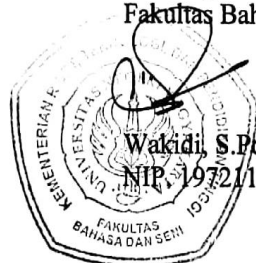
Yth. Walikota Magelang
c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kota Magelang
Jln. Diponegoro No. 61 Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Prihati Puji Lestari
 NIM : 14204241004
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pend. Bahasa Perancis - S1
 Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
 Judul Tugas Akhir : Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Prancis
 SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 Menggunakan Teori
 Pengukuran Klasik
 Lokasi : SMA Negeri 3 Magelang
 Waktu Penelitian : 15 Mei - 31 Juli 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
 Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Kasubag. Pendidikan
 Fakultas Bahasa dan Seni



Wakidi, S.Pd.
 NIP. 19721110 200701 1 003

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 3 Magelang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6264/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Kepala Sub Bagian Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 298/UN34.12/PP/2018
Tanggal : 21 Mei 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP BAHASA FRANCIS SMA NEGERI 3 MAGELANG TAHUN AJARAN 2017/2018 MENGGUNAKAN TEORI PENGUKURAN KLASIK"** kepada:

Nama : PRIHATI PUJI LESTARI
NIM : 14204241004
No.HP/Identitas : 085641525742/3308096507950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis / Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Magelang
Waktu Penelitian : 22 Mei 2018 s.d 31 Juli 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Kepala Sub Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 /V.030/ 450/ 2018


- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah
- II. MEMBACA : Surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/6595/04.5/2018 Tanggal 24 Mei 2018 Perihal Rekomendasi Penelitian
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- | | |
|------------------|--|
| Nama | : PRIHATI PUJI LESTARI |
| Kebangsaan | : Indonesia |
| Alamat | : Lingk. Ngentak II Rt 03 Rw 04 Kel. Sawitan Kec. Mungkid Kab. Magelang Jawa Tengah |
| Pekerjaan | : Pelajar / Mahasiswa |
| Nomor Telp/HP | : 085641525742 |
| Institusi | : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA |
| Penanggung Jawab | : Dr. DWIYANTO DJOKO PRANOWO, M.Pd |
| Judul Penelitian | : ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP BAHASA PRANCIS SMA NEGERI 3 MAGELANG TAHUN AJARAN 2017/2018 MENGGUNAKAN TEORI PENGUKURAN KLASIK |
| Lokasi | : SMA Negeri 3 Kota Magelang |

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan dan mendapat ijin dari lembaga yang dijadikan obyek lokasi penelitian untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.

1. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
2. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
3. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
4. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari Mei s/d Agustus 2018

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

Magelang, 25 Mei 2018
 a.n. WALIKOTA MAGELANG
 KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS

Drs. DJATMO WAHYUDI
 Pembina Utama Muda
 NIP 19581115 198503 1 014



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MAGELANG

Jalan Medang Nomor 17 Kota Magelang Kode Pos 56127
 Telepon 0293-363116 Faksimile 0293-313549 Surat Elektronik sma3_magelang85@yahoo.co.id

5 Juni 2018

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 560

Kepala SMA Negeri 3 Magelang menerangkan bahwa :

N a m a : PRIHATI PUJI LESTARI
 NIM : 14204241004
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Magelang pada tanggal 30 Mei – 5 Juni 2018 untuk SKRIPSI / TUGAS AKHIR dengan judul "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 Menggunakan Teori Pengukuran Klasik."

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

 Joko Tri Haryanto, S.Pd, M.Pd
 NIP. 196410201988031009

Hal : Permohonan Validasi

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa Prancis

Di FBS UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian skripsi dengan ini saya :

Nama : Prihati Puji Lestari

NIM : 14204241004

Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Prancis. SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2017/ 2018 Menggunakan Teori Pengukuran Klasik

dengan hormat memohon Ibu selaku ahli materi berkenan memberikan validasi data yang sudah kami dapatkan dari sekolah dengan cara memberi centang (☑) pada kolom S (Setuju) atau TS (Tidak Setuju). Bersama ini kami lampirkan (1) kisi-kisi instrumen dan (2) lembar telaah validasi.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 September 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Dwiyanto Djoko P., M.Pd.

NIP 19600202 198803 1 002

Peneliti



Prihati Puji Lestari

NIM 14204241004

Hal : Permohonan Validasi

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A.

Dosen Pendidikan Bahasa Prancis

Di FBS UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian skripsi dengan ini saya :

Nama : Prihati Puji Lestari

NIM : 14204241004

Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2017/ 2018 Menggunakan Teori Pengukuran Klasik

dengan hormat memohon Ibu selaku ahli materi berkenan memberikan validasi data yang sudah kami dapatkan dari sekolah dengan cara memberi centang (✓) pada kolom S (Setuju) atau TS (Tidak Setuju). Bersama ini kami lampirkan (1) kisi-kisi instrumen dan (2) lembar telaah validasi.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 September 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Dwiyanto Djoko P., M.Pd.

NIP 19600202 198803 1 002

Peneliti



Prihati Puji Lestari

NIM 14204241004

LAMPIRAN 13

**L'ANALYSE D'ÉLÉMENT DE L'EXAMEN FINAL DU DEUXIÈME
SEMESTRE DE FRANÇAIS À SMA N 3 MAGELANG L'ANNÉE
SCOLAIRE 2017/2018 BASÉE SUR LA THÉORIE DE MESURE
CLASSIQUE**

RESUMÉ

**Par Prihati Puji Lestari
NIM 14204241004**

A. Introduction

Dans une institution scolaire, évaluation est nécessaire pour mesurer les connaissances des élèves. Le rôle principal de l'évaluation est de déterminer le niveau de réalisation le but d'apprentissage qui a été affecté à l'avance en regardant les résultats obtenus par les élèves. La technique utilisée est un test. Un test est un instrument et une procédure systématique pour mesurer de comportement, par exemple pour répondre à la question a une réponse sous forme de chiffre. Le test est considéré bonne s'il remplit 5 exigences, ces sont la validité, la fidélité, l'objectivité, la pratique, et l'économique.

Il existe deux formes de test, ces sont le test objectif et le test subjectif. Le test objectif nécessite que les élèves donnent la réponse courte ou il doit choisi certains codes qui représente le réponse. La réponse test objectif est claire et dichotomique (score 1 si la réponse est correcte et score 0 si la réponse est faut), il y a une seul réponse. Le test subjectif nécessite que les élèves bien réfléchi pour réponse des questions.

À l'examen final du deuxième semestre de français SMA N 3 Magelang, la forme utilisé est à choix multiple et réponse libre. Les deux ont été construits par

des enseignants sans bien préparation. C'est à cause de limitation de temps, des moins efforts, et les frais de l'enseignants. Il n'y avait pas de coordination entre enseignants de la même région. D'éléments sont fabriqués en fonction du niveau de maîtrise du matériel dans l'école.

Il n'y avait pas de capacité de l'enseignement pour analyser d'éléments du test, afin que le résultat ne peuvent pas donner des bonnes informations sur les élèves. C'est pourquoi il faudrait fabriquer d'éléments à choix multiple et d'éléments contenus afin de gagner le résultat de bonne évaluation, car évaluation est une composante importante dans l'apprentissage.

Basé sur cette problème, la chercheuse effectuera une analyse de faisabilité du test de l'examen final du deuxième semestre. L'analyse qualitative pour déterminer la validité du contenu et l'analyse quantitative pour savoir le coefficient de fidélité en utilisant une formule d'Alpha Cronbach et l'analyse d'éléments utilise la théorie de mesure classique (l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteur).

B. Développement

L'évaluation est une activité systématique et durable a pour but de déterminer ou prendre des décisions concernant le niveau de réalisation de réussite des programmes d'apprentissage des élèves, afin que des mesures supplémentaires puissent être prises pour améliorer et déterminer de meilleures décisions. L'évaluation a deux techniques qui sont utilisées pour mesurer le résultat obtenu de la compétence des élèves, ces sont la technique du non test et la technique du

test. La technique du non test est une procédure d'évaluation pour obtenir une vue d'ensemble des caractéristique et de la personnalité à travers l'observation, l'échelle attitude, le questionnaire et le journal (Jihad et Abdul Haris, 2013: 69). Le test utilisé pour mesurer le degré des connaissances sur les élèves qui ont maîtrisent les leçons présentées, en particulier certains aspect des connaissances et des compétences (Sudaryono, 2012 :101-102).

La mesure est une activité à déterminer la qualité des connaissances des élèves sur les résultats d'apprentissage. La théorie de mesure est une branche de la statistique appliquée qui tente d'expliquer, de classer, et d'évaluer la qualité de mesures et d'élaborer des méthodes de mesure. Il existe deux types de théorie du mesure de l'analyse d'élément, ces sont la théorie de mesure classique et la théorie modern (la théorie réponse d'item).

La théorie de mesure classique est un processus d'analyser d'élément basé sur les informations de réponses des élèves. Dans cette théorie, l'analyse d'élément est utilisé pour calculer l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteur (Nurgiantoro, 2010 :191). La théorie de mesure classique est plus facile à faire manuellement ou à l'aide du programme d'ordinateur. C'est pourquoi est plus connu entre les enseignants, mais la faiblesse de cette théorie est l'interdépendance des participants du test et l'indice de difficulté (Nurgiantoro, 2010: 191).

La théorie réponse d'élément a été développé par des expert en psychologie et éducation pour minimiser le carence de la théorie de mesure

classique, mais cette théorie utilise une formule de calcul qui est plus compliquée de la théorie de mesure classique. L'indice de difficulté d'élément n'est pas affecté par la capacité des élèves, de sorte que la capacité des élèves et l'indice de difficulté ne dépendent pas les uns à l'autres. Cette théorie est utilisée pour calculer l'indice de la faute, l'indice de discrimination, et l'attitude d'hasard (Nurgiyantoro, 201 :191).

Il existe deux de l'approche de la mesure, ces sont l'estimation de référence des critères et l'estimation de référence de norme. L'estimation de référence des critères est également connue sous le nom standard absolue qui interprète les résultats d'élément des élèves en les comparant à des critères prédéterminés, en particulier avant que les activités d'apprentissage fera pour déterminer les limites d'obtention du diplôme. Le pourcentage de réussite des élèves peut être interprété combien il peut absorber, avoir le pouvoir, ou faire les diverses compétences apprises (Nurgiyantoro, 2014 :276). L'estimation de référence de norme est appelée comme norme relative ou norme du groupe. Cette évaluation interprète les résultats des tests obtenus par les élèves comparant avec les résultats des tests des autres élèves du groupe, ainsi que la norme d'obtention du diplôme peut être déterminée après l'obtention des notes des élèves. La norme concerne un groupe et ne peut pas être utilisée pour d'autre groupe.

Test est un certain nombre de questions auxquelles les élèves doivent répondre pour mesurer le niveau de compréhension et de maîtrise du matériel requis et conformément au but de l'enseignement. Nurgiyantoro (2014 :124) a relevé que selon la préparation de test, le test est divisé en deux, le test standard et

le test réalisé par l'enseignant. Le test standard est un test dont la validité, la fidélité, et la faisabilité ont été testées. Ce test confectionné par des expert ou par certaines institutions professionnelles. Test non standard est un test qui confectionné par des enseignants.

Selon sa fonction et son objectif, test se divise en quatre types, ces sont le test d'aptitude initiale, test diagnostic, test formatif, et test sommatif. Selon la forme de test écrite, il y a deux formes ces sont le test subjectif et le test objectif. Le test est dit subjectif s'il y a un élément de subjectivité provenant du correcteur aux réponses des élèves pouvant affecter les résultats obtenus s'ils sont corrigés par des personnes différentes. Les caractéristiques de la question sont précédées de mots décrivez, expliquez, pourquoi, comment, etc. Cette question nécessite que les élèves soient capables de se souvenir, penser plus largement, et demande une grande créativité.

Il y a quelques faibles du test subjectif, ces sont 1) Le niveau de validité et fidélité est faible, car il est difficile de savoir quel aspect des connaissances des élèves sont réellement maîtrisé ; 2) Moins représentatif dans la représentation de tout le matériel de cours testé ; 3) On peut corriger le test subjectif plus difficile, car le correcteur a besoin de considération individuelle ; 4) Le temps de correction est plus long.

Le test objectif, il n'y a pas la subjectivité de correcteur, quiconque corrigera les réponses aux résultats des test objectif sera le même, car la clé de la réponse est claire. Ça fait pour surmonter l'inconvénient du test subjectif. Ce type

de test comprend plusieurs formules, ces sont vrai-faux, à choix multiple, fait des allumettes, complétez, ou réponse courte (Jihad et Abdul Haris, 2012 :77-83).Il existe cinq bons critères de test, ces sont la validité, la fidélité, l'objectivité, pratique, et économique.

L'analyse d'élément est une étape qui doit être franchie pour déterminer le degré de qualité d'un test, test dans son ensemble et d'élément qui font partie du test (Arifin, 2010 :246). Le but de l'analyse est d'améliorer la qualité d'élément (Mansyur dkk, 2015 :176). L'analyse est divisée en deux, ces sont l'analyse qualitative et l'analyse quantitative. L'analyse qualitative est appelée l'analyse rationnel, et l'analyse quantitative est appelée l'analyse empirique. L'analyse qualitative est réalisée en examinant les éléments de l'aspect matériel, la construction, et de la langue avant d'être testés pour voir le fonctionnement d'élément. L'analyse quantitative basée sur d'élément testés, le calcul est effectué pour trouver la valeur d'élément avec une méthode ou formule statistique.

L'analyse quantitative qui est soulignée d'analyse caractéristique du test par donnée empirique comprend la paramètre de la fidélité d'Alpha Cronbach, l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteur. L'indice de difficulté est un indice qui explique la facilité ou la difficulté d'un item, c'est-à-dire que l'item qui est considéré bon peut être ce qui n'est ni trop facile et ni trop difficile. L'indice de discrimination est indice qui explique le pouvoir d'un item pour différencier la compétence entre le participant du groupe supérieur et le participant du groupe inférieur du test (Nurgiyantoro, 2014 :221). L'analyse de l'efficacité du distracteur est l'analyse de réponse du participant aux

mauvaises options (Nurgiyantoro, 2011 :225). D'éléments doivent avoir la mauvaise réponse, mais certains élèves doivent choisir cette opinion, principalement ce qui ne comprennent pas à l'item examiné.

Les compétences linguistiques consistent à utiliser la langue pour communiquer. Les compétences linguistiques dont l'une est une langue étrangère, par exemple le français. Les langues étrangères peuvent être utilisées comme langue d'enseignement dans certaines unités d'enseignement pour aider les élèves à maîtriser leurs compétences en langue étrangère (Article 33 UU RI no 20 de 2003). Les compétences linguistiques peuvent être divisées en deux groupes, ce sont comprendre (compréhension orale et compréhension écrite) et utiliser (production orale et production écrite), chacun est réceptif et productif (Nurgiyantoro, 2010 :282). La capacité réceptive est la compréhension parlée par les autres, tandis que la capacité productive est communiquer l'idée d'un sentiment de soi-même.

Le test de la fin semestre est une activité réalisée par les enseignants à la fin du semestre pour mesurer les résultats des élèves à la fin du semestre (Règlement no 20 de 2007 du ministre de l'éducation du 11 juin 2007 concernant la norme d'évaluation de l'éducation). Au SMA N 3 Magelang, d'éléments du test à l'examen final du deuxième semestre ont été construits par des enseignants.

Cette recherche analyse le test à choix multiple et le test rempli de façon qualitative (la validité de contenu) et de façon quantitative (la fidélité Alpha-Cronbach, l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du

distracteur). Le dessin de cette recherche est du dessin évaluatif. Puis, sa méthode est la méthode descriptive qualitative et la méthode quantitative. La variable est d'élément du test à l'examen final du deuxième semestre de français SMA N 3 Magelang de façon qualitative (la validité de contenu)e scolaire 2017/2018.

Cette recherche utilise les fiches de recherche d'élément d'examen qui se composent de l'aspect de la matière, l'aspect de la construction, et l'aspect de la langue. On utilise la méthode documentaire comme la technique de collecte de données, sous formes d'élément, clés de réponses, les feuilles de réponses des élèves, des grille,et syllabus.

L'analyse des données de façon qualitative est utilisée pour comprendre la validité de contenu qui se compose de l'aspect de la matière, de l'aspect de la construction, et de l'aspect de la langue. L'analyse des données de façon quantitative analyse les items en se fondant sur les feuilles des réponses des élèves du test et la clé de la répondre. Son objectif est pour analyser la fidélité et la qualité d'élément. La fidélité du test est Alpha-Cronbach, puis les qualités d'élément sont analysées de la théorie classique de mesurément, avec l'aide du programme d'ordinateur *Iteman*.

C. Conclusion et Recommandations

Qualitativement, d'élément à choix multiple et d'élément rempli/contenu on rempli la validité du contenu. Le niveau de validité d'élément à choix multiple est de 92% et d'élément rempli/contenu est de 100%. Les deux sont valides/valables.

Quantitativement, la fidélité Alpha Cronbach d'élément à choix multiple était élevé, soit 0,887, alors que la fidélité d'élément réponse libre était très élevé, soit 0,958. L'indice de difficulté d'élément à choix multiple, il y avait 25 d'élément (50%) soient acceptables, alors que l'indice de difficulté d'élément réponse libre, il y avait 9 d'élément (18%) soient acceptables. L'indice de discrimination d'élément à choix multiple, il y avait 45 d'élément (90%) soient acceptables, alors que l'indice de discrimination d'élément réponse libre il y avait 50 d'élément (100%) soient acceptables. L'efficacité du distracteur d'élément à choix multiple, il y avait 21 d'élément (42%) soient acceptables. Se fondant sur l'indice de difficulté et l'indice de discrimination, d'élément à choix multiple a 21 d'élément (42%) sont acceptables, alors que d'élément réponse libre a 9 d'élément (18%) sont acceptables. Se fondant sur l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteur d'élément choix à multiple a 3(6%) d'élément sont acceptables. La principale cause d'échec d'élément se trouve à l'efficacité du distracteur.

On a donné quelques recommandations : 1) Aux enseignants du français, elles doivent être attentifs en faisant d'élément du test à l'examen final du deuxième semestre afin que d'élément soit/ sont de bonne qualité ; 2) Au lycée, il doit donner des connaissances aux enseignants basée sur l'analyse d'élément ; 3) Aux autres chercheurs, le résultat de cette recherche pourrait être référence en cas de faire la recherche semblable.